

# **STRATEGI PENDIDIKAN NILAI DI SMPN 4 MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

Dina Siti Hardianti

NIM 12130001



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2016**

# **STRATEGI PENDIDIKAN NILAI DI SMPN 4 MALANG**

## **SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Dina Siti Hardianti

NIM 12130001



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**Juni, 2016**

**STRATEGI PENDIDIKAN NILAI DI SMPN 4 MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Dina Siti Hardianti**

**12130001**

**Telah disetujui**

**Pada Tanggal 09 Juni 2016**

**Oleh:**

**Dosen Pembimbing**

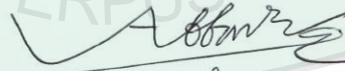


**Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag**

**NIP. 1975031020031004**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



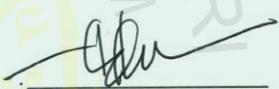
**Dr. H. Abdul Basith, M.Si**

**NIP. 197610022003121002**

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI PENDIDIKAN NILAI DI SMPN 4 MALANG  
SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh.  
Dina Siti Hardianti (12130001)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2016 dan dinyatakan  
LULUS  
Serta diterima salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang, Ulfah Muhayani, M.PP NIP. 19790602 201503 2 001	: 
Sekretaris Sidang Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag NIP. 19750310 200312 1 004	: 
Pembimbing, Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag NIP. 19750310 200312 1 004	: 
Penguji Utama Dr. H. M. Zainuddin, M. A NIP. 196205071 199503 1 001	: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 10650403 199803 1 002

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirobilalamin, sekabehane puji kagungane gusti allah, sujud syukur untuk sang maha agung ALLAH SWT, atas ridho dan nikmat yang tiada henti diberikan hingga skripsi ini selesai*

*Dengan segala kekurangan dan jauh akan kesempurnaan skripsi ini kupersembahkan untuk:*

***Bapak Sawerdi dan Ibu Munatun***, *terimakasih atas lelahmu, kasih sayang mu hingga bisa mengantarku sampai ujung kuliah ini, terimakasih atas tetesan air mata dan untaian do'a yang selalu kau panjatkan untukku. Terimakasih atas senyum semangat mu yang selalu membuatku tegap ketika mulai goyah.*

***Kakakku mas heri, mas dwi, mas aziz, mbk ima, mbk lilik, mbk susi***  
*Terimakasih atas do'a dan semangat yang membuatku terus bertahan. Semoga keluarga kita tepat bahagia dan bersama. Terimakasih atas kenangan, perhatian yang tak pernah bisa kubalas.*

### ***Saudara-saudaraku***

*Mas indra yang selalu ada dalam kesulitanku. Ridwan yang selalu menjadi inspirasiku, terimakasih untuk semua saudaraku yang tak bisa kusebut satu persatu terimakasih atas do'a-do'anya.*

### ***Sahabat-sahabatku***

*Semoga senyum tawa duka lara kita tetap membekas, semoga memori kita tetap teruntai sampai tiba masa berahir (dya, ayda, sa'adah, uul, riki, yuda, bagus, khoffin, haidar, fardan, wildhan) terimakasih untuk kebersamaan dan hari-hari yang terus kita lalui untuk saling memotivasi sampai skripsi ini selesai. Biar kuliah ini berahir tapi persahabatan kita tidak untuk diakhiri.*

*Dan khususnya untuk **Alm.Susilowati** sahabatku yang selalu hidup dalam hati ku, terimakasih atas semangatmu dan ahirnya aku sampai pada mimpi-mimpi kita dahulu. Skripsi ini kupersembahkan untuk mu sahabatku yang telah dulu berpulang.*

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا.....الآية (البقرة : 286)

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Al-Baqarah: 286)



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Dina Siti Hardianti Malang, 09 Juni 2016  
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dina Siti Hardianti  
NIM : 12130001  
Jurusan : P.IPS  
Judul Skripsi : Strategi Pendidikan Nilai di SMPN 4 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian Mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing, 09 Juni 2016

  
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag  
NIP. 19750310 2003 1 004

#### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 Juni 2016



*Dina Siti Hardianti*  
Dina Siti Hardianti

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Strategi Pendidikan Nilai di SMPN 4 Malang”**

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada junjungan kita Baginda Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW sang pendidik sejati, Rasul akhir zaman pemberi lentera hidup dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang Dienul Islam, serta para sahabat, tabi’in dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya. Dengan terselesainya Skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun spiritual.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak, Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo M. Si, Rektor UIN Maliki Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Abdul Basith, M. Si, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. Muhammad In’am Esha, M. Ag, Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Guru SMPN 4 Malang serta seluruh siswa yang telah membantu dalam terlaksananya penelitian ini.
7. Serta semua pihak yang tiada henti mendoakan dan yang telah membantu terwujudnya keberhasilan dan kesuksesan dalam menjalankan dan

meyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Atas jasa-jasa penyusun hanya bisa mendoakan semoga amal kebajikannya mendapat balasan dari Allah SWT.

Tiada kata penyusun ucapkan selain untaian kata terima kasih banyak. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan a kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca Skripsi ini. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penyusunan Skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 09 Juni 2016

Penulis,

Dina Siti Hardianti  
NIM. 12130001

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERSI ARAB LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK INDONESIA.....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK INGGRIS .....</b>	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK ARAB .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Orisinalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
A. Landasan Teori .....	17

1. Pendidikan Nilai.....	17
a. Pengertian Pendidikan.....	17
b. Pengertian Nilai.....	19
c. Pengertian Pendidikan Nilai.....	20
d. Pengertian Strategi.....	20
e. Tujuan Pendidikan Nilai.....	22
f. Lingkungan Pendidikan Nilai.....	24
2. Nilai dan Bentuk-Bentuk Nilai.....	27
a. Pengertian Nilai Sosial.....	28
b. Fungsi Nilai Sosial.....	29
c. Bentuk Nilai Sosial.....	30
d. Pengertian Nilai Keagamaan.....	36
e. Bentuk Nilai Keagamaan.....	38
3. Pendidikan Nilai dan Strategi Internalisasi Nilai.....	42
a. Pembelajaran Nilai.....	42
b. Proses Pembentukan Nilai.....	43
c. Strategi Internalisasi Nilai Keagamaan.....	44
d. Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran IPS.....	46
e. Strategi Internalisasi Sikap.....	54
<b>B. Kerangka Berpikir.....</b>	<b>57</b>
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Kehadiran Peneliti.....	59
C. Lokasi Penelitian.....	60
D. Data dan Sumber data.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Analisis Data.....	66
G. Pengecekan Keabsahan data.....	67
H. Prosedur penelitian.....	69
<b>BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>71</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	71

1. Deskripsi Lokasi .....	71
2. Sejarah Berdirinya SMPN 4 Malang .....	71
3. Visi, Misi, serta Tujuan .....	72
4. Data Guru dan Karyawan .....	76
5. Data Siswa .....	78
<b>B. Paparan Data.....</b>	<b>79</b>
1. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Nilai dalam Kegiatan Sekolah di SMPN 4 Malang .....	79
a. Program Kegiatan Sekolah Untuk Menanamkan Pendidikan Nilai Sosial dan Keagamaan .....	79
b. Pembiasaan .....	90
c. Keteladanan.....	92
2. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Nilai dalam pembelajaran IPS di SMPN 4 Malang .....	93
a. Perencanaan Pembelajaran.....	94
b. Pelaksanaan Pembelajaran .....	95
c. Evaluasi dan Penilaian .....	102
<b>BAB V: PEMBAHASAN.....</b>	<b>104</b>
1. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Nilai dalam kegiatan sekolah di SMPN 4 Malang .....	104
a. Internalisasi .....	105
b. Keteladanan .....	108
c. Pembiasaan .....	109
d. Menciptakan Suasana Bersistem Nilai .....	110
2. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Nilai dalam pembelajaran IPS di SMPN 4 Malang.....	112
a. Integrasi Pendidikan Nilai Sosial dan Keagamaan dalam Pembelajaran IPS .....	112
b. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Nilai Sosial dan Keagamaan dalam Pembelajaran IPS.....	117
<b>BAB VI: PENUTUP.....</b>	<b>122</b>

A. Kesimpulan .....	122
B. Saran .....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>127</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Orisinalitas Penelitian .....	12
Tabel 2.1	Kompetensi Inti Tingkat Kelas VII-VIII-IX SMP/MTs/SMPLB/Paket B .....	47
Tabel 5.2	Nilai Sosial dan Keagamaan di SMPN 4 Malang .....	111
Tabel 5.2	Nilai Sosial dan Keagamaan dalam Pembelajaran IPS di SMPN 4 Malang .....	121



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Strategi Pelaksanaan Pendidikan Nilai Sosial dan Keagamaan di SMPN 4 Malang .....	104
Gambar 5.2 Strategi Pelaksanaan Pendidikan Nilai Sosial dan Keagamaan pada Pembelajaran IPS .....	112



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara .....	127
Lampiran II	Hasil Wawancara .....	128
Lampiran III	Silabus .....	132
Lampiran IV	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	136
Lampiran V	Prosedur Operasional Standart SMPN 4 Malang .....	146
Lampiran VI	Dokumentasi .....	147
Lampiran VII	Surat Rekomendasi Dinas Pendidikan .....	150
Lampiran VIII	Surat Keterangan SMPN 4 Malang .....	151
Lampiran IX	Surat Izin Penelitian .....	152
Lampiran X	Bukti Konsultasi .....	153
Lampiran XI	Biodata .....	154

## ABSTRAK

Hardianti, Siti Dina. 2016. "*Strategi Pendidikan Nilai di SMPN 4 Malang*". Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Muhammad In'am Esha, MAg.

---

Problem kemrosotan moral akhir-akhir ini menjangkit sebagian besar generasi muda. Gejala kemrosotan moral diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas dan aneka perilaku tidak terpuji lainnya. Mode *kekinian* atau kecenderungan yang diikuti pelajar sering kali tidak sesuai dengan nilai dan norma yang harus dimiliki pelajar sehingga tanpa disadari sikap sopan santun, jujur, disiplin di Indonesia mulai meluntur. Selain itu, kelalaian sikap remaja dalam bertindak menjadikan pelajar tumbuh tidak sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki peran penting dalam memperbaiki kemrosotan moral dalam kehidupan. SMPN 4 Malang merupakan salah satu sekolah yang ikut memperbaiki merosotan nilai dan moral pelajar dengan menerapkan pendidikan nilai dalam seluruh kegiatan disekolah.

Penelitian ini berfokus pada 1) Strategi pendidikan nilai dalam kegiatan sekolah di SMPN 4 Malang. 2) Strategi pelaksanaan pendidikan nilai sosial dan keagamaan dalam pembelajaran IPS di SMPN 4 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data: teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan langkah yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: 1) Strategi dalam pelaksanaan pendidikan nilai di SMPN 4 Malang dilakukan dengan cara a) Internalisasi nilai dalam setiap kegiatan, internalisasi dilakukan dengan pengembangan kebudayaan sekolah, pembinaan minat dan bakat, menyelenggarakan perlombaan, dan menyelenggarakan aktifitas seni, b) Keteladanan, kepala sekolah, guru, dan staf sekolah berusaha menjadi contoh dalam setiap program yang diterapkan disekolah, c) Pembiasaan, setiap program dilakukan secara terus menerus sehingga membentuk karakter siswa, d) Menciptakan suasana bersistem nilai merupakan implementasi visi dan misi sekolah berupa program kegiatan sekolah penegakkan kedisiplinan dan tata tertib sekolah, kegiatan membaca Al-Qur'an, Sholat dhuha dan istigosah akbar, Jum'at bersih dan senam pagi, peringatan hari besar, serta pembinaan minat dan bakat. 2) Pendidikan nilai sosial dan keagamaan dalam pembelajaran harus terintegrasi dalam rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Adapun strategi yang digunakan dalam pembelajaran IPS yaitu dengan a) internalisasi nilai yang dilakukan dengan cara memahami sikap siswa, memberikan tanggung jawab, menyadarkan siswa untuk mengenal sikapnya, memberikan motivasi dan membangun hubungan yang mendukung. b) menerapkan keteladanan terhadap setiap nilai-nilai yang diterapkan dalam pembelajaran. c) menerapkan pembiasaan pada setiap pembelajaran dilaksanakan.

**Kata Kunci:** *Strategi, Pendidikan Nilai.*

## ABSTRACT

Hardianti, Siti Dina. 2016. The Strategy of Education Value at Junior High School 4 Malang. Thesis. Social Knowledge Department. Faculty of Education and Teaching. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Dr. H. Muhammad In'am Esha, MAg.

---

The problem of moral degradation recently happens in most of young generation. Moral degradation is indicated by spread of drug abuse, free sex, crimes and other bad attitudes. Nowadays mode or the tendency followed by the students is often not in accordance with value and norms which should be belonged to them so that unintentionally, respect, honest discipline in Indonesia are getting decreased. Besides, the carelessness of youth to behave makes them grow cross the religion. Education in this case is school which has important role to repair value and moral degradation of students in this life. Junior High School 4 Malang is one of the schools repairing it by applying education values in all activities at school.

This research focuses on 1) strategies realization of implementing values education in school activities at Junior High School 4 Malang 2) strategy on realization value education in social knowledge lesson at Junior High School Malang

This research uses qualitative approach which case studies. Techniques to collect data: observation, interview and documentation analyzed by the steps: data reduction, data presentation and data verification and conclusion. .

The results obtained from this research are 1) Strategies on realization social value education and religiousness at Junior High School Malang are done by a) internalize values in all activities done by developing couture of school and conduct art activity, b) role model, head master, teacher, staff attempt to be the example in every program applied in school c) habit, every program is done continuously so that it can build students' character d) creating atmosphere valued system is implementation of vision and mission of schools that is school activity program establishing discipline and school's rules, reading *Qur'an*, praying *dhuha* and *istighosah akbar*, cleaned Friday and aerobic, big days celebration and guiding passion and talent. 2) The education of social values and religiousness in learning should be integrated in lesson plan, lesson realization and lesson evaluation. Strategies on realization social value education and religiousness in social knowledge learning Junior High School Malang are a) internalize values done by understanding students' attitude, giving responsibility, resuscitating students to recognize their attitude, giving motivation and building supporting relation b) applying example toward every values applied in lesson c) applying habit in every lesson done.

**Keywords: Strategy, Value education**

## مستخلص البحث

حردينتي، ستي دينا. 2016 استراتيجية للتعليم قيمة في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 مالانج. بحث الجامعي. قسم علم التربية الإجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. الدكتور محمد إنعام إيسا، الماجستير.

مشكلة الانحطاط الأخلاق يصيبون بعض الشباب. دلالات الظاهرة الانحطاط الأخلاق هي انتشار واتسع اساءة الاستعمال المخدرات، إختلاط، إجرامية، وسوء السلوك الآخر، التعصير أو اتجاها الذي يتبعه التلامذ غير مناسب بالقيمة والمعيار التي ينبغي أن تكون مملوكة التلامذ. لذلك بغير ادراك، تغير أدب الأخلاق، صدق، وانضباط في اندونيسيا. التربية في هذه الحالة لها دورا هما لتحسين انحطاط الأخلاق في الحياة. مدرسة المتوسطة الحكومية 4 مالانج هي واحدة من المدارس التي شاركت في تحسين انحطاط القيم والأخلاق.

إنّ هذا البحث تركيز على (1) استراتيجية التنفيذ من تعليم القيم الاجتماعية والدينية. (2) استراتيجية التنفيذ من القيم الاجتماعية والتعليم الديني في تعليم علم التربية الإجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 مالانج.

استخدم هذا البحث بحث الكيفي بنوع دراسة الحالية، وطريقة جمع البيانات منها: الملاحظة، المقابلة، و الوثائق و أما تحليلها بخطوة: تخفيض البيانات، عرض البيانات، التحقق البيانات والنتيجة.

نتائج من هذا البحث هي: (1) استراتيجية في تنفيذ القيمة التربوية في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 مالانج بطريقة: (أ) تدخل القيم في كل نشاط، ويتم التدخل مع تطوير الثقافة المدرسة، تأسيس الرغبة والقريحة، وتنظم النشاطات الفنية. (ب) قدوة مدير المدرسة، المعلمين، والعاملين المدرسة ينبغي أن يكون مثالا جيدا في كل البرنامج الذي ينفذ في المدرسة. (ج) التعميد، ويجري كل برنامج مستمر لتشكيل شخصية الطلاب، (د) قراءة القرآن، صلاة الضحى واستغاسة جماعة، تنظيف والجمباز في يوم الجمعة، ذكرى أعياد الإسلامية و تأسيس الرغبة والقريحة. (2) و ينبغي على تربية القيم الاجتماعية والقيم الدينية في تعليم، المتكاملة في خطة الدرس. تنفيذ وتقييم التعلم. الاستراتيجيات المستخدمة في الدراسات الاجتماعية هي: (أ) تدخل القيم بالتعريف موقف التلامذ، إعطاء المسؤولية، ينصف التلامذ معرفة موقفهم، إعطاء دافع التعليم و بناء صلة الداعمة، والتعميد في كلّ التعلّم.

الكلمة الأساسية، استراتيجيات، تربية القيم.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Arus globalisasi semakin deras menjamah dunia terutama Indonesia. Teknologi yang terus berinovasi memudahkan manusia untuk mempersempit dunia dan kehidupan terus menuntut adanya perubahan. Budaya barat semakin kuat dengan adanya kemajuan teknologi. Fenomena ini memunculkan perubahan yang bersifat positif dan negatif. Realitanya di Indonesia perubahan tingkah laku cenderung bersifat negatif yang menjadikan manusia anti sosial.

Sekelompok manusia yang rentan dengan adanya perubahan adalah remaja atau dalam hal ini pelajar. Globalisasi yang tidak dapat di hindarkan jelas dapat mempengaruhi sistem pemikiran masyarakat, terutama kalangan pelajar. Globalisasi menyebabkan bergesernya nilai-nilai dan sikap pelajar karena pengaruh negatif dari teknologi.

Banyak kasus pelajar saat ini berkenaan dengan frustrasi, minder, stress dan tertekan karena tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Kehidupan yang semakin kompleks dengan perubahan teknologi yang cepat mendorong pelajar menjadi pribadi yang individualis menggeser etika sosial yang harusnya dimiliki oleh pelajar.

Globalisasi juga menjadi ancaman bagi dimensi budaya Indonesia saat ini. Kebudayaan Indonesia mengalami degradasi, ditambah lagi dengan lunturnya nilai-nilai moral di kalangan remaja hingga para pemangku kebijakan. Maka, tidak heran akhir-akhir ini banyak permasalahan bangsa yang

tidak terlepas dari moral hazard. Pergaulan bebas dan sifat mengambil keuntungan pribadi menjadi cerminan nyata sebagai buah hasil globalisasi yang direspon sangat lemah.<sup>1</sup>

Problem kemerosotan moral akhir-akhir ini menjangkit sebagian generasi muda. Gejala kemerosotan moral antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, kekerasan, dan aneka perilaku kurang terpujinya lainnya.<sup>2</sup>

Permasalahan yang menjadi tantangan pendidikan adalah terkikisnya nilai sosial dan keagamaan para pelajar. Mode *kekinian* atau kecenderungan yang diikuti pelajar sering kali tidak sesuai dengan nilai dan norma pelajar yang seharusnya dimiliki pelajar sehingga tanpa disadari sikap tanggung jawab, sopan santun, jujur, disiplin di Indonesia mulai luntur. Pelajar yang sering disebut para pencari jati diri seringkali terlibat dalam penyimpangan kenakalan remaja. Selain itu, kelalaian sikap remaja dalam bertindak menjadikan pelajar tumbuh tidak sesuai dengan ajaran agama.

Belum seimbang antara dampak negatif dengan dampak positif yang timbul karena arus globalisasi dengan dunia pendidikan sehingga dunia pendidikan perlu terus melakukan perbaikan sebagai upaya agar pendidikan di Indonesia tidak kacau. Dalam hal ini berarti lingkungan atau lebih khususnya sekolah seharusnya dapat menjadi salah satu yang dapat mengajarkan nilai-

---

<sup>1</sup> Tim Kreatif LKM UNJ, *Restorasi Pendidikan Indonesia Menuju Masyarakat Terdidik Berbasis Budaya*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 24.

<sup>2</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2011), hlm V.

nilai sosial maupun agama yang menjadi filter bagi peserta didik dalam melakukan tindakan.

Pendidikan adalah hal yang selalu bersentuhan dengan pelajar, oleh karena itu pendidikan khususnya sekolah dalam hal pelaksanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam memperbaiki kemerosotan nilai dalam kehidupan. Pembelajaran nilai sosial dan keagamaan bukan hanya menjadi tanggung jawab guru kelas ilmu sosial atau guru agama saja. Namun, hal ini menjadi tanggung jawab bersama seluruh pemangku pendidikan baik dalam pembelajaran maupun kegiatan pendidikan diluar pembelajaran.

Tujuan pendidikan yang kita harapkan adalah mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan atau menjadikan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani, dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan harus mampu mempersiapkan warga Negara agar dapat berperan aktif, dalam seluruh lapangan kehidupan, cerdas, aktif, kreatif, trampil, jujur, berdisiplin, dan bermoral tinggi, demokratis dan toleran dengan mengutamakan persatuan bangsa dan bukannya perpecahan. Sementara itu pendidikan bertujuan agar seseorang mempunyai kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan dan juga menjadikan anak sebagai

manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan, kebahagiaan setinggi-tingginya.<sup>3</sup>

Dalam Permendikbud No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi disebutkan setiap tingkat kelas mempunyai tingkat kompetensi masing-masing. Secara hirarki, kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan untuk menetapkan kompetensi yang bersifat generik pada tiap tingkat kompetensi. Kompetensi yang bersifat generik ini kemudian digunakan untuk menentukan kompetensi yang bersifat spesifik untuk tiap muatan kurikulum. Selanjutnya, Kompetensi dan ruang lingkup materi digunakan untuk menentukan kompetensi dasar pada pengembangan kurikulum satuan dan jenjang pendidikan. Kompetensi yang bersifat generik mencakup tiga ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, Kompetensi yang bersifat generik terdiri atas empat dimensi yang merepresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>4</sup>

Permasalahan pendidikan yang berhubungan dengan moral pelajar merupakan hal yang *urgent* karena bagaimanapun pelajar adalah asset untuk keberlanjutan kesejahteraan masyarakat Negara di masa mendatang. Hal ini diperlukan munculnya pendidikan nilai untuk dapat menjamin munculnya

---

<sup>3</sup> Zahra Idris, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widia Srana Indonesia, 1992), hlm 29.

<sup>4</sup> Lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomer 64 tahun 2013 tentang standart isi pendidikan dasar dan menengah, hlm 4.

generasi bangsa yang mempunyai intelektual tinggi, bermoral mulia dan taat terhadap agama.

Perlu disadari bahwa pendidikan nilai itu bukan sesuatu yang hanya ditambahkan, melainkan justru sesuatu yang hakiki dalam seluruh proses pendidikan. Terlebih lagi diingat arus materialism dan sekuralisme secara global terus mengikis nilai-nilai luhur dari kehidupan manusia tidak saja yang tinggal di kota-kota besar, bahkan sudah menyentuh desa-desa yang terpencil.<sup>5</sup> Pendidikan nilai harus terintegrasi dalam semua mata pelajaran, pendidikan nilai juga harus terinternalisasi dalam kegiatan-kegiatan disekolah. Pendidikan nilai merupakan hal penting yang dapat membentuk karakter peserta didik. Sekolah mempunyai peran khusus dalam menerapkan pendidikan nilai.

Pendidikan nilai sebenarnya adalah hakikat dari tujuan pendidikan itu sendiri. Permasalahan peserta didik dewasa ini tentunya berhubung pelaksanaan pendidikan belum sepenuhnya melakukan pendidikan nilai dengan baik. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan nilai menjadi hal yang perlu di kaji. Oleh karena itu diperlukan pendidikan nilai sebagai wujud keseriusan dalam penanaman nilai sampai nilai-nilai yang ada dapat menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Pendidikan nilai diperlukan disekolah diperlukan karena sekolah mempunyai peran besar dalam keseharian aktivitas peserta didik. Pendidikan nilai dibutuhkan untuk menumbuhkan karakter sosial dan agama yang mengantarkan peserta didik sebagai insan kamil.

---

<sup>5</sup> Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) hlm, 72.

SMPN 4 Malang merupakan salah satu sekolah yang berada dikota Malang yang pernah mendapatkan penghargaan adiwiyata sekolah atau pengelolaan sekolah. SMPN 4 Malang memiliki indikator keberhasilan dan misi yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan nilai. Dalam indikator keberhasilan dan misinya tecantumkan: unggul dalam melaksanakan disiplin, unggul dalam budaya sekolah yang santun, melaksanakan bimbingan keagamaan untuk menumbuhkan iman dan taqwa, melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan yang dianut secara terprogram, membiasakan budaya jabat tangan dan mengucapkan salam antar sesama warga sekolah. Selain itu berdasarkan pengamatan peneliti SMPN 04 Malang mempunyai budaya sekolah yang bagus dalam menanamkan pendidikan nilai sosial dan keagamaan yaitu dengan membaca Al-Qur'an setiap paginya. Guru di SMPN 04 Malang juga telah menintegrasikan nilai-nilai sosial maupun keagamaan dalam setiap pembelajaran.

Dengan melihat hasil pengamatan bahwa sekolah mempunyai peranan penting dalam pendidikan nilai. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pendidikan Nilai di SMPN 4 Malang”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pelaksanaan pendidikan nilai pada kegiatan sekolah di SMPN 4 Malang?

2. Bagaimana strategi pelaksanaan pendidikan nilai sosial dan keagamaan dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMPN 4 Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat diketahui tujuan diadakannya penelitian tersebut yakni:

1. Memahami Strategi pelaksanaan pendidikan nilai pada kegiatan sekolah di SMPN 4 Malang
2. Memahami Strategi pelaksanaan pendidikan nilai sosial dan keagamaan pada pembelajaran IPS di SMPN 4 Malang

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah diatas secara garis besar manfaaat penelitian ini yakni:

1. Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan pentingnya penerapan dan pengembangan pendidikan nilai sosial dan keagamaan disekolah.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lebih lanjut terkait pendidikan nilai sosial dan keagamaan.

### 3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wacana pengetahuan dan sumber informasi sebagai calon pendidik dalam penerapan dan pengembangan pendidikan nilai sosial dan keagamaan.

### 4. Bagi Jurusan Pendidikan IPS

Hasil penelitian Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam pendidikan nilai sosial dan keagamaan.

## **E. Orisinalitas Penelitian**

Sebelum lebih dalam membahas tentang masalah ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang juga meneliti permasalahan yang sama, penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan dalam pengembangan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Penelitian terdahulu yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini yaitu:

Pertama, Aisyah Wardahlia Kurniawati, jurusan pendidikan agama Islam, Universitas Islam Negeri Malang dalam skripsinya yang berjudul *Pendidikan Nilai (Proses Penanaman Budi Pekerti Dalam Bingkai Pendidikan Agama Islam)* dengan hasil penelitiannya konsep pendidikan nilai akhlak merupakan konsep pendidikan yang berangkat dari adanya asumsi bahwa manusia saat ini sedang mengalami degradasi moral yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas manusia, khususnya dari segi moralitas. Dalam pendidikan nilai akhlak, pendidik dituntut untuk senantiasa menjadi tauladan

bagi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai akhlak atau nilai-nilai budi pekerti baik dari sisi kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan nilai akhlak secara langsung mengajak peserta didik untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi dengan bimbingan dari pendidik (*problem posing education*). Islam sebagai agama yang mengajarkan keseimbangan hubungan horizontal (manusia-Tuhan) dan hubungan vertikal (manusia-manusia) menjadikannya basis dalam pendidikan nilai akhlak. Keseimbangan itu merupakan landasan dalam menjaga hubungan dengan Tuhan yang di implementasikan dengan berakhlakul karimah, mempunyai budi pekerti yang baik dan terpuji. Implementasi dari konsep pendidikan nilai akhlak pada proses penanamannya adalah pengintegrasian antara materi dan metodologi yang dituangkan dalam pembelajaran nilai akhlak yang menyeluruh baik kognitif, afektif maupun psikomotorik serta suasana pembelajaran yang mendukung untuk proses penanaman nilai akhlak atau nilai budi pekerti. Sehingga peserta didik dapat bersama-sama mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan degradasi akhlak, moral manusia.<sup>6</sup>

Kedua, Ahmad Muzzaki, jurusan pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah, Sekolah Tinggi Agam Islam Negeri Salatiga dalam skripsinya yang berjudul *Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Agama Islam (Perbandingan di SMP Muhammadiyah dan MTs. Nu Salatiga)*, dengan Hasil dari penelitian ini secara kualitatif menemukan bahwa bahwa pelaksanaan pembelajaran agama Islam ditujukan untuk pembentukan pribadi yang ber-akhlaqul karimah

---

<sup>6</sup> Aisyah Wardahlia Kurniawati, "*Pendidikan Nilai (Proses Penanaman Budi Pekerti Dalam Bingkai Pendidikan Agama Islam)*" Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2012.

dan menjadikan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa. Untuk mendukung hal itu maka metode pembelajaran menggunakan perpaduan antara pembelajaran aktif dan pembelajaran pasif dan bersifat fleksibel. Orientasi pembelajaran ditujukan untuk *applied science* dan menjadikan output sekolah yang berkarakter dan berakhlak mulia.<sup>7</sup>

Ketiga, Harmoni Oprandini Tamannaya Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah da Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Mlaik Ibrahim Malang, Skripsi yang berjudul (*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Pada Siswa di SMPN 5 Situbondo*): Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mana metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data-data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan fenomena sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai aqidah adalah dengan menggunakan pembelajaran multimedia, penanaman nilai-nilai ibadah melalui pembelajaran demonstrasi, simulasi kegiatan ekstrakurikuler dan budaya religius, penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kuantum, CTL, kegiatan ekstrakurikuler dan budaya religius. Adapun hasil dari strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai islam pada siswa

---

<sup>7</sup> Ahmad Muzzaki, "Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Agama Islam (Perbandingan di SMP Muhammadiyah dan Mts. Nu Salatiga)" Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010.

dalam hal aqidah yaitu bertambahnya keyakinan dan keimanan siswa kepada Allah SWT.<sup>8</sup>

Keempat, Herlina Nensy, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dalam Skripsinya yang berjudul: "*Internalisasi Sikap Sosial Dalam Proses Pembelajaran IPS Di MTS AL-MAARIF 01 Singosari Malang*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi sikap sosial dalam proses pembelajaran IPS di MTS Al-Maarif Malang serta kendala dalam melaksanakan internalisasi sikap sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) internalisasi sikap sosial dalam proses pembelajaran IPS menggunakan berbagai macam cara yakni memberi nasihat, motivasi, membiasakan siswa berperilaku baik, menegur dan memberikan hukuman ketika siswa melakukan kesalahan, (2) kendala yang ditemui guru dalam melakukan internalisasi berasal dari diri siswa sendiri dan lingkungan sekitarnya.<sup>9</sup>

Kelima, Leha Marshela Paramita (2012), Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dalam Skripsinya yang berjudul: *Internalisasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas*

---

<sup>8</sup> Harmoni Oprandini Tamannaya, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Nilai-Nilai Islam Pada Siswa di SMPN 5 Situbondo*" Skripsi, Universitas Islam Negeri Mulana Maik Ibrahim Malang, 2012.

<sup>9</sup> Herlyna Nensy, "*Internalisasi Sikap Sosial Dalam Proses Pembelajaran di MTS AL-Maarif 01 Singosari Malang*" Skripsi, Universitas Islam Negeri Mulana Maik Ibrahim Malang, 2015.

VI Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti strategi internalisasi nilai kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Blitar terlaksana sesuai dengan programnya. Dari berbagai upaya yang dilakukan kepa sekolah dan guru baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memberikan ketauladanan, pembiasaan, serta pengawasan dan kontrol terhadap siswa. Adanya evaluasi setiap bulannya untuk evaluasi seluruh program yang dilaksanakan.<sup>10</sup>

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk (skripsi), Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Aisyah Wardahlia Kurniawati, Skripsi, Pendidikan Nilai (Proses Penanaman Budi Pekerti Dalam Bingkai Pendidikan Agama Islam), Universitas Islam Negeri Malang, 2009.	Mengkaji pendidikan nilai dalam kegiatan belajar mengajar	Tujuan penellitian ini mengupas landasan konsep tentang pendidikan nilai akhlak sebagai pendidikan yang berupaya memanusiakan manusia, secara umum maupun perspektif Islam dan implementasinya dalam proses	Strategi pendidikan nilai di sekolah, pendidikan nilai dalam pembelajaran ips meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

<sup>10</sup> Leha Marshela Paramita, "Internalisasi Nilai Kedisiplinan dalam membentuk karakter siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Blitar" Skripsi, Universitas Islam Negeri Mulana Maik Ibrahim Malang, 2015.

			belajar mengajar.	
2.	Ahmad Muzzaki, Skripsi, Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Agama Islam (Perbandingan di SMP Muhammadiyah dan Mts. Nu Salatiga), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010	Mengkaji pendidikan nilai dalam pembelajaran di tingkat sekolah menengah	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pelaksanaan Mata pelajaran keislaman di SMP Muhammadiyah dan MTs. NU Kota Salatiga. (2) Penekanan pendidikan nilai dalam pembelajaran keislaman di SMP Muhammadiyah dan MTs. NU Kota Salatiga. (3) Model yang spesifik dalam pendidikan nilai pada pembelajaran keislaman di SMP Muhammadiyah dan MTs NU Kota Salatiga	Strategi pendidikan nilai di sekolah, pendidikan nilai dalam pembelajaran ips meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
3.	Harmoni Oprandini Tamannaya, Skripsi, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Pada siswa di SMPN 5 Situbondo, Universitas Islam Malang 2012	Penanaman pendidikan nilai-nilai islam pada kegiatan sekolah	tujuan penelitian ini untuk (1)mendeskripsikan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada siswa SMPN 5 Situbondo (2)Mendeskripsikan hasil dari penanaman nilai-nilai islam pada siswa SMPN 5 Situbondo	Strategi pendidikan nilai di sekolah, pendidikan nilai dalam pembelajaran ips meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi..
4.	Herlina Nensy, Skripsi, Internalisasi Sikap Sosial dalam Proses	Internalisasi sikap sosial dalam pembelajaran IPS	Penelitian ini bertujuan untuk (1)mendeskripsikan internalisasi sikap sosial dalam	Strategi pendidikan nilai di sekolah, pendidikan

	Pembelajaran IPS di MTS Al-Maarif 01 Singosari Malang, Universitas Islam Negeri Malang, 2015.		pembelajaran ips di MTS Al-Maarif 01 Singosari Malang (2)mendeskrripsikan kendala internalisasi sikap sosial dalam pembelajaran ips di MTS Al-Maarif 01 Singosari Malang	nilai dalam pembelajaran ips meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
5.	Leha Marshela Paramita, Skripsi, Internalisasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Blitar. Universistas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012.	Strategi internalisasi Nilai-Nilai dalam kegiatan sekolah	Penelitian ini berfokus pada penanaman pendidikan nilai kedisiplinan dalam membentuk karakter siswa madrasah ibtidaiyah.	Strategi pendidikan nilai di sekolah, pendidikan nilai dalam pembelajaran ips meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

## F. Definisi Istilah

### Pendidikan Nilai

Pendidikan nilai adalah proses dalam menanamkan dan mengembangkan nilai pada diri seseorang sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupannya berupa nilai yang berhubungan dengan manusia dan manusia maupun manusia dan Tuhan pada akhirnya membentuk tingkah laku seseorang.

### Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai baik dan benar yang diakui dan dibuat oleh masyarakat yang digunakan seseorang untuk dapat menyesuaikan dengan

lingkungan kehidupannya. Nilai sosial sosial dalam hal ini merupakan petunjuk yang digunakan pedoman tingkah laku manusia dengan tujuan ketentraman dalam hidupnya. Nilai sosial dalam hal ini terbagi menjadi tiga aspek antara lain: nilai kasih sayang (pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan), nilai tanggung jawab (rasa memiliki, disiplin, empati), keserasian hidup (keadilan, toleransi, kerjasama demokrasi).

### **Nilai Agama**

Nilai agama atau religi atau keagamaan adalah nilai kepercayaan yang mempunyai kebenaran tertinggi karena berasal dari Tuhan. Nilai keagamaan merupakan seperangkat acuan dalam bertingkah laku sesuai ajaran agama untuk mendapat ridha-Nya. Nilai keagamaan meliputi iman, islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur, dan sabar.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini perlu adanya sistematika pembahasan. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab *pertama* dalam penelitian ini yaitu pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* yaitu kajian pustaka dan kerangka berikir. Kajian teori meliputi teori-teori yang bersangkutan dalam penelitian, yaitu pembahasan mengenai pendidikan nilai, nilai dan bentuk nilai, strategi internalisasi nilai dan pendidikan nilai dalam pembelajaran.

Bab *ketiga* yaitu metodologi penelitian, meliputi beberapa hal mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab *keempat* yaitu paparan data dan hasil penelitian, berisi tentang deskripsi data yang didapatkan peneliti berupa data-data dokumentasi, wawancara dan hasil pengamatan.

Bab *kelima* yaitu pembahasan hasil penelitian, berisi jawaban dari masalah penelitian yang dikaitkan dengan kajian teori dan kerangka berpikir pada bab II. Hasil penelitian tersebut ditafsirkan menjadi temuan penelitian.

Bab *keenam* yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan dimaksudkan untuk menentukan inti dari pembahasan penelitian yang dilakukan, sedangkan saran dimaksudkan untuk bahan evaluasi dan masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pendidikan Nilai

###### a. Pengertian Pendidikan

Kata pendidikan yang berasal dari bahasa Inggris *education* berasal dari bahasa Latin *educare* atau *educere*, yang artinya melatih atau menjinakkan (seperti dalam konteks manusia melatih hewan-hewan liar menjadi jinak sehingga bisa ditenakkan); juga berarti menyuburkan (membuat tanah menjadi baik yang siap menjadi persemian baik karena tanahnya digarap dan diolah).<sup>11</sup>

Dari segi bahasa, pendidikan dapat diartikan perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik; dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik atau pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya).<sup>12</sup> Adapun pengertian pendidikan dari segi istilah kita dapat merujuk kepada berbagai sumber yang diberikan para ahli pendidikan dalam Undang-Undang sistem pendidikan Nasional (Pasal 1 UU RI No.20 tahun. 2003) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajarann agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

---

<sup>11</sup> Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik & Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 288.

<sup>12</sup> Zaim El Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserak Menyambung Yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 1.

mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>13</sup>

Ki Hajar Dewantoro mengatakan bahwa pendidikan berarti bahwa pendidikan berarti upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral (kekuatan batin, karakter), fikiran (*Intellect*) dan tumbuh anak yang antara satu dan lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras.<sup>14</sup>

Sementara Zamroni memberikan definisi pendidikan adalah suatu proses menanamkan dan mengembangkan pada diri peserta didik pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup agar kelak ia dapat membedakan barang yang benar dan salah, yang baik dan yang buruk, sehingga kehadirannya ditengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal.<sup>15</sup>

H.A.R.Tilaar mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses dalam menumbuhkembangkan peserta didik yang memasyarakat, membudaya, dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional dan global.<sup>16</sup>

Dari berbagai pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah sebuah proses dan upaya dalam menumbuhkembangkan nilai (kognitif, afektif, psikomotorik) sebagai bentuk

---

<sup>13</sup> Ibid, hlm. 2.

<sup>14</sup> Ibid..

<sup>15</sup> Ibid, hlm. 3.

<sup>16</sup> H.A.R Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm 27.

kekuatan baik spiritual maupun moral dalam mencapai kesempunaan hidup.

### **b. Pengertian Nilai**

Kata *value*, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi nilai, berasal dari bahasa latin *valaere* atau bahasa prancis kuno *valoir*. Sebatas arti denotatifnya, *valere*, *valoir*, *value*, atau nilai dapat di maknai sebagai harga. Namun, ketika dihubungkan dengan sudut pandang tertentu didalamnya memiliki tafsiran tertentu yang bermacam-macam baik menurut ilmu ekonomi, psikologi, sosiologi, antropologi, politik maupun agama.<sup>17</sup>

Nilai adalah suatu kepercayaan yang mendalam dari suatu kelompok ketika mereka harus menghadapi suatu pilihan apakah hal itu baik, menguntungkan, atau sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>18</sup>

Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan dicitakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Karena itu sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral atau etis), religius (nilai agama).<sup>19</sup>

Nilai sebagaimana pokok pembicaraan disini dapat dikatakan sebagai ukuran sikap dan perasaan seseorang atau kelompok yang

<sup>17</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 204), hlm 7.

<sup>18</sup> Bruce J.Cohen, *sosiologi suatu pengantar* (Surabaya: PT.Asdi Mahasatya, 2007), hlm 63.

<sup>19</sup>Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 31.

berhubungan dengan keadaan baik dan buruk, benar salah atau suka tidak suka terhadap suatu obyek, baik metrial maupun non material.<sup>20</sup>

Dalam sudut ideologi pedidikan, Nilai dianggap sebagai sejenis perilaku tertentu yang terkait dengan konsepsi tertentu tentang tahu dan yang diketahui. Dalam hal ini, pengetahuan dalam perkembangan selanjutnya menjelma menjadi keyakinan yang kemudian direfleksikan menjadi sikap dan perilaku. Sehingga nilai dianggap sebagai perwujudan diri (*self-actualization*).<sup>21</sup>

Nilai dalam pembahasan ini dapat diartikan sebagai hal abstrak yang digunakan sebagai rujukan atau ukuran sikap dan kepercayaan yang dianggap penting untuk menentukan suatu hal seperti baik dan buruk serta benar dan salah.

### c. Pengertian Pendidikan Nilai

Pada dasarnya, Pendidikan Nilai terdiri atas dua istilah yaitu pendidikan dan nilai. Istilah pendidikan dan nilai mempunyai makna berbeda, begitu juga pemaknaan pendidikan nilai mempunyai pengertian yang berbeda sesuai dengan titik tekannya. Sastrapratedja (Kaswardi, 1993), yang dimaksud dengan Pendidikan Nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang. Dalam pengertian yang sama Mardiatmadja mendefinisikan pendidikan nilai sebagai bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta

---

<sup>20</sup>Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm 49.

<sup>21</sup> Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm 69.

menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya. Dua ahli pendidikan nilai itu memiliki pandangan yang sama bahwa pendidikan nilai tidak hanya merupakan program khusus yang diajarkan melalui sejumlah mata pelajaran, tetapi mencakup pula keseluruhan proses pendidikan.<sup>22</sup>

Sementara itu, dalam laporan *National Resource Center Value Education*, pendidikan nilai di Negara India didefinisikan sebagai usaha untuk membimbing peserta didik dalam memahami, mengalami, dan mengamalkan nilai-nilai ilmiah, kewarganegaraan dan sosial yang secara khusus dipusatkan pada pandangan agama tertentu (NRCVE, 2003). Dalam pengertian yang lebih operasional David Aspin (2000) membuat definisi pendidikan nilai sebagai bantuan untuk mengembangkan dan mengartikulasikan kemampuan pertimbangan nilai atau keputusan moral yang dapat melembagakan kerangka tindakan manusia.<sup>23</sup>

Pendidikan nilai adalah proses dalam menanamkan dan mengembangkan nilai pada diri seseorang sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupannya berupa nilai yang berhubungan dengan manusia dan manusia maupun manusia dan Tuhan pada akhirnya membentuk tingkah laku seseorang.

#### **d. Pengertian Strategi**

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu dasar dan pedoman untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah

---

<sup>22</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 204), hlm 118-119.

<sup>23</sup> Ibid, hlm 119.

ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>24</sup>

Sedangkan istilah strategi dalam Kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti:

Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Tempat yang baik menurut siasat perang.<sup>25</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan serangkaian kegiatan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dapat diukur keberhasilannya.

#### **e. Tujuan Pendidikan Nilai**

Pendidikan nilai disekolah mempunyai tujuan sebagai berikut. Pertama, menanamkan nilai-nilai positif dalam artian moral sebagai akibat arus globalisasi. Kedua, memerangi kecenderungan materialisme, konsumerisme, dan hedonisme. Misalnya, yang dapat dibawa atau sekurang-kurangnya di dorong oleh arus globalisasi, ditanamkan nilai kesederhanaan dan cinta kepada sesama. Ketiga, menanamkan pemahaman dan penghayatan nilai kemanusiaan dan ketuhanan karena kecenderungan materialism, konsumerisme, dan hedonisme sebenarnya

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta, Rineka Cipta, 2002) hlm, 5.

<sup>25</sup> Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008. hlm 137.

dapat dianggap sebagai cermin egoisme, kurang cinta kasih, dan kurang peduli terhadap orang lain.

Secara khusus menurut komite *APIED (Asia and the Pasific Programme of Educational Innovation for Development)* pembelajaran nilai bertujuan: 1) menerapkan pembentukan nilai kepada anak; 2) menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan; 3) membandingkan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, tujuan pembelajaran nilai membantu siswa untuk mengeksplorasi keberadaan nilai-nilai melalui pengujian secara kritis sehingga mereka dapat meningkatkan atau memperbaiki kualitas pemikiran dan perasaannya.

Pembelajaran nilai dikatakan berhasil apabila siswa ada di posisi batin yang benar untuk menghayati sekaligus melaksanakan makna kehidupan yang disinari nilai-nilai ilahiah. Dalam penghayatan dan pelaksanaannya, nilai-nilai tersebut tidak dapat dipaksa dari luar, tetapi masuk kedalam hati siswa secara lembut ketika hatinya secara bebas membuka diri. Dengan demikian, pembelajaran nilai akan bermakna apabila dapat menginternalisasi atau mempribadi pada diri siswa.

Untuk itu, ada empat langkah yang harus ditempuh agar pembelajaran nilai berdaya guna, yaitu 1) para guru terlebih dahulu harus tahu dan jelas dengan akal budinya, memahami dengan hatinya nilai-nilai apa saja yang akan diajarkan; 2) para guru mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa dengan sentuhan hati dan perasaan,

melalui contoh-contoh konkret dan sedapat mungkin teladan si guru sehingga siswa dapat melihat dengan mata kepala sendiri alangkah baiknya nilai itu; 3) langkah selanjutnya adalah membantu siswa untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut tidak hanya dalam akal budinya, tetapi terutama dalam hati sanubari peserta didik sehingga nilai-nilai yang dipahaminya menjadi bagian dari seluruh hidupnya; 4) siswa yang telah merasa memiliki sifat-sifat dan sikap hidup sesuai dengan nilai-nilai tersebut didorong dan dibantu untuk mewujudkan atau mengungkapkannya dalam tingkah laku sehari-hari.<sup>26</sup>

Dengan langkah-langkah tersebut, pembelajaran nilai diharapkan mempunyai makna strategis dalam upaya menciptakan siswa menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur. Lebih dari pada itu, Sesuatu yang terpenting adalah membentuk siswa agar tumbuh sikap ketebukaan dan kejujuran hati secara mendalam dalam menghayati makna nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan.

#### **f. Lingkungan Pendidikan Nilai**

Sejak lama ki hajar dewantoro memproklamirkan lingkungan pendidikan yang disebut sebagai tri pusat pendidikan. Tiga lingkungan itu adalah sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam hal ini pendidikan nilai disekolah menjadi bahasan pokok dalam penelitian ini.

---

<sup>26</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 93-94

### 1) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dikelola secara terstruktur dengan melibatkan komponen pendidikan seperti manajemen, sarana dan prasarana, kurikulum, murid, dan guru. Sekolah dibangun sebagai wahana pendidikan formal dalam rangka meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai, peserta didik.

Sebagai salah satu bentuk sistem sosial tempat sivitas sekolah berinteraksi satu dengan yang lainnya, lingkungan sekolah dapat dipastikan melibatkan beragam nilai kehidupan. Nilai-nilai itu dapat berupa nilai yang secara sengaja dilembagakan melalui ketentuan formal seperti kedisiplinan dan kerapihan yang diatur dalam tata tertib sekolah atau nilai kecerdasan, kejujuran, tanggung jawab, dan kesehatan yang diatur dalam kurikulum tertulis. Selain itu sekolah adalah tempat bertemunya nilai-nilai kehidupan yang lahir secara pribadi yang ditampilkan dalam bentuk pikiran, ucapan, dan tindakan perorangan. Nilai-nilai seperti itu cenderung muncul spontanitas dalam berbagai kekhasan pribadi setiap orang meski agak tersembunyi dan tidak direncanakan secara formal, nilai-nilai yang direfleksikan melalui tampilan perorangan itu berperan bagi terbentuknya iklim budaya sekolah yang penuh makna.

Karena itu, para ahli Pendidikan Nilai selalu melihat adanya pengembangan nilai di sekolah pada dua sisi kepentingan yang

berbeda. Pertama, sekolah secara terstruktur membangun nilai yang menyatu dengan pengembangan kemampuan akademis melalui kurikulum tertulis. Kedua, perambatan nilai berlangsung secara alamiah dan sukarela melalui jalinan hubungan interpersonal antar warga sekolah, meski hal itu tidak tertulis langsung dalam kurikulum formal atau dengan kata lain berada dalam wilayah kurikulum tersembunyi.

Nilai karenanya, selalu berkembang secara dinamis dalam dua wilayah kurikulum itu. Tatkala salah satunya lemah, maka pendidikan nilai di satu sekolah akan berjalan kurang efektif. Untuk itu peningkatan peran sekolah sebagai wahana pendidikan nilai perlu memadukan ketentuan formal yang dibangun melalui sejumlah aktivitas belajar yang terintegrasi baik dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.<sup>27</sup>

## 2) Lingkungan Keluarga

Keluarga sebagai lingkungan yang paling akrab dengan kehidupan anak, keluarga memiliki peran yang sangat penting dan strategis bagi penyadaran, penanaman, dan pengembangan nilai. Nilai dapat berkembang dan terpelihara melebihi jumlah dan intensitas nilai yang terjadi di sekolah. Perekat utamanya tiada lain adalah

---

<sup>27</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 204), hlm 141

perasaan yang terpadu antara sifat mengayomi pada orang tua dengan sifat diayomi pada sang anak.<sup>28</sup>

### 3) Lingkungan Masyarakat

Karakteristik pergaulan anak dalam masyarakat dapat berlangsung secara sukarela. Dalam arti yang positif, sukarela bermakna kebebasan pada diri anak untuk memilih lingkungan atau teman, dan pilihannya itu didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan moral yang matang. Sifat sukarela terkadang dapat menjerumuskan anak pada pergaulan yang merugikan bagi dirinya andai kata ia tidak cerdas membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan kata lain pendidikan nilai dalam lingkungan masyarakat melibatkan dua factor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan anak, yaitu potensi anak dalam memilih dan mozaik nilai yang berkembang di masyarakat.<sup>29</sup>

## 2. Nilai dan Bentuk-Bentuk Nilai

Secara garis besar nilai dibagi menjadi dua kelompok yaitu nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian, dan kesesuaian. Nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau

<sup>28</sup> Ibid hlm 143

<sup>29</sup> Ibid hlm 144

diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk pada kelompok nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, dan murah hati.<sup>30</sup>

Nilai menjangkau segala hal, termasuk hubungan antara manusia dengan manusia dan manusia dengan tuhan. Kedua hubungan tersebut bisa diwujudkan dengan nilai sosial yang bersumber dari masyarakat dan nilai agama yang hubungannya dengan tuhan. Dalam pengaplikasiannya pendidikan nilai sosial dan agama harus seimbang agar tercipta siswa yang bermoral dan taat pada ajaran agama.

#### **a. Pengertian Nilai Sosial**

Nilai sosial adalah nilai yang diakui bersama sebagai hasil konsensus, erat kaitannya dengan pandangan terhadap harapan kesejahteraan bersama dalam hidup bermasyarakat. Hal ini berarti nilai-nilai sosial dapat disebut sebagai ketentuan-ketentuan atau cita-cita dari apa yang dinilai baik dan benar oleh masyarakat luas.<sup>31</sup> Nilai sosial adalah nilai-nilai kolektif yang dianut oleh masyarakat kebanyakan. Nilai-nilai sosial merupakan hal yang dituju oleh kehidupan sosial itu sendiri.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Zaim El Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserak Menyambung Yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 7.

<sup>31</sup> Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm 52.

<sup>32</sup> Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 124.

Nilai sosial, nilai yang tertinggi yang terdapat nilai adalah kasih sayang antar manusia. Karena itu kadar nilai ini bergerak pada rentan antara kehidupan yang *individualistik* dengan *alturistik*. Sikap tidak berpraduga jelek terhadap orang lain, sosiabilitas, keramahan dan perasaan simpati dan empati merupakan menjadi kunci keberhasilan dalam meraih nilai sosial. Dalam psikologi sosial, nilai sosial yang paling ideal dicapai dalam konteks hubungan *interpersonal*, yakni ketika seseorang dengan yang lainnya saling memahami. Sebaliknya, jika manusia tidak memiliki perasaan kasih sayang dan pemahaman terhadap sesamanya, maka secara mental hidup tidak sehat. Nilai sosial banyak dijadikan pegangan hidup bagi orang yang senang bergaul, suka berderma, dan cinta sesama manusia atau yang dikenal sebagai sosok *filantropik*.<sup>33</sup>

Nilai sosial adalah nilai baik dan benar yang diakui dan dibuat oleh masyarakat yang digunakan seseorang untuk dapat menyesuaikan dengan lingkungan kehidupannya. Nilai sosial dalam hal ini merupakan petunjuk yang digunakan pedoman tingkah laku manusia dengan tujuan ketentraman dalam hidupnya.

#### **b. Fungsi Nilai Sosial**

Nilai-nilai sosial memiliki fungsi bagi kehidupan masyarakat, diantaranya:

- 1) Faktor pendorong cita-cita atau harapan bagi kehidupan sosial.

---

<sup>33</sup>Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 204), hlm 34.

- 2) Petunjuk arah seperti cara berpikir, berperasaan, dan bertindak dan panduan dalam menimbang penilaian masyarakat, penentu, dan terkadang sebagai penekan para individu sesuatu dan bertindak sesuai dengan nilai yang bersangkutan, sehingga sering menimbulkan perasaan bersalah bagi para anggota yang melanggarnya.
- 3) Alat perekat solidaritas sosial didalam kehidupan kelompok.
- 4) Benteng perlindungan atau penjaga stabilitas budaya kelompok atau masyarakat.<sup>34</sup>

### c. Bentuk Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai antara lain<sup>35</sup>:

- 1) Kasih sayang (*Loves*) yang terdiri atas:

- (a) Pengabdian

Memilih diantara dua alternatif yaitu merefleksikan sifat-sifat Tuhan yang mengarah menjadi Pengabdi-pihak-lain (Ar-Rahman dan Ar-Rahim) atau Pengabdi-diri-sendiri. Pengabdi-pihak-lain, bukan berarti tidak ada perhatian sama sekali terhadap diri sendiri, sehingga misalnya tidak makan sama sekali yang berarti bunuh diri. Tapi, senantiasa berusaha mencintai orang lain seperti mencintai diri sendiri.

Perhatiannya sama besar baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Apa yang tidak patut diperlakukan terhadap dirinya

<sup>34</sup>Ibid, hlm 126-127

<sup>35</sup>Utami Ratna Anggraini, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2012 hlm 14-20.

tidak patut pula diperlakukan terhadap pihak lain. Senantiasa memberi dengan kecintaan tanpa pamrih dan membalas kebaikan pihak lain dengan yang lebih baik hanya karena kecintaan.

(b) Tolong Menolong

Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَيْدِيَّ وَلَا  
الْقَلَائِدَ وَلَا آيَاتِ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ  
فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ  
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syiar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S Al-Maidah Ayat 2).<sup>36</sup>

Ayat ini sebagai dalil menjelaskan kewajiban tolong menolong dalam kebaikan dan takwa serta dilarang tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Dalam ayat ini Allah Ta'ala memerintahkan seluruh manusia agar tolong

<sup>36</sup>Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Mqs Publishing), hlm 106.

menolong dalam mengerjakan kebaikan dan takwa yakni sebagian kita menolong sebagian yang lainnya dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, saling memberi semangat terhadap apa yang Allah perintahkan serta beramal dengannya. Sebaliknya, Allah melarang kita tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran.

(c) Kekeluargaan

Keluargaan adalah bagian terkecil dari kehidupan sosial. Kekeluargaan menjadi tolok ukur sebuah komunitas. Sehingga jika keluarga yang ada di dalam masyarakat baik, baik pula kehidupan sosial. Nilai kekeluargaan sangat penting untuk ditanamkan kepada diri anak. Dengan nilai kekeluargaan akan terjalin sikap tolong menolong dan peduli terhadap semua hal yang ada disekelilingnya.

(d) Kesetiaan

Dalam Firman Allah SWT:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (QS. Al-An'am ayat 162)

لَا شَرِيكَ لَهُ يُؤَيِّدُكَ أَمْرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertamanya menyerahkan diri (kepada Allah)". (QS. Al-An'am ayat 163).<sup>37</sup>

<sup>37</sup> Ibid, hlm 150.

Sebagai kesetiaan kita dan kepasrahan diri kita seutuhnya kepada Allah SWT. Setia dan rela hanya Allah lah Tuhan kita. Dengan begitu kita sudah menyatakan kepatuhan segalanya untuk Allah semata, betapa setianya kita setiap kali itu diucapkan dalam sholat. Kesetiaan sekaligus perwujudan kepasrahan kepada Allah. Hanya Allah lah yang berhak mengatur kita, hanya Allah lah yang berhak dan wajib disembahdhan ditaati segala perintah dan larangan-Nya. Sebagai seorang muslim yang berusaha untuk taat dan bertaqwa, kita senantiasa dituntut untuk berbuat yang benar dan baik dalam hidup ini.

(e) Kepedulian

Kepedulian sosial dalam Islam terdapat dalam bidang akidah dan keimanan, tertuang jelas dalam syari'at serta jadi tolok ukur dalam akhlak seseorang mukmin. Konsep kepedulian sosial dalam Islam sungguh cukup jelas dan tegas. Bila diperhatikan dengan seksama, dengan sangat mudah ditemui dan masalah kepedulian sosial dalam Islam terdapat bidang akidah dan keimanan.

2) Tanggung Jawab (*Responsibility*) yang terdiri atas:

(a) Nilai Rasa Memiliki

Pendidikan nilai membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang tau sopan santun, memiliki cita rasa, dan mampu menghargai

diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat terhadap keluhuran martabat manusia, memiliki cita rasa moral dan rohani.

(b) Disiplin

Disiplin disini dimaksudkan cara kita mengajarkan kepada siswa tentang perilaku moral yang dapat diterima kelompok. Tujuan utamanya adalah memberitahu dan menanamkan pengertian dalam diri siswa tentang perilaku mana yang baik dan mana yang buruk, dan untuk mendorongnya memiliki perilaku sesuai dengan standar ini. Dalam disiplin ada tiga unsur yang penting, yaitu hukum atau peraturan yang berfungsi sebagai pedoman penilaian, sanksi atau hukuman bagi pelanggaran peraturan itu, dan hadiah untuk perilaku atau usaha yang baik. Untuk anak yang masih dalam usia sekolah harus ditekankan adalah aspek pendidikan dan pengertian dalam disiplin. Seorang anak diberi hukuman jika memang terbukti bahwa sebenarnya mengerti apa yang diharapkan dan terlebih bila memang sengaja melanggarnya. Sebaliknya bila saat berperilaku sosial yang baik, maka diberikan hadiah. Maka biasanya ini akan meningkatkan keinginannya untuk lebih banyak belajar berperilaku baik.

(c) Empati

Empati adalah kemampuan kita dalam menyelami perasaan orang lain tanpa harus tenggelam didalamnya. Empati adalah kemampuan kita dalam mendengarkan perasaan orang lain tanpa

harus larut. Empati adalah kemampuan kita dalam meresponi keinginan orang lain yang tak terucap. Kemampuan ini dipandang sebagai kunci menaikkan intensitas dan kedalaman hubungan kita dengan orang lain.

3) Keserasian Hidup (*Life Harmony*) terdiri atas:

(a) Nilai Keadilan

Keadilan adalah membagi sama banyak, atau memberikan hak yang sama kepada orang-orang atau kelompok dengan status yang sama. Keadilan dapat diartikan memberikan hak seimbang dengan kewajiban atau memberi seseorang sesuai dengan kebutuhannya.

(b) Toleransi

Toleransi artinya menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat berbeda. Sikap toleran tidak berarti membenarkan pandangan yang dibiarkan itu, tetapi mengakui kebebasan serta hak-hak asasi.

(c) Kerjasama

Semangat kerjasama ini haruslah diajarkan secara berkesinambungan. Jangan melakukan aktifitas-aktifitas yang mendorong adanya semangat kompetisi. Tapi gunakan bentuk aktifitas dan permainan yang bersifat saling membantu. Tunjukkan

bahwa usaha-usaha setiap individu ‘fit’ dalam kehidupan ini. Tapi perlu untuk diingat bahwa kita perlu berkotbah melawan kompetisi.

(d) Demokrasi

Demokrasi adalah komunitas warga yang menghirup udara kebebasan dan bersifat egalitarian, sebuah masyarakat dimana individu seseorang amat dihargai dan diakui dan suatu masyarakat yang tidak terbatas oleh perbedaan-perbedaan keturunan, kekayaan, atau bahkan kekuasaan yang tinggi. Salah satu ciri penting demokrasi sejati adalah adanya jaminan terhadap hak memilih dan kebebasan untuk menentukan pilihan.

**d. Pengertian Nilai Keagamaan**

Istilah agama berasal dari bahasa Indonesia dari kata dasar “agama”, dalam bahasa Arab berasal dari kata *al-din* (الدين) dan kata religi dari bahasa Eropa. Agama juga berasal dari bahasa Sanskrit. Satu pendapat mengatakan bahwa kata itu tersusun dari dua kata, “a” yang berarti tidak, dan “gam” yang berarti pergi. Jadi agama adalah tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi turun temurun.<sup>38</sup> Kata “agama” berasal dari bahasa sansekerta agama yang terdiri dari dua perkataan yaitu A dan Gama. A berarti tidak dan Gama berarti kocar-kacir-berantakan. Maka kata agama merupakan penyatuan dari dua suku kata yang artinya tidak kocar-kacir, berantakan.<sup>39</sup>

<sup>38</sup>Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, (Jakarta: UII Press,1985), hlm 9.

<sup>39</sup>Thahir Abd. Mu’in, *Ilmu Kalam*, (Jakarta: Wijaya, 1973), hlm 121.

Agama sendiri, mengikuti penjelasan intelektual Muslim Nurcholis Madjid, bukan hanya kepercayaan kepada yang gaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Agama, dengan kata lain, meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (berakhlaq karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.<sup>40</sup>

Nilai agama atau nilai religius secara hakiki sebenarnya nilai ini merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Cakupan nilainya pun lebih luas, struktur mental manusia dan kebenaran mistik-transedental merupakan dua sisi unggul yang dimiliki nilai agama. Karena itu, nilai tertinggi yang harus dicapai adalah kesatuan (*unity*). Kesatuan berarti adanya keselarasan semua unsur kehidupan; antara kehendak manusia dengan perintah tuhan, antara ucapan dan tindakan, atau antara *'itiqad* dengan perbuatan. Spranger melihat bahwa pada sisi nilai inilah kesatuan filsafat hidup dapat dicapai. Diantara kelompok manusia yang memiliki orientasi kuat terhadap nilai ini adalah para nabi, imam, atau orang-orang yang shaleh.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), hlm 34.

<sup>41</sup>Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm 35

Nilai agama atau religi atau keagamaan adalah nilai kepercayaan yang mempunyai kebenaran tertinggi karena berasal dari Tuhan. Nilai keagamaan merupakan seperangkat acuan dalam bertingkah laku sesuai ajaran agama untuk mendapat ridha-Nya.

#### **e. Bentuk Nilai Keagamaan**

Studi tentang nilai-nilai keagamaan merupakan pekerjaan yang amat besar, karena nilai-nilai keagamaan tersebut menyangkut berbagai aspek dan memerlukan kajian dan telaah yang luas. Oleh karena itu, kajian nilai-nilai islami disini tidak mengupas aspek-aspek tersebut secara terperinci, namun dibatasi pada nilai-nilai pokok ajaran Islam yang sewajarnya ada dan dimiliki seorang muslim. Nilai-nilai pokok ajaran tersebut meliputi iman, islam, dan ihsan, sebagai satu kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.

Rasulullah saw bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Muslim dari Umar bin Khathab ra bahwa nilai-nilai pokok ajaran agama Islam secara keseluruhan mencakup tiga hal :

- 1) Iman, meliputi enam rukun:
  - (a) Iman kepada Allah
  - (b) Iman kepada Malaikat-malaikat Allah
  - (c) Iman kepada Kitab-kitab Allah
  - (d) Iman kepada Rasul-rasul Allah
  - (e) Iman kepada Hari akhir
  - (f) Iman kepada Qadar baik dan Qadar buruk

2) Islam, meliputi lima rukun:

- (a) Mengucapkan dua kalimat syahadat
- (b) Mendirikan shalat
- (c) Membayar zakat
- (d) Mengerjakan puasa pada bulan Ramadhan
- (e) Mengerjakan haji ke Baitullah bagi orang yang mampu melaksanakannya.

3) Ihsan yaitu beribadah kepada Allah seolah-olah kita melihat Allah dan jika tidak dapat melihatnya, kita meyakini bahwa Allah melihat kita.<sup>42</sup>

Nilai-nilai agama menurut Nurcholish Madjid, ada beberapa Nilai-nilai agama mendasar yang harus ditanamkan pada anak dan kegiatan menanamkan nilai-nilai inilah yang sesungguhnya menjadi inti pendidikan agama. Di antara nilai-nilai yang sangat mendasar itu ialah:

- 1) Iman, 2) Islam, 3) Ihsan, 4) Taqwa, 5) Ikhlas, 6) Tawakkal, 7) Syukur, 8) Sabar.<sup>43</sup>

1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan.

Iman adalah pertam iman kepada Allah Swt, yang hanya kepada-Nya seseorang boleh menggantungkan diri dalam segala hal, tidak takut kepada selain-Nya, mengamalkan kitab-Nya dan berkeyakinan bahwa Allah ta'ala mempunyai sifat kesempurnaan.

Percaya kepada malaikat-malaikat Allah, yakni mahluk-mahluk yang

<sup>42</sup>Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 23-22.

<sup>43</sup>Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta,2000), hlm 98-100

baik. Percaya kepada rosul (utusan Allah) dimana mereka terpelihara dari kesalahan, dan penutup para rasul, Muhammad Saw.<sup>44</sup>

2) Islam, yaitu sikap pasrah dan taat aturan Allah

Islam yakni seluruh amal saleh yang lahir, dengan arti menaati perintah-perintah Allah yang dipraktikkan dalam perbuatan, dan menjauhi segala larangan-Nya. Islam adalah ketundukkan lahir seseorang yang merupakan buah iman, yang mana iman itu merupakan akidah yang menetap di dalam hati seseorang.<sup>45</sup>

3) Ihsan yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir bersama kita dimana saja berada sehingga kita merasa terawasi.

Ihsan ialah ikhlas beramal karena Allah semata. Orang yang riya dalam beramal, maka berarti menganiaya dirinya sendiri, karena amalnya itu kelak di akhirat akan membawa dosa. Seseorang harus berkeyakinan, bahwa Allah selalu melihat dan mengawasi sehingga hal itu akan mempengaruhi peribadatannya kepada Allah swt. Disamping itu, dalam beribadah hendaklah merasa seolah-olah melihat Allah, jika tidak dapat demikian, berkeyakinanlah bahwa Allah selalu melihat ibadahnya.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Musthafa Muhammad Imarah, *Terjemah Jawahirul Bukhari*, (Semarang: Darul Ihya', 1994), hlm 35.

<sup>45</sup>Ibid, hlm 35.

<sup>46</sup>Ibid, hlm 35.

- 4) Taqwa, yaitu sikap sadar bahwa Allah selalu mengawasi kita sehingga kita hanya berbuat sesuatu yang diridhai Allah dan senantiasa menjaga diri dari perbuatan yang tidak diridhainya.
- 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridha Allah.
- 6) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa dia akan menolong dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
- 7) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya.
- 8) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis.

### **3. Pendidikan Nilai dan Strategi Internalisasi Nilai**

#### **a) Pembelajaran Nilai**

Pembelajaran nilai adalah upaya untuk membelajarkan siswa agar memahami hakikat yang baik yang pantas dilakukan oleh manusia menyangkut keyakinan, kepercayaan, norma, dan perilaku. Dapat dirumuskan bahwa pembelajaran nilai adalah upaya membentuk pribadi yang bermoral yang memiliki kemampuan untuk mengelola hidupnya sesuai dengan nilai-nilai luhur kemanusiaan dan ketuhanan. Secara singkat, pembelajaran nilai dapat didefinisikan sebagai penanaman dan

pengembangan nilai-nilai (kemanusiaan dan ketuhanan) dalam diri seseorang.<sup>47</sup>

Pembelajaran nilai tidak harus merupakan satu program atau pelajaran khusus seperti mata pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan sebagainya, tetapi lebih merupakan suatu dimensi dari seluruh usaha pendidikan sehingga pembelajaran nilai dapat dimasukkan pada semua bidang mata pelajaran. Sebab, pada dasarnya pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang tercermin pada berbagai mata pelajaran itu tidak hanya mengembangkan ilmu, ketrampilan, teknologi, dan seni, tetapi juga ingin mengembangkan aspek kepribadian, etik, moral, yang kesemuanya bisa disebut pembelajaran nilai.<sup>48</sup>

Oleh karena ruang lingkup nilai yang diajarkan di sekolah demikian luas, proses penyadaran nilai-nilai dapat berlangsung secara integral dalam keseluruhan proses pendidikan. Artinya, nilai-nilai itu dapat masuk ke semua mata pelajaran sehingga menjadi ruh dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pada setiap pembelajaran seperti ini, pembelajaran nilai diperankan sebagai bagian dari keseluruhan dimensi pendidikan dan pembelajaran di sekolah.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 102.

<sup>48</sup>Ibid, hlm 103.

<sup>49</sup>Ibid, hlm 14.

## **b) Proses Pembentukan Nilai di Sekolah**

Proses pembentukan nilai dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) internalisasi nilai; 2) keteladanan; 3) pembiasaan; 4) penciptaan suasana berkarakter nilai di sekolah.<sup>50</sup>

Pertama, internalisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang sikap jujur, disiplin, religius, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, kebangsaan, cinta damai, kasih sayang serta peduli lingkungan dan sosial. Selanjutnya, senantiasa diberikan nasihat kepada para siswa tentang adab (akhlak) bertutur kata sopan dan bertata krama baik terhadap orang tua, guru, maupun sesama orang lain. Selain itu, proses internalisasi tidak hanya dilakukan oleh guru agama saja, tetapi juga semua guru. Proses internalisasi demikian akan lebih menyentuh ke dalam diri siswa.

Kedua, keteladanan dilakukan dengan pemberian contoh (perilaku) nyata yang baik kepada para siswa oleh guru dan karyawan di sekolah. Contoh keteladanan: berahlak (budi pekerti) yang baik dengan cara menjunjung tinggi toleransi kepada sesama, menghormati yang lebih tua, senyum menyapa dan mengucapkan salam.

Ketiga, pembiasaan merupakan proses penguatan nilai dan etika yang dikembangkan untuk diaplikasikan pada kegiatan sehari-hari sehingga nilai dan etika yang diajarkan disekolah tidak hanya menjadi pengetahuan kognitif semata, tetapi juga diaplikasikan melalui kegiatan

---

<sup>50</sup>Ibid, hlm 109-111.

sehari-hari agar terbiasa dengan nilai yang diajarkan dikelas maupun disekolah.

Keempat, penciptaan suasana bersistem nilai disekolah merupakan suatu upaya sistematis untuk mengkondisikan sekolah dengan seperangkat nilai dan perilaku yang menjadi visi dan misi bersama.

Dari empat tahap proses pembentukan nilai tersebut, keterlibatan semua komponen mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, dan wali murid akan sangat menentukan keberhasilannya

### c) Strategi internalisasi nilai keagamaan

Di sekolah, ada banyak strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai religius ini, antara lain:<sup>51</sup>

Pertama, pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa. Kegiatan ini telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus.

Kedua, menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama. Lingkungan dalam konteks pendidikan memang memiliki peranan yang signifikan dalam pemahaman dan penanaman nilai. Lingkungan dan proses kehidupan semacam itu bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama bagi pelajar. Suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius (*religious culture*).

---

<sup>51</sup>Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 125-129.

Ketiga, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajarannya dengan materi pembelajarannya. Namun, dapat pula dilakukan diluar proses pembelajarannya. Guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku pelajar yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Keempat, menciptakan situasi atau keadaan religius. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada pelajar tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga untuk menunjukkan pengembangan kehidupan religius di lembaga pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari-hari dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan pelajar.

Kelima, memberikan kesempatan kepada pelajar untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam ketrampilan dan seni, seperti membaca Al-Qur'an, adzan, sari tilawah. Selain itu, untuk mendorong pelajar sekolah mencintai kitab suci dan meningkatkan minat pelajar untuk membaca, menulis, dan mempelajari isi kandungan al-qur'an.

Keenam, menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktikkan materi pendidikan agama Islam.

Ketujuh, diselenggarakannya aktivitas seni, seperti seni suara, seni musik, seni tari, atau seni kriya. Seni adalah sesuatu yang berarti dan

relevan dalam kehidupan. Seni menentukan kepekaan pelajar dalam memberikan ekspresi dan tanggapan dalam kehidupan.

#### **d) Pendidikan Nilai Dalam Pembelajarann IPS**

Nilai yang terintegrasi dalam pembelajarann IPS dan Humaniora dapat berupa nilai intrinsik seperti obyektivitas, rasionalitas, dan kejujuran ilmiah, atau dapat pula nilai dasar moral seperti kepedulian terhadap orang lain, empati, dan kebaikan sosial lainnya. Semua nilai itu penting dalam merancang prioritass penalaan ips dan humaniora. Untuk itu nilai-nilai dasar moral yang muncul secara humanistik harus terintegrasi dalam keseluruhan kurikulum IPS dan Humaniora.<sup>52</sup>

Melalui pembelajarann IPS yang terintegrasi dengan nilai, etika, dan moral, peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan konsep dan prinsip ilmu-ilmu tersebut untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Diyakini bahwa pengembangan IPS yang benar akan mampu menghasilkan pribadi-pribadi sehat dan tangguh. Pengembangan kurikulum untuk kesadaran nilai merupakan bagian penting dari upaya penyelenggaraan pendidikan nilai yang efektif.<sup>53</sup>

Nilai-nilai pada diri anak akan timbul manakalah ranah afeksi dalam diri seseorang dihidupkan. Hal itu berarti dalam proses belajar mengajar perkembangan perilaku anak dan pemahamannya mengenai nilai-nilai moral seperti keadilan, kejujuran, rasa tanggung jawab serta kepedulian terhadap orang lain merupakan elemen yang tidak bisa

---

<sup>52</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 204), hlm 122.

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm 122.

dipisahkan dari unsur pendidikan.<sup>54</sup> Dibawah ini merupakan tabel ranah afeksi yang tercantum dalam kompetensi inti yang harus dimiliki siswa:

**Tabel 2.1**

**Kompetensi Inti Tingkat Kelas VII-VIII-I SMP/MTs/SMPLB/PAKET B**

KOMPETENSI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spiritual	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
Pengetahuan	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
Keterampilan	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Pendidikan nilai (sebagai bagian dari kurikulum) yang terintegrasi dalam semua mata pelajaran, dalam proses pengembangannya haruslah mencakupi tiga dimensi yaitu kurikulum sebagai ide, kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai proses terhadap semua mata kuliah yang dimuat pendidikan nilai. Lebih lanjut,

<sup>54</sup> Zaim El Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserak Menyambung Yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 95.

Hasan (2000) mengurai bahwa pengembangan ide berkenaan dengan filosofi kurikulum, pendekatan dan teori belajar, pendekatan atau model evaluasi. Pengembangan dokumen berkaitan dengan keputusan tentang informasi dan jenis dokumen yang akan dihasilkan, bentuk/format GBPP, dan komponen kurikulum yang harus dikembangkan. Sementara itu, pengembangan proses berkenaan dengan pengembangan pada tataran empirik seperti rencana pembelajarann/satuan pembelajaran, proses belajar dikelas dan evaluasi.<sup>55</sup>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajarann agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>56</sup>

Proses Pembelajarann pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajarann, pelaksanaan proses pembelajarann serta penilaian proses pembelajarann

---

<sup>55</sup> Ibid, hlm 96.

<sup>56</sup> Lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomer 65 tahun 2013 tentang standart proses pendidikan dasar dan menengah, hlm 1.

untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.<sup>57</sup>

#### 1) Desain Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.<sup>58</sup>

(a) Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

(b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

---

<sup>57</sup> Ibid, hlm 1.

<sup>58</sup> Ibid, hlm 4-5.

menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.<sup>59</sup>

### (a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- (2) Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- (3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- (4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan

---

<sup>59</sup> Ibid, hlm 8-10.

(5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

(b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajarann, metode pembelajarann, media pembelajarann, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajarann yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

➤ Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajarann berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

➤ Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteritik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan

aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

➤ Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topic dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

(c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- (1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajarann dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajarann yang telah berlangsung;
  - (2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajarann;
  - (3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
  - (4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajarann untuk pertemuan berikutnya.
- 3) Penilaian Hasil dan Proses Pembelajarann.

Penilaian proses pembelajarann menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional effect) dan dampak pengiring (nurturant effect) dari pembelajarann. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajarann sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajarann dilakukan saat proses pembelajarann

dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.<sup>60</sup>

#### e) Strategi Internalisasi Sikap

Pendidikan nilai sosial dan keagamaan dalam pembelajarannya dilaksanakan dengan internalisasi sikap religius dan sikap sosial dalam pembelajarannya. Ada beberapa cara yang dapat digunakan oleh guru dalam menginternalisasikan sikap dalam mata pelajaran IPS. Cara-cara tersebut antara lain:<sup>61</sup>

##### a. Memahami Sikap Siswa

Sikap akan ditunjukkan oleh siswa dalam interaksinya. Dengan demikian guru dapat melihat, menemukan, dan mengenali siswa melalui sikap yang sedang dilakukannya. Sikap yang dilakukan akan mencerminkan diri seseorang, dari memahami sikap inilah kita dapat mengubah sikap siswa dari yang kurang baik menjadi lebih baik lagi akhirnya akan meningkatkan sikap siswa.

##### b. Memberikan Tanggung Jawab

Untuk mengubah sikap yang lebih baik, maka siswa tersebut harus bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Karena dengan bertanggung jawab akan menentukan keberhasilan perubahan sikapnya.

---

<sup>60</sup> Ibid, hlm 11.

<sup>61</sup> Keit Harrel. 10 Langkah Mengubah sikap menjadi tindakan. (Semarang: Dahara Prize, 2005), hlm 6.

c. Menyadarkan siswa untuk mengenali sikapnya

Guru menerapkan kesadaran diri kepada siswa yang membuat siswa menemukan dan menilai sikap mana yang seharusnya dirubah. Dengan melihat sikap buruk yang ada dalam diri siswa.

d. Memperbaiki sikap buruk siswa

Memperbaiki sikap buruk siswa dapat dimulai dengan cara mengubah prespektif. Sikap acuh dapat diubah menjadi peduli dengan cara menyadari bahwa diri kita tidak bisa hidup sendiri. Dengan demikian akan tercipta rasa kepedulian.

e. Menemukan Tujuan dan Semangat untuk berubah

Jika siswa telah menemukan dan menyadari sikap mana yang harus diperbaiki maka langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh guru yakni membimbing siswa untuk menemukan tujuan semangat untuk mengubah sikap lebih baik untuk meningkatkan moral siswa.

f. Memberikan motivasi untuk siswa

Guru juga memiliki peran sebagai motivator bagi siswanya. Motivasi yang diberikan guru akan menumbuhkan semangat siswa dalam memperbaiki dan meningkatkan sikap siswa.

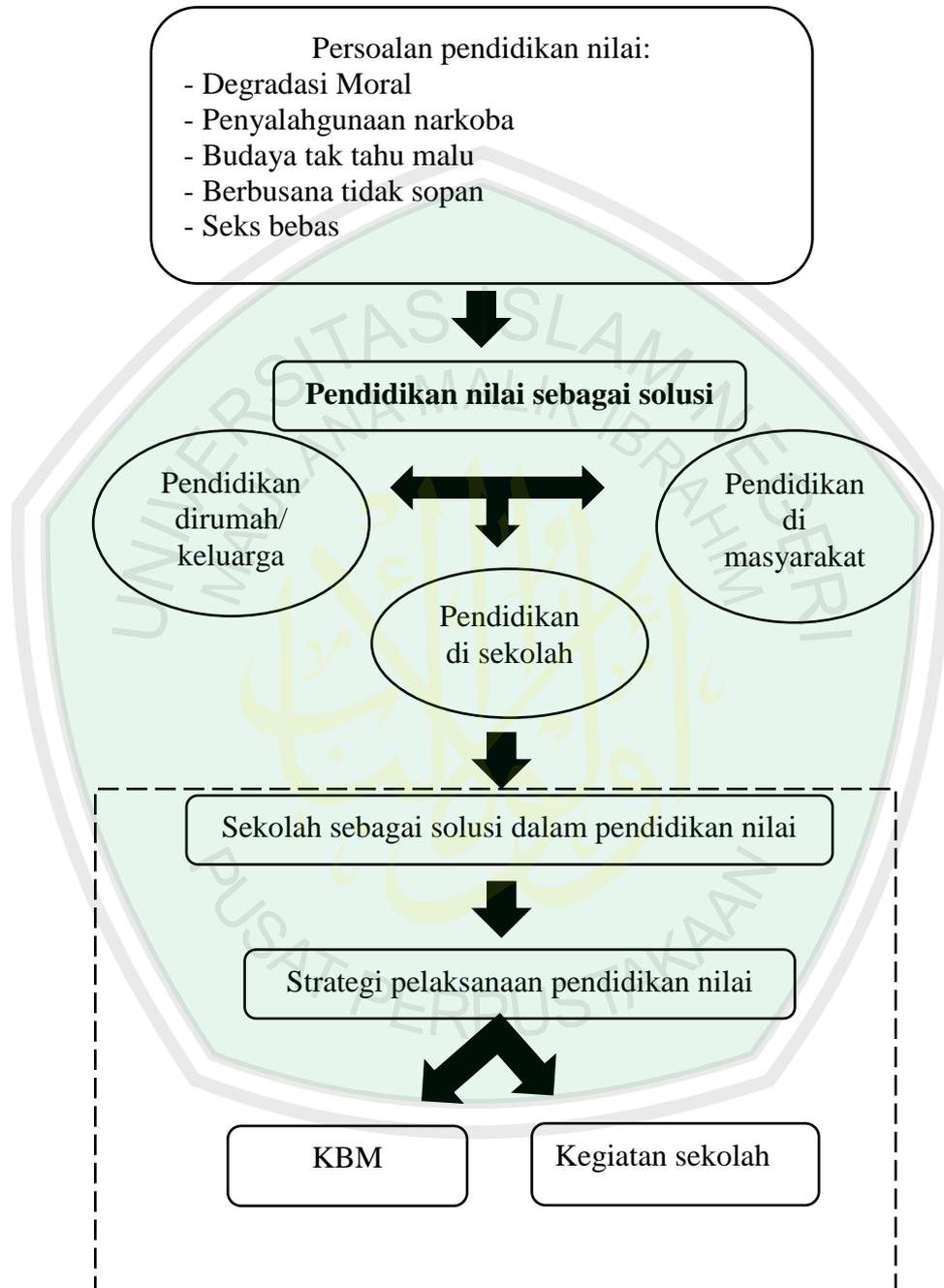
g. Membangun hubungan yang mendukung

Selain motivasi yang dapat guru berikan kepada siswa, guru juga dapat membangun hubungan yang baik dengan siswa. Hubungan yang baik dapat terlaksana dengan komunikasi yang baik antara guru siswa,

begitu juga perilaku guru yang baik dapat membangun hubungan dalam memperbaiki sikap siswa.



## 2. Kerangka Berpikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan penelitian kualitatif, karena yang akan diteliti pada penelitian ini cara sekolah dan upaya guru ips dalam menerapkan pendidikan nilai. Penelitian yang bersifat kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kejadian, aktivitas, dan sikap subjek penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kejelasan dalam penjabaran keadaan alamiah penelitian.

Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan dalam bukunya bahwa, penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan (menggambarkan) dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menentukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.<sup>62</sup>

Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa: penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

---

<sup>62</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm 60

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>63</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus (case study) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.<sup>64</sup> Studi kasus (case study) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malahan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya.<sup>65</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain melakukan pengumpulan data utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>66</sup> Kehadiran peneliti sangat diperlukan karena yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.<sup>67</sup>

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini menjadi hal yang sangat penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Dengan kehadiran peneliti dapat

---

<sup>63</sup> Lexy Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hal 6

<sup>64</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm 27

<sup>65</sup> Ibid, Hlm 77

<sup>66</sup> Lexy J. Moeleong, *op.cit.*, hlm 121

<sup>67</sup> Sugiono, *Metode Penulisan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), Hlm 222

membantu peneliti dalam mendapatkan kedalaman serta ketajaman data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga sangat perlu kehadiran peneliti untuk mengamati secara langsung latar alamiah di SMPN 4 Malang. Keikutsertaan peneliti disini berupaya untuk mendapatkan informasi dalam pelaksanaan pendidikan nilai sosial dan keagamaan secara umum disekolah dan dalam pembelajaran IPS di SMPN 4 Malang.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk memperoleh data bertempat di Sekolah Menengah Pertama SMPN 4 Malang terletak di Jalan Veteran No.37 Malang.

### **D. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini data-data diperoleh dari dua sumber yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti: wawancara (kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru ilmu pengetahuan sosial), observasi, dan dokumentasi kegiatan siswa dan guru di SMPN 4 Malang.

#### **2. Data Skunder**

Data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai keterkaitan dengan masalah yang diteliti, meliputi: literatur-literatur yang ada, buku teks, penelitian terdahulu dan lain sebagainya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti, maka peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

### 1. Metode observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah suatu cara atau kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>68</sup> Menurut Sutrisno Hadi, Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi adalah pengamatan, perhatian dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu obyek atau fenomena-fenomena dengan seluruh alat indera baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>69</sup>

Untuk mempermudah dalam pemahaman tentang observasi, terlebih dahulu perlu dipahami macam-macam observasi:

#### a) Observasi Parsipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

---

<sup>68</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta.1998), hlm 46

<sup>69</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research II*, (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hlm 136

Observasi partisipatif ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu:

- 1) Partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- 2) Partisipasi Moderat, dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- 3) Partisipasi aktif, dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- 4) Partisipasi lengkap, dalam mengumpulkan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasana sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti tertinggi terhadap aktifitas kehidupan yang diteliti.<sup>70</sup>

b) Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan suatu data yang masih dirahasiakan.

---

<sup>70</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta 2007), hlm, 227.

Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi.<sup>71</sup>

c) Observasi tak berstruktur

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>72</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, peneliti hadir ditempat kegiatan murni untuk menggali data tanpa mengikuti kegiatan yang dilakukan di SMPN 4 Malang. Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan-kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan nilai sosial dan keagamaan serta bagaimana proses pendidikan nilai dalam pembelajaran IPS di SMPN 4 Malang.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode interview atau biasa disebut wawancara adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang merupakan kegiatan Tanya jawab tentang permasalahan yang diteliti.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan

---

<sup>71</sup> Ibid, Hlm 228.

<sup>72</sup> Ibid, hlm 228.

pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>73</sup>

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.<sup>74</sup>

a) Wawancara terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b) Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

---

<sup>73</sup>Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm 186.

<sup>74</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta 2007), hlm 223-224.

c) Wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dimana peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara namun pertanyaan tidak dibatasi oleh pedoman, peneliti dapat mengajukan pertanyaan lain lebih luwes untuk menggali data lebih dalam. Peneliti juga mencatat dan menjelaskan dan mendengarkan dengan jelas apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara ini meliputi wawancara kepada Wakil kepala sekolah, Guru IPS, dan Siswa di SMPN 4 Malang.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku yang biasanya berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>75</sup>

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan catatan resmi berupa biografi sekolah, sejarah sekolah, keadaan siswa disekolah dan arsip-arsip resmi yang dapat menunjang penelitian. Dokumentasi juga bisa berupa foto-foto kegiatan dan keadaan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan nilai.

---

<sup>75</sup> Ibid, hlm 240.

## F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, dan memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.<sup>76</sup>

Miles dan Huberman (1992) mengemukakan bahwa penggunaan analisis kualitatif dengan teknik analisis interaktif, yaitu teknik analisis yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, berifikasi data, dan penarikan kesimpulan.<sup>77</sup>

### a. Reduksi Data

Merupakan proses menyeleksi, menentukan, fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data “mentah” yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna, dan mentanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>78</sup>

### b. Penyajian Data

Penyajian Data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas. Beberapa data dapat berbentuk narasi yang diikuti dengan matriks, grafik, dan / atau diagram. Pembeberan data yang sistematis, interaktif, dan

<sup>76</sup> Lexy, J. Moeleong, *Op.Cit*, hlm 248

<sup>77</sup> Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 84

<sup>78</sup> Mansur Muslich, *Op.cit*, hlm.92

inventif akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan cara triangulasi data yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara, kemudian dibandingkan dengan hasil angket atau dibandingkan dengan sumber data lainnya. Tujuannya untuk mengecek apakah informasi dari data yang terkumpul tersebut akurat.<sup>79</sup>

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interpretasi berdasarkan paparan data yang telah dilakukan. Seperti layaknya yang terjadi dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian tindakan.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu<sup>80</sup>:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan

---

<sup>79</sup> Daryanto, Op.Cit, hlm. 84

<sup>80</sup> Ibid, hlm 327-331

keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan/kejegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kegiatan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987: 331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil wawancara ketua/wakil kepala sekolah, dengan pengamatan peneliti terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan diluar pembelajaran di sekolah; (2) Membandingkan data hasil wawancara guru mata pelajaran IPS di SMPN 4 Malang dengan pengamatan peneliti pada proses pelaksanaan pembelajaran ips. (3)

Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **H. Tahapan Penelitian**

Dalam penelitian ini, tahap-tahap penelitian terbagi menjadi tiga bagian:

### **1. Tahap Persiapan**

Peneliti menagajukan judul penelitian kepada jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial, kemudian peneliti menyusun proposal dan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing. Peneliti menentukan objek penelitian di SMPN 4 Malang atas dasar bahwa sekolah ini merupakan salah satu contoh sekolah yang menjadi teladan dalam menerapkan kurikulum 2013. Selain itu indikator dan misi sekolah ini mengandung nilai sosial dan agama. Sesuai dengan permasalahan peneliti untuk memahami bagaimana sekolah dan guru ips dapat menanamkan nilai sosial dan keagamaan secara langsung maupun tidak langsung. Disamping itu peneliti memillih objek SMPN 4 Malang karena lokasi mudah dijangkau oleh peneliti.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

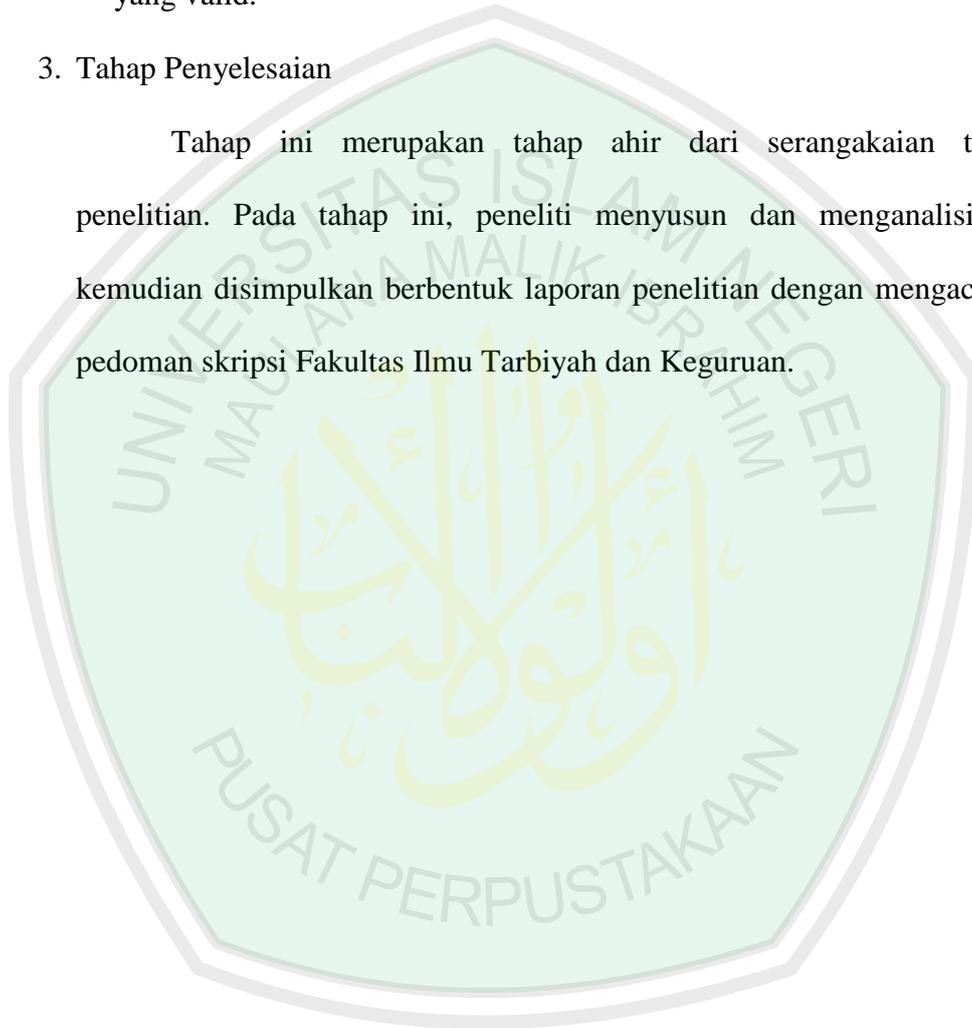
Tahap ini merupakan tahap yang terpenting dalam suatu penelitian karena tahap ini digunakan dalam menggali data yang dibutuhkan. Tahap ini dibagi menjadi beberapa bagian:

- a) Peneliti melakukan wawancara langsung kepada Ketua/Wakil kepala sekolah, Guru IPS, dan Siswa di SMPN 4 Malang.
- b) Peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang dibutuhkan dalam penelitian.

- c) Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian untuk melengkapi data-data yang belum terpenuhi.
- d) Peneliti melakukan perpanjangan penelitian sehingga mendapatkan data yang valid.

### 3. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap ahir dari serangkaian tahapan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun dan menganalisis data kemudian disimpulkan berbentuk laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi**

Lokasi Penelitian ini berada di jalan Veteran gg. 7 kota Malang tepatnya di SMP Negeri 4 Malang. Secara geografis SMP Negeri 4 Malang ini berlokasi di pusat kota Malang yang cukup strategi dengan lingkungan yang mayoritas pelajar dari berbagai unit pendidikan disekitarnya dengan mayoritas masyarakat heterogen baik ekonomi, keagamaan, dan ilmu pengetahuan atau tingkat pendidikan.

##### **2. Sejarah Berdirinya SMPN 4 Malang**

Berdirinya SMP Negeri 4 Malang dimulai dengan berdirinya SD Laboratory IKIP Malang yang didirikan oleh rektor IKIP Malang, Dr. Samsuri. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada waktu itu terpilih dan diangkat kepala sekolah SD Laboratory pertama kali adalah Prof. Dr. Supartina Pakasih, beliau seorang doktor di bidang Elementary School di Amerika Serikat.

Pada Tahun 1973 SD Laboratory IKIP Malang diganti menjadi PSDP yaitu Perintis Sekolah Dasar Pembangunan. Sejak menjadi PSDP, Prof. Dr. Ny.Supartina Pakasih mengundurkan diri karena tidak setuju dengan ide dijadikan SD Perintis, yaitu sebuah sistem pendidikan dari SD Laboratory menjadi Perintis Sekolah Dasar Pembangunan (PSDP).

Kemudian selama 2 tahun dari tahun 1973 sampai 1975, kepala sekolah dipegang oleh Drs. Samsul Arifin.

Sejarah SMP Negeri 4 Malang tidak lepas dari nama besar PPSP (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan) IKIP Malang. Bahkan, khalayak tertentu lebih paham dengan nama ARVEGATU (Armada Veteran Tiga Tujuh) dibanding dengan SMP Negeri 4 Malang itu sendiri. SMP Negeri 4 Malang dibangun di atas tanah yang luasnya  $\pm 6297 \text{ M}^2$ , Luas Bangunan  $\pm 3825 \text{ M}^2$ , Halaman  $\pm 456 \text{ M}^2$ , Lapangan Olah raga  $\pm 992 \text{ M}^2$ , Kebun  $\pm 514 \text{ M}^2$ , Lain-lain  $510 \text{ M}^2$

Pada tahun 1986 berdasarkan keputusan mendikbud No. 0708/0/1986 tentang penegerian sekolah menengah pertama, pengelolaan PPSP dilakukan oleh Kanwil Depdikbud yang semula murni dikelola oleh IKIP Negeri Malang. Untuk meningkatkan daya tampung pada SMP Negeri sesuai dengan kebutuhan dipandang perlu menetapkan kedudukan, tugas dan fungsi susunan organisasi dan tata kerja SMP Negeri diatur sesuai dengan ketentuan. Berdasarkan persetujuan Meneg PAN dalam suratnya No. B.483/1/MENPAN/1986 tanggal 18 september 1986 bahwa SMP PPSP IKIP Malang menjadi SMP Negeri 17 Malang dengan kepala sekolah Drs. Sidik Watjana.

Nama SMP Negeri 17 Malang hanya berlangsung 3 tahun yaitu sejak 1986-1989. Berdasarkan keputusan Mendikbud No.0507/0/1989 tanggal 24 Agustus 1989 SMP Negeri 17 Malang berganti menjadi SMP Negeri 4 Malang dengan kepala sekolah tetap yakni Drs. Sidik Watjana sampai

Desember 1993. Kemudian pada tahun 1994 kepala sekolah digantikan oleh Ibu Liliek Rochani sampai dengan Maret 1997.

Pada tahun 1997 berdasarkan keputusan Mendikbud RI No. 034/0/1997 tentang perubahan nomenklatur SMP menjadi SLTP serta organisasi dan tata kerja SLTP, maka pada tanggal 7 Maret 1997 SMP Negeri 4 diganti menjadi SLTP Negeri 4 Malang atau Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dengan kepala sekolah Bapak R. Mudjiono Soediono, BA sampai tahun 2001. Tahun 2001-2005 SMP Negeri 4 Malang dipimpin oleh Bapak Drs. Hadi Hariyanto, M. Pd. Tahun 2005-2008 kepala sekolah berganti lagi yaitu Ibu Asmiaty dan sampai saat ini tahun 2009 sampai sekarang SMP Negeri 4 di Jalan Veteran 37 Malang ini dipimpin oleh Bapak Drs. Bambang Widarsono, M. Pd yang sebelumnya menjabat kepala SMP Negeri 17 Malang, Kemudian dilanjutkan oleh kepemimpinan Bapak Gunarso, M. Si hingga saat ini.<sup>81</sup>

### **3. Visi, Misi serta Tujuan**

#### **a. Visi dan Misi Sekolah**

Di tengah perkembangan dan pengelolaan pendidikan, **SMP Negeri 4 Malang** banyak dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam menjalani tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik generasi penerus bangsa yang diamanahkan di sekolah ini, sehingga dirumuskanlah visi dan misi sekolah dalam rangka menghadapi

---

<sup>81</sup> Dokumentasi SMPN 4 Malang, 2015-2016

tantangan yang ada. Adapun visi misi serta tujuan **SMP Negeri 4 Malang** diuraikan sebagai berikut:

Visi SMP Negeri 4 Malang sebagaimana yang dikutip dari Renstra SMP Negeri 4 Malang: *“Menjadikan Generasi yang berbudi pekerti Luhur, berwawasan Lingkungan, Unggul dalam IPTEKS berlandaskan IMTAQ”*. Untuk mengukur keberhasilan visi yang telah ditetapkan tersebut di atas, maka perlu ditetapkan pula indikator-indikator sebagai tolok ukur keberhasilannya. Dan indikator-indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan yang profesional, adil dan merata di lingkungan sekolah
- 2) Terwujudnya keluaran pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi akademik dan non akademik
- 3) Terwujudnya sikap siswa mandiri, disiplin dan bertanggung jawab, meraih prestasi terbaik serta budi pekerti yang luhur didasari iman dan taqwa
- 4) Terwujudnya sistem pengelolaan pendidikan yang partisipatif, transparan, efektif dan akuntabel

Pentingnya visi ini dalam rangka menjadi sumber arahan bagi sekolah dan digunakan untuk memandu perumusan misi sekolah.<sup>82</sup> Dengan kata lain, visi adalah pandangan jauh ke depan kemana sekolah akan dibawa.

---

<sup>82</sup> Direktorat Pendidikan Menengah Tingkat Pertama, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003), hal. 32.

Dari visi SMP Negeri 4 Malang di atas dapat diberi makna bahwa wujud pendidikan dan pengajaran yang diharapkan adalah *output* SMP Negeri 4 Malang harus mampu berkiprah untuk kemajuan bangsa dan negara tercinta ini berbekal ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis kemapanan dalam iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan misi yang harus dilakukan oleh sekolah adalah:

- 1) Mewujudkan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran berbasis komputer dan internet untuk menyongsong Informasi dan Teknologi
- 3) Menyelenggarakan kelas berbasis bilingual
- 4) Melestarikan dan mengembangkan seni budaya
- 5) Membudayakan nilai - nilai keagamaan dan kegiatan ibadah keagamaan.
- 6) Mewujudkan kedisiplinan warga sekolah dalam menerapkan Tatib Siswa.
- 7) Melaksanakan pembinaan pengembangan diri sesuai potensi dan pilihan siswa
- 8) Membiasakan budaya senyum, sapa, salam, santun antar sesama warga sekolah.
- 9) Membudayakan lingkungan bersih
- 10) Membudayakan hidup sehat jasmani dan rohani

Makna yang terkandung dalam misi SMP Negeri 4 Malang diantaranya bahwa SMP Negeri 4 Malang berupaya sebaik mungkin dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada siswanya agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, memiliki jiwa kepemimpinan, mandiri, berwawasan kebangsaan, saling menghargai dan menghormati serta hidup berkerukunan dalam kebhinekaan.<sup>83</sup>

#### **b. Tujuan Sekolah**

Berdasarkan visi dan misi sekolah tersebut di atas dapat disimpulkan menjadi beberapa macam tujuan, yaitu :

- 1) Memenuhi akan penyelenggaraan pendidikan yang profesional, keadilan dan pemerataan pendidikan di lingkungan sekolah.
- 2) Memenuhi akan kualifikasi profesional para guru, staf sekolah, karyawan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya untuk penguatan manajemen pelayanan sekolah yang efektif.
- 3) Memenuhi akan keluaran pendidikan dengan lulusan yang berprestasi baik akademik maupun non akademik dan memiliki keunggulan kompetitif.
- 4) Memenuhi akan sikap siswa yang berbudi pekerti luhur didasari iman dan taqwa.
- 5) Memenuhi akan sistem pengelolaan pendidikan yang transparan, responsif, partisipatif, dan akuntabel dengan para pemangku kepentingan terkait.

---

<sup>83</sup> Dokumentasi SMPN 4 Malang, 2015-2016

- 6) Memenuhi akan tata kelola (*good Governance*) dalam manajemen sekolah untuk mengoptimalkan pelayanan pendidikan prima kepada masyarakat.<sup>84</sup>

#### 4. Data Guru dan Karyawan

Guru yang professional sangat dibutuhkan dalam membantu siswa melaksanakan proses pembelajaran di kelas, jika tidak ada guru dengan siapa siswa akan belajar. Jika guru yang mengajar mempunyai riwayat pendidikan yang tidak sesuai dengan yang diajarkan, apakah pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan. Tentu saja siswa membutuhkan pembimbing belajar, sumber informasi ilmu dan pastinya guru mempunyai riwayat pendidikan sesuai yang dibutuhkan oleh siswa. Selain guru didalam sekolah juga membutuhkan karyawan yang akan mengurus urusan luar proses pembelajaran, tetpi tetap mendukung pembelajaran. Misalnya karyawan tata usaha yang tugasnya mengurus arsip sekolah, pendataan siswa, membantu menyediakan fasilitas pembelajaran.

Tenaga pengajar (tetap) di SMP Negeri 4 Malang (38 guru) diantaranya adalah lulusan program S1 Kependidikan dan sebanyak (1 guru) lulusan S2 serta sarjana muda masih ada sekitar (3 guru). Berikut, terdapat guru tidak tetap sebanyak 7 guru tamatan sarjana dan 1 guru lulusan Sarjana Muda.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Dokumentasi SMPN 4 Malang, 2015-2016

<sup>85</sup> Dokumentasi SMPN 4 Malang, 2015-2016

SMP Negeri 4 Malang dalam melaksanakan program dan kegiatan akademik maupun non akademik didukung oleh karyawan atau pegawai. Adapun keadaan pegawai/karyawan SMP Negeri 4 Malang.<sup>86</sup>

Dari 12 total keseluruhan tenaga karyawan di SMP Negeri 4 Malang, (11 orang) diantaranya adalah karyawan tidak tetap yang harus diberi honor minimal sesuai dengan UMR dari dana Komite. Selain itu terdapat 1 petugas keamanan (SATPAM) yang ditugaskan di SMP Negeri 4 Malang, dan digaji dari sekolah. Jumlah dan kemampuan personal karyawan tetap dan tidak tetap yang terbatas, sudah jelas kurang bisa mendukung kinerja yang semestinya diperlukan untuk pelayanan yang terbaik. Dalam waktu ke depan hal tersebut perlu pengelolaan yang lebih baik.

## **5. Data Siswa**

Sebagai penyelenggara pendidikan menengah pertama dalam lingkup Departemen Pendidikan Nasional, SMP Negeri 4 Malang memegang peranan penting dalam menciptakan kader generasi muda yang handal dan produktif. Tidak jarang sekolah ini mengharumkan nama baik di kota Malang. Sekarang ini keadaan siswa yang sedang menempuh pendidikan di SMP Negeri 4 Malang berjumlah 950 orang yang terdiri dari 308 siswa kelas VII 308 SISWA, kelas VIII 270 siswa dan siswa kelas IX 372 siswa.

---

<sup>86</sup> Dokumentasi SMPN 4 Malang, 2015-2016

## **B. PAPARAN DATA**

### **1. Strategi Pelaksanaan Pendidikan pada Kegiatan Sekolah di SMPN 4 Malang.**

#### **a. Program Kegiatan Sekolah Untuk Menanamkan dan Mengembangkan Nilai Sosial dan Keagamaan**

Lingkungan sekolah merupakan salah satu wahana yang tepat digunakan untuk menerapkan nilai sosial dan keagamaan bagi anak. Karena hal ini berhubungan dengan tingkah laku siswa yang akan membantu siswa untuk menjadi manusia yang tidak apatis dengan keadaan sekitar dan dapat membangun bangsa dikemudian hari.

Dalam menerapkan pendidikan nilai sosial dan keagamaan, program kegiatan sekolah dijadikan pemicu untuk menumbuhkan kembangkan nilai-nilai pada diri siswa. Dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai sosial dan keagamaan siswa yakni program yang direncanakan adalah:

##### **1) Penegakan Kedisiplinan dan Tata Tertib Sekolah**

Kegiatan dalam penegakkan kedisiplinan di SMPN 4 Malang terprogramkan dalam kegiatan kedisiplinan pagi. Kegiatan ini bertujuan untuk mendisiplinkan siswa. Sekolah mempunyai peraturan dalam prosedur operasional standart untuk menangani siswa terlambat. Setiap guru di SMPN 4 Malang diberikan jadwal untuk menyambut siswa. Kepala sekolah dan guru piket sudah bersiap

didepan sekolah pada pukul 06.30, menyambut siswa ini diharapkan agar siswa lebih semangat dalam kegiatan belajar disekolah.

Menurut Wakil kepala sekolah SMPN 4 Malang Bapak Nasib Ibnu Hajar, S.Pd menjelaskan sebagai berikut:

“Setiap pagi memang sudah dijadwalkan untuk guru-guru menyambut para siswa. Pukul 06.30 pokoknya ya setiap guru yang dapet jadwal ya harus standby digerbang, biasanya pak gun (kepala sekolah) juga ikut menyambut kalau beliau enggak sibuk. Nanti anak-anak yang datang berbaris untuk gentian salim keguru piket. Nah kalo sudah jam 07.00 gerbangnya ditutup, kalo ada siswa yang telat ada sanksinya, kalau telatnya lama dan berulang-ulang nanti akan dipulangkan. Setiap siswa yang telat boleh masuk kelas tapi dengan catatan bawa surat keterlambatan dari guru piket.”<sup>87</sup>

Hal serupa dibenarkan oleh siswa kelas VIII Giska Namira Zahra SMPN 4 Malang, mengatakan bahwa:

“iya mbak saya biasanya berangkat sebelum setengah tujuh, kalo setengah tujuh biasanya ada guru yang jaga didepan gitu. terus salim keguru-guru. Kalau masalah telat itu kalau telat 10 menit boleh masuk sama bawa surat keterangan, kalau telat lebih 10 menit masuknya jam pelajaran ketiga. Kalau telatnya sampai setengah jam gak boleh masuk”<sup>88</sup>

Siswa yang terlambat masuk akan mendapatkan sanksi sesuai dengan batas keterlambatan dan sanksi yang sudah disesuaikan. Setiap siswa yang terlambat akan dicatat dalam buku pelanggaran dan akan dijadikan laporan sikap kepada guru yang menjadi wali kelas siswa. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru di SMPN 4 Malang, Bapak ngateman menjelaskan, bahwa:

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nasib Ibnu Hajar, S. Pd selaku wakil kepala sekolah SMPN 4 Malang, di Ruang Guru, Hari Senin 25 April 2016, Jam 09.40 WIB

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Giska Namira Zahra siswa kelas VIII (Bendahara osis) SMPN 4 Malang, didepan Ruang Perpustakaan, Hari Selasa 03 Mei 2016, Jam 09.20 WIB

“kedisiplinan disini memang sangat ditekankan utamanya kehadiran siswa pada pagi hari, pengaruhnya kepada pembelajaran kalau telat otomatis kan ketinggalan pelajaran. Ya setiap siswa yang telat di pos satpam itu kan ada buku keterlambatan siswa nanti yang telat-telat itu dicatat nanti dilaporkan ke BK kalau telatnya berulang-ulang pasti berurusan sama BK. Sanksinya terlambat bisa pemanggilan orang tua selain itu sanksi pengaruh terhadap penilaian sikap bagi siswa itu sendiri”<sup>89</sup>

Selain peraturan dalam menegakkan kedisiplinan sekolah juga memiliki tata tertib lain yang merupakan bagian dari upaya sekolah dalam menanamkan dan mengembangkan pendidikan nilai. Tata tertib di SMPN 4 Malang yaitu siswa dilarang berpacaran disekolah, siswa dilarang *nongkrong* disekolah, siswa dilarang merokok, siswa dilarang menggunakan narkoba, dan siswa wajib menggunakan seragam lengkap dan sopan.

Menurut Wakil kepala sekolah SMPN 4 Malang Bapak Nasib Ibnu Hajar, S.Pd menjelaskan sebagai berikut:

“tata tertibnya banyak mbak, ya harus berpakaian sopan itu berlaku pada semua baik guru karyawan siswa, kemudian anak-anak dilingkungan sekolah tidak boleh pacaran, merokok dan pakai narkoba jelas tidak boleh mangkanya kita itu selalu menerapkan Narkoba NO Prestasi Yes, biar anak-anak tidak sampai terjerumus kehal yang seperti itu”<sup>90</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Gista Namira Zahra siswa kelas VIII SMPN 4 Malang, menurutnya:

“peraturannya itu mbak tentang berpakaian, pergaulan, terus apalagi ya mbak, bentar tak inget e dulu, berpakaian seragam lengkap gitu terus diseragam harus ada badge gitu,

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan salah satu guru SMPN 4 Malang Bapak Ngateman, di Ruang Perpustakaan, Hari Jum'at 22 April 2016, Jam 10.15 WIB

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nasib Ibnu Hajar, S. Pd selaku wakil kepala sekolah SMPN 4 Malang, di Ruang Guru, Hari Senin 25 April 2016, Jam 09.40 WIB

pergaulannya itu contohnya kayak gak boleh nongkrong disekolah oh iya gak boleh pacaran juga disekolah kalo penampilan ditatib itu harus rapi dan sopan gitu aja mbak”<sup>91</sup>

Penegakkan kedisiplinan dan tata tertib ini merupakan salah satu upaya sekolah untuk menanamkan serta mengembangkan nilai sosial dan keagamaan siswa. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk selalu disiplin, menghargai waktu dan juga berperilaku sopan. Tata tertib yang diterapkan sekolah bertujuan untuk mencetak siswa untuk berkehidupan yang lebih baik sehingga terbentuk siswa yang cerdas dan berperilaku baik.

## **2) Kegiatan membaca Al-Qur’an**

Kegiatan membaca Al-qur’an dilaksanakan setiap pagi 20 menit sebelum pelajaran dimulai pada hari senin sampai hari kamis. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menambah kereligiousan siswa dan menanamkan keimanan dan keislaman pada diri siswa. Berbeda dengan madrasah siswa di SMPN 4 Malang tidak semuanya muslim beberapa siswa menganut agama lain. Perbedaan agama tidak menjadi masalah dalam melaksanakan kegiatan ini, karena respon siswa yang berbeda agama dalam kegiatan ini bisa dijadikan contoh saling menghargai antara umat beragama. Hal ini disampaikan oleh Bapak Nasib Ibnu Hajar, S.Pd mengatakan bahwa:

“Nah pagi hari, sebelum pelajaran dimulai ada kegiatan tadarus Al-qur’an bersama guru dikelas masing-masing. Waktunya 20 menit sebelum pelajaran, untuk yang tidak beragama islam

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Giska Namira Zahra siswa kelas VIII (Bendahara osis) SMPN 4 Malang, didepan Ruang Perpustakaan, Hari Selasa 03 Mei 2016, Jam 09.20 WIB

biasanya ya dikumpulkan disuatu ruangan tertentu atau tetap berada dikelas untuk membaca kitabnya sesuai dengan agamanya. Tapi mayoritas disini semuanya muslim, cuman beberapa anak yang beragama lain jadi pengkodisiannya gamapang tetap berada dikelas masing-masing”<sup>92</sup>

Program Pembacaan Al-Qur’an ini selain bertujuan untuk menumbuhkan nilai religius pada siswa ini juga merupakan salah satu kegiatan yang digunakan untuk mengawasi siswa yang terlambat dengan tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembacaan Al-qur’an ini juga dibenarkan oleh Giska Namira Zahra siswa kelas VIII, mengatakan bahwa:

“iya setiap hari senin-kamis kegiatannya sebelum pelajaran baca al-qur’an kalo ada teman yang non muslim, saya gak pernah sekelas sama yang non muslim e mbak, tapi biasa e setau saya ya dikelas aja soalnya kan ngaji sebentar doang kok mbak”<sup>93</sup>

Kegiatan membaca Al-qur’an setiap pagi pada hari senin-kamis merupakan salah satu bentuk dalam penanaman nilai keagamaan. Kegiatan ini juga termasuk peneladaan akan sikap saling menghargai antara umat beragama. Meskipun SMPN 4 malang pendidikan yang berbasis madrasah, namun sekolah ini juga mementingkan budaya religius disekolah. Multi agama tidak menjadi penghalang sekolah untuk menanamkan dan mengembangkan nilai keagamaan pada diri siswa.

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nasib Ibnu Hajar, S. Pd selaku wakil kepala sekolah SMPN 4 Malang, di Ruang Guru, Hari Senin 25 April 2016, Jam 09.40 WIB

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Giska Namira Zahra siswa kelas VIII (Bendahara osis) SMPN 4 Malang, didepan Ruang Perpustakaan, Hari Selasa 03 Mei 2016, Jam 09.20 WIB

### 3) Sholat Dhuha dan Istigosah Akbar

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang diperuntukkan untuk seluruh siswa, guru, dan karyawan SMPN 4 Malang, kegiatan ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada tuhan yang maha kuasa serta serangkaian program dalam melaksanakan bimbingan keagamaan untuk menumbuhkan iman dan taqwa pada seluruh warga SMPN 4 Malang. Sholat dhuha dan Istigosah Akbar ini dilaksanakan satu bulan sekali setiap awal bulan pada hari jum'at. Hal ini disampaikan oleh Bapak nasib Ibnu Hajar, S.Pd:

“Em iya kegiatan keagamaan lainne itu kalo jum'at itu ada sholat dhuha sama Istigosah akbar setiap awal bulan, biasanya tempatnya dilapangan, kalo dimushola sekolah gak cukup kan mayoritas disini muslim, semua guru karyawan siswa kelas 7, 8, 9 wajib ikut sholat dhuha dan istigosah, setelah istigosah wajib absen jadi kelihatan yang gak masuk. Kegiatan ini tujuannya melaksanakan salah satu tujuan dari sekolah, banyak tujuannya salah satunya ya menumbuhkan budaya religi ini. Lah bentuk kegiatannya ya istigosah ini. Yang agama lain itu ada pondok keagamaan jadi yang agama lain dikumpulkan disatu kelas nanti sudah ada pendampingnya untuk melakukan kegiatannya berdo'a bersama sesuai dengan agamanya”<sup>94</sup>

Kegiatan diatas dibenarkan oleh salah satu guru SMPN 4 Malang, Bapak Ngateman menurutnya:

“iya itu kan salah satu upaya sekolah dalam melaksanakan pendidikan keagamaan. Apalagi untuk anak kelas 9 ini sudah mendekati ujian, kayak sekarang ini anak-anak istigosah bersama. Nanti kalau sudah seminggu sebelum ujian ada istigosah bersama wali murid kelas Sembilan.”<sup>95</sup>

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nasib Ibnu Hajar, S. Pd selaku wakil kepala sekolah SMPN 4 Malang, di Ruang Guru, Hari Senin 25 April 2016, Jam 09.40 WIB

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan salah satu guru SMPN 4 Malang Bapak Ngateman, di Ruang Perpustakaan, Hari Jum'at 22 April 2016, Jam 10.15 WIB

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa kelas VIII giska namira Zahra, menurutnya:

“oh ada sholat dhuha habis itu baru istigosah akbar itu emang dijadwalkan dari sekolah, setiap jum’at itu kegiatannya beda-beda nah yang buat jadwalnya kita dari osis cuman yang ngasih programnya dari sekolah emang kalo jum’at bulan pertama istigosah akbar semua, jum’at lainnya itu gentian kegiatannya kadang ada yang senam ada yang bersih-bersih. Oh iya kalo yang non muslim ada kegiatan tersendiri dikelas biasanya dikelas pojok lantai dua”<sup>96</sup>

Pelaksanaan pendidikan nilai keagamaan tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran. Penanaman nilai keagamaan dapat dilakukan dengan menciptakan keadaan religius disekolah. Kegiatan Sholat dhuha dan istigosah akbar ini mengenalkan kepada siswa cara pelaksanaan beragama dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4) Jum’at Bersih dan Senam Pagi**

Kegiatan ini merupakan salah satu implementasi dari visi sekolah yaitu melakukan jum’at bersih. Jum’at bersih dan senam pagi ini dilakukan pada minggu ke dua, tiga dan empat pada setiap bulannya, secara bergilir setiap angkatan melakukan kegiatan ini. Bersih-bersih ini dilakukan diarea sekitar sekolah termasuk jalan depan sekolah sampai gang depan menuju jalan raya. Sedangkan senam dilaksanakan di lapangan sekolah. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Nasib Ibnu Hajar S.Pd mengatakan, bahwa:

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Giska Namira Zahra siswa kelas VIII (Bendahara osis) SMPN 4 Malang, didepan Ruang Perpustakaan, Hari Selasa 03 Mei 2016, Jam 09.20 WIB

“selain minggu pertama ya diadakan jum’at bersih. Giliran kelas 7, 8, 9 biasanya pagi-pagi jam tujuh yang punya jadwal ya langsung ngumpul dilapangan nanti ada dari osis dan guru yang mimpin senam, setelah itu baru bersih-bersih di area sekolah dan sekitarnya termasuk depan sekolah sampai gang depan sana samping-sampingnya SMA 8 itu juga, ya kalau gurunya yang punya jadwal tetep ngajar, yang gak punya jadwal tetap wajib ikut, karyawan-karyawan sekolah juga harus ikut semua. Ya tujuannya biar anak-anak itu hidup sehat dan menjaga kebersihan. Kebersihan adalah sebagian dari iman. Pasti kalian pahami hadis kayak gitu anak uin kan ya”<sup>97</sup>

Pernyataan diatas dibenarkan oleh Giska Namira Zahra, siswa kelas VIII SMPN 4 Malang menyatakan, bahwa:

“iya kan jum’at pertama istigosah nih ya mbak, terus kalau jum’at selanjutnya itu jum’at bersih sama senam tapi dijadwal gitu, nah biasa kelas 7,8, terus 9 eh apa kelas 9 dulu ya sek bentar tak inget dulu. Yang tak inget bagiannya kita itu di minggu ketiga”<sup>98</sup>

Kegiatan jum’at bersih dan senam mengajarkan siswa untuk peduli lingkungan dan menjaga kesehatan. Kegiatan ini sangatlah bermanfaat bagi kelangsungan kegiatan belajar disekolah/ lingkungan yang bersih dan sehat akan berdampak terhadap kenyamanan dalam suasana pembelajaran. Menyadarkan siswa terhadap hal-hal kecil dalam kebersihan dan kesehatan dapat mendorong siswa untuk tidak bersikap apatis dengan keadaan sehingga memiliki daya untuk peduli terhadap lingkungannya.

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nasib Ibnu Hajar, S. Pd selaku wakil kepala sekolah SMPN 4 Malang, di Ruang Guru, Hari Senin 25 April 2016, Jam 09.40 WIB

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Giska Namira Zahra siswa kelas VIII (Bendahara osis) SMPN 4 Malang, didepan Ruang Perpustakaan, Hari Selasa 03 Mei 2016, Jam 09.20 WIB

### 5) Peringatan Hari-Hari Besar

Kegiatan pada hari-hari besar adalah salah satu program yang dapat digunakan untuk menyadarkan pendidikan nilai. Penanaman dan pengembangan pendidikan nilai dapat dilakukan dalam serangkaian kegiatan peringatan hari-hari besar. Hari-hari besar yang dimaksud disini yaitu: Hari raya idul fitri dan idul adha, peringatan isra' mi'raj, peringatan ulang tahun sekolah, peringatan hari kartini, peringatan ulang tahun kota dan lain sebagainya. Kegiatan dalam peringatan hari-hari besar dikemas dengan upacara bendera, perlombaan dan seminar, serangkaian kegiatan tersebut melatih dan membiasakan siswa untuk memiliki nilai percaya diri, hal ini disampaikan oleh Bapak Nasib Ibnu Hajar mengatakan, bahwa:

“kegiatan peringatan hari besar itu banyak sekali, kegiatan seperti ini memang ya salah satu cara menanamkan nilai pada siswa. contoh kegiatan pada puasa romadhon ada pondok romadhon dan zakat itu kan penerapan nilai agama yang dilakukan sekolah. Hari ulang tahun sekolah juga ada lomba-lomba ini tujuannya biar anak-anak terbiasa tampil memiliki mental percaya diri berani untuk mengungkapkan kemampuannya. Contohnya lagi kemarin waktu peringatan hari kartini, kemarin guru-guru, karyawan dan siswa memakai baju adat semua itu ya termasuk pendidikan nilai cinta tanah air. Mengajarakan siswa untuk mencintai bangsa dengan begitu kan anak-anak bisa belajar menghargai satu sama lain walupun dari beda-beda tapi tetap saja Indonesia begitu ya”<sup>99</sup>

Kegiatan ini juga dibenarkan oleh pernyataan Giska Namira

Zahra Siswa Kelas VIII SMPN 4 Malang, mengatakan bahwa:

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nasib Ibnu Hajar, S. Pd selaku wakil kepala sekolah SMPN 4 Malang, di Ruang Guru, Hari Senin 25 April 2016, Jam 09.40 WIB

“Banyak mbak kegiatan kalo ada hari-hari besar apalagi kalau ulang tahun sekolah sama classmeeting pasti banyak perlombaan, biasanya kita dari osis nyusun proposal untuk mengadakan acara pas hari-hari besar gitu. Kayak kemarin itu kita nagadain lomba untuk memperingati isra’ mi’raj. Lombanya kayak fashion show gitu tapi ya ada Tanya jawabnya kayak di miss universe gitu mbak. Hari kartini cuman upacara saja sama penampilan tari sama pembacaan puisi itu aja sih mbak”<sup>100</sup>

Peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung dalam kegiatan peringatan hari-hari besar. Pada tanggal 21 April 2016 peneliti ikut dalam kegiatan peringatan hari kartini, seluruh siswa, guru dan karyawan memakai baju adat. Pukul 07.00 tepat seluruh warga SMPN 4 Malang berkumpul untuk mengikuti upacara peringatan hari kartini. Dalam kegiatan upacara siswa dibacakan pesan-pesan kartini, siswa diajak meneladani perjuangan ibu kita kartini. Setelah upacara kegiatan dilanjutkan dengan lomba baju adat terbaik hal ini termasuk salah satu bentuk apresiasi kepada siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan pembagian pin anti korupsi, hal ini merupakan salah satu bentuk pendidikan nilai sosial kepada siswa, pengenalan terhadap nilai jujur dan tanggung jawab dengan pembagian pin diharapkan siswa dapat berperilaku jujur disekolah sekarang dan selanjutnya.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Giska Namira Zahra siswa kelas VIII (Bendahara osis) SMPN 4 Malang, didepan Ruang Perpustakaan, Hari Selasa 03 Mei 2016, Jam 09.20 WIB

<sup>101</sup> Hasil Pengamatan Lapangan Kegiatan Peringatan hari kartini di Lapangan SMPN 4 Malang, hari Kamis 21 April 2016, jam 06.30-09.00 WIB

## 6) Pembinaan Minat dan Bakat

Pembinaan minat dan bakat adalah salah satu komponen kegiatan yang diprogramkan sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai kepada siswa. Siswa SMP adalah anak-anak yang mempunyai bakat dan minat yang luar biasa namun belum diketahui potensinya. Oleh karena itu sekolah sebagai wahana yang dapat digunakan memupuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Pembinaan minat dan bakat peserta didik diharapkan juga dapat mendidik dan melatih siswa dalam pengembangan nilai sosial dan keagamaan sehingga dapat menjadi manusia yang utuh (*insan kamil*).

Kegiatan pembinaan minat dan bakat yang dilaksanakan SMPN 4 Malang dalam mengembangkan Minat dan bakat, antara lain:

- a) Osis (Organisasi Siswa Intra Sekolah)
- b) Pramuka
- c) TBTQ
- d) LKIR/LPIR
- e) ECC (English Conversation Club)
- f) Paskibra
- g) Seni Lukis
- h) Seni Tari
- i) Bola Volly

j) Sepak Bola<sup>102</sup>

Kegiatan pembinaan bakat dan minat ini dibenarkan oleh

Wakil kepala sekolah Bapak Nasib Ibnu Hajar mengatakan, bahwa:

“kalau eh yang di ekstrakurikuler itu including biasanya jadi langsung disitu tidak hanya menanamkan spiritual tetapi tingkah lakunya sosialnya, bekerjasama dalam ekstrakurikuler ya nilai yang ditekankan sesuai dengan ekstrakurikuler yang diikuti siswa. yang wajib ekstranya pramuka disitukan spiritualnya pasti include kalau sosialnya ya jelas tentang kedisiplinan, macam-macam ekstrakurikuler pasti diintegrasikan dengan pembelajaran nilai tujuannya kan emang membentuk tingkah laku siswa. kalau osis itu ya termasuk dalam upaya dalam menanamkan nilai-nilai, siswa dibentuk guna ya membantu sekolah dalam menggerakkan dan mewujudkan kegiatan yang diprogramkan sekolah.”<sup>103</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu Osis SMPN 4

Malang Giska Namira Zahra:

“iya mbak banyak ekstranya kalau saya ikutnya paskibra sama pramuka. Yang pramuka kan emang wajib, saya jug osis bendaharanya. Banyak kegiatannya kita biasanya ngadain acara ya kayak tadi itu peringatan hari besar”<sup>104</sup>

### b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang.

Penerapan pembiasaan hal yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan keagamaan pada diri siswa karena dengan pembiasaan siswa yang awalnya terpaksa melakukan suatu hal menjadi terbiasa.

Pembiasaan yang dilakukan di SMPN 4 Malang adalah pembiasaan yang

<sup>102</sup> Dokumentasi SMPN 4 Malang, 2015-2016

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nasib Ibnu Hajar, S. Pd selaku wakil kepala sekolah SMPN 4 Malang, di Ruang Guru, Hari Senin 25 April 2016, Jam 09.40 WIB

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Giska Namira Zahra siswa kelas VIII (Bendahara osis) SMPN 4 Malang, didepan Ruang Perpustakaan, Hari Selasa 03 Mei 2016, Jam 09.20 WIB

telah terprogram yang berbentuk kegiatan sekolah. Hal ini disampaikan oleh Bapak Nasib Ibnu Hajar, bahwa:

“ya apa yang dilakukan didalam sekolah itu semua untuk pembiasaan bagi anak-anak dan juga guru-guru. Pembiasaan religiusnya ya ngaji pagi itu, sholat dhuha istigosah akbar, sekolah dengan begitukan memberi ruh keagamaan bagi anak-anak. Kalau yang disebut sosial tadi ya pembiasaan dalam hal kedisipinan dan yang lain tadi saya sebutkan seperti jum’at bersih itu juga termasuk pembiasaan”<sup>105</sup>

Pembiasaan ini juga dapat dilihat dari pengamatan peneliti pada tanggal 28 April 2016 Peneliti pada saat itu datang kesekolah untuk meminta dokumen-dokumen profil sekolah dan melakukan pengamatan. Ketika jam istirahat beberapa siswa duduk didepan kelas sambil makan, terlihat beberapa sampah berserakan, salah seorang guru yang melihat sampah itu menegur siswa dan menyuruh siswa untuk membuang sampah pada tempatnya. Ketika diruang guru ada dua orang siswa laki-laki yang menyerahkan tugas mereka menggunakan seragam lengkap namun bajunya tidak dimasukkan, pada saat itu juga salah seorang guru menyuruh untuk memasukkan bajunya dan tidak mau menerima tugasnya sebelum bajunya rapih.<sup>106</sup>

Hal yang dilakukan guru tersebut merupakan salah satu pembiasaan kepada siswa untuk berperilaku baik dan sopan sesuai tata tertib sekolah. Dengan melakukan pembiasaan terhadap hal-hal kecil seperti itu siswa menjadi biasa melakukannya karena terbiasa maka nilai akan terbentuk dalam diri siswa.

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nasib Ibnu Hajar, S. Pd selaku wakil kepala sekolah SMPN 4 Malang, di Ruang Guru, Hari Senin 25 April 2016, Jam 09.40 WIB

<sup>106</sup> Hasil Pengamatan di area sekolah SMPN 4 Malang, hari Kamis 28 April 2016, jam 09.20 WIB

### c. Keteladanan

Dalam pelaksanaan pendidikan nilai sosial dan keagamaan disekolah akan lebih efektif jika ditunjang dengan keteladanan dari tenaga pendidik dan karyawan. Keteladanan dan pembiasaan satu paket penting dalam melaksanakan pendidikan nilai, guru maupun karyawan disekolah menjadi figur bagi siswa, apapun yang dilakukan guru disekolah akan ditiru oleh siswanya. Oleh karenanya guru harus memberi teladan bagi untuk siswanya. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Nasib Ibnu Hajar S.Pd:

“ya keteladanan itu paling pentinglah dalam menjalankan semua aturan disekolah. coba sekarang misalnya kepala sekolah berpidato untuk taat peraturan datang tepat waktu, berpakaian rapi eh, tapi dalam pelaksanaannya kepala sekolah terlambat ya percuma saja siswa dan guru ya pasti ada yg ngikut gitu ya. Jadi guru itu memang harus jadi contoh mejadi uswatun hasanah, anak-anak itu sudah seperti anak saya sendiri, jadi saya juga harus memberi contoh yang baik biar anak saya nanti perilakunya baik”<sup>107</sup>

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMPN 4 Malang diperkuat dengan pengamatan peneliti pada 21 april 2015 acara peringatan hari kartini. Seluruh siswa dan guru akan melaksanakan upacara, pukul 06.30 siswa dan guru mulai berdatangan kesekolah, guru piket sudah menyambut digerbang sekolah dan pukul 07.00 gerbang ditutup semua guru dan siswa sudah berkumpul dilapangan untuk melakukan upacara. Guru memberi keteladanan bagi siswa yaitu nilai kedisiplinan dengan hadir tepat waktu disekolah. Namun, ada beberapa

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nasib Ibnu Hajar, S. Pd selaku wakil kepala sekolah SMPN 4 Malang, di Ruang Guru, Hari Senin 25 April 2016, Jam 09.40 WIB

siswa yang telat datang kesekolah, siswa yang telat diperbolehkan mengikuti upacara dengan syarat menulis keterlambatan dan melaksanakan upacara dibarisan guru. Pada hari itu juga ada salah satu guru yang terlambat hadir karena keterlambatan sudah melewati batas yang ditentukan guru terpaksa tidak boleh mengikuti kegiatan upacara dan boleh masuk ke area sekolah setelah kegiatan selesai. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tata tertib sekolah berlaku untuk semua warga SMPN 4 Malang.<sup>108</sup>

## **2. Strategi Pelaksanaan Pendidikan dalam Pembelajaran IPS di SMPN 4 Malang**

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang membahas hubungan antar sesama manusia dan alam juga hubungannya dengan tuhan, karena itu pelajaran ips sangat kaya jika dikaitkan dengan pendidikan nilai. Selain itu pendidikan nilai sudah menjadi titipan dari kurikulum 2013 dalam KI-1 dan KI-2. Penanaman dan pengembangan nilai pada diri siswa akan menumbuhkan karakter penerus bangsa yang lebih baik. Pendidikan nilai dalam pembelajaran merupakan sebuah integrasi antara pembelajaran dengan nilai-nilai yang akan ditanamkan dan dikembangkan pada siswa. Proses pendidikan nilai dalam pembelajaran ips secara terintegrasi dilakukan dengan mengenalkan nilai kepada siswa sampai pada internalisasi nilai yang dapat membentuk sikap siswa. Proses pendidikan nilai dalam

---

<sup>108</sup> Hasil Pengamatan Lapangan Kegiatan Peringatan hari kartini di Lapangan SMPN 4 Malang, hari Kamis 21 April 2016, jam 06.30-09.00 WIB

pembelajaran ips terbagi dalam 3 tahap: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

#### a. Perencanaan Pembelajaran

Hasil wawancara guru ips dalam proses pelaksanaan pendidikan nilai dalam pembelajaran ips menunjukkan bahwa langkah awal untuk melaksanakan pendidikan nilai yaitu membuat rencana pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran terbagi dalam dua aspek yaitu:

Silabus dan Rpp. Sebagaimana pernyataan Bapak ngateman S.Pd:

“Rukun pertama untuk mengajar itu kan membuat perencanaan ya kan? Yang pertama itu kan dari silabus, yang kedua RPP. Silabus itu dari kompetensi isi kompetensi dasar yang ada dalam standart isi. Nah sekarang kalo dalam kurikulum 2013 sudah enak silabus sudah dibuatkan jadi nanti guru tinggal mengembangkan dalam rpp. Lah kalo tentang nilai atau karakter itu kan kita beracuan pada KI 1 dan KI 2 jelas sudah itu tentang sikap religius dan sosial, dari situ nanti kita bisa menyesuaikan mana nilai yang akan kita terpakan, kan banyak nilai-nilai agama dan sosial itu, yang jelas kalau nilai agama yang harus ada dalam perencanaan yaitu berdo'a sebelum melakukan pembelajaran kemudian mendo'akan teman yang sakit itu yang keagamaan. Sedangkan yang sosial itu menyesuaikan kita mau menerapkan yang mana sesuai dengan indikator yang ingin dicapai pada pertemuan itu”<sup>109</sup>

Dari pernyataan guru ips tersebut dapat digaris bawahi langkah pertama yang dilakukan guru dalam melaksanakan pendidikan nilai dalam pembelajaran yaitu direncanakan sesuai dengan amanat dari Standart isi dengan bentuk perencanaan yaitu silabus dan RPP. Hal ini dapat membantu pelaksanaan dalam pendidikan nilai tentunya guru akan merencanakan bagaimana cara nilai-nilai sosial dan keagamaan ini dapat

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan salah satu guru SMPN 4 Malang Bapak Ngateman, di Ruang Perpustakaan, Hari Jum'at 22 April 2016, Jam 10.15 WIB

terintegrasi dalam pembelajaran ips baik dalam tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, sampai dalam evaluasi pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan pembelajaran**

Bagian inti dari pendidikan nilai dalam pembelajaran terletak pada pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran ini terbagi dalam tiga tahap kegiatan pelaksanaan pembelajaran: pertama, kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti (pelaksanaan pembelajaran), kegiatan akhir (penutup). Hal ini disampaikan oleh pak ngateman S.

Pd:

“sesuai dengan kebiasaan. Pertama waktu pembukaan, nilai keagamaan dalam pembelajaran yang pertama itu membaca do’a dan mengucapkan salam kemudian mendo’akan teman yang sakit, seperti itu. Kalau nilai sosialnya misal menanyakan anak yang tidak masuk itu kan mengajarkan nilai sosial peduli sesama. Ya seperti berada dikelas tepat waktu itu juga mengajarkan nilai Disiplin pada anak-anak”<sup>110</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh siswa kelas VIII yang mengikuti pelajaran IPS yang diajarkan oleh pak ngateman. Sebagaimana pemaparan Faradila Najma Rahayu, bahwa:

“iya mbak, pak maman itu disiplin banget. Kalau waktunya pak maman, semua harus berada dikelas tepat waktu terus gak boleh gaduh. Mesti kok mbak sebelum belajar berdo’a nanti salah satu disuruh memimpin do’a kalau dikelas saya yang mimpin itu gentian gak harus ketua kelas. Pak ngateman selalu ngabsen juga terus juga mesti menanyakan yang gak masuk dan suratnya juga”<sup>111</sup>

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan salah satu guru SMPN 4 Malang Bapak Ngateman, di Ruang Perpustakaan, Hari Jum’at 22 April 2016, Jam 10.15 WIB

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII G SMPN 4 Malang Faradila Najma Rahayu, di depan ruang kelas VIII G, Hari Selasa 26 April 2016, Jam 09.20 WIB

Penuturan diatas menjelaskan bahwa pendidikan nilai dilakukan dengan bentuk peneladanan sesuai dengan yang ada dalam perencanaan pembelajaran. Pendidikan nilai sosial dan keagamaan dengan cara peneladanan yang dilakukan guru ips pada awal pembelajaran ini mengajarkan siswa nilai sosial yaitu disiplin dengan datang tepat waktu dalam pembelajaran dan nilai peduli sesama yaitu menanyakan kehadiran peserta didik. Sedangkan dalam nilai keagamaan yaitu mengajarkan iman dengan selalu ingat pada tuhan yaitu membaca do'a sebelum pembelajaran.

Peneliti tidak puas dengan hasil wawancara saja, peneliti juga secara langsung ikut dalam kegiatan pembelajaran untuk melakukan pengamatan dan triangulasi pada hari jum'at 22 April 2016 dikelas VIII G. Pelajaran dimulai pada puku 08.00 dan berakhir pada jam 09.20, guru mata pelajaran ips kelas VIII G bapak maman hadir dikelas tepat setelah bel pergantian jam berbunyi, hal tersebut menunjukkan bahwa guru mengenalkan nilai kedisiplinan yaitu guru datang tepat waktu. Melihat didepan kelas terdapat sampah berserakan guru memberikan teguran spontan dengan menyuruh siswa untuk membersihkannya, kebersihan lingkungan dan kedisiplinan akan membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman. Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran. Do'a diucapkan dengan bahasa Indonesia dengan begitu tidak ada kesenjangan bagi siswa karena terdiri dari berbagai agama. Guru mengecek kehadiran

siswa dan mengajak siswa untuk mendo'akan siswa yang sakit atau berhalangan hadir kegiatan ini merupakan pembiasaan bagi siswa untuk berperilaku disiplin selain itu juga menanamkan kepada siswa nilai religius dan peduli sesama.<sup>112</sup>

Bagian terpenting dalam pembelajaran terletak pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Setiap guru diharapkan mampu mengintegrasikan mata pelajaran dengan nilai-nilai yang ditentukan baik nilai religius maupun nilai sosialnya. Setiap guru memiliki cara sendiri dalam melaksanakan pembelajarannya. Hal ini dituturkan oleh Bapak Ngateman S.Pd:

“Nilai dan sebagainya itu kan pembiasaan seh, kalau secara umum melatih manajemen sekolah budaya baik sekolah istilahnya, berikutnya dikelas. Nah ketika dikelas kan setiap guru berbeda-beda ketika saya agak kenceng ada guru yang lain yang enggak. Akhirnya siswa bilang kalau saya *kereng* (galak). Kalau menurut saya, saya gak *kereng* (galak) saya tegas aja A ya A, B ya B. karena dunia itu akan begitu kamu gak sesuai kerja dengan saya ya out. Dan itu saya terapkan keanak-anak kalau kamu gak disiplin kamu gak akan dipakai orang, masyarakatkan gak mau tau, kalau disekolah sih untung masih ada guru yang mau mengingatkan menasehati kalau kamu gak disiplin kamu akan menjadi sampah masyarakat nantinya begitu saya bilang pada anak-anak. Kalau itu pembiasaan dan continue jadi dalam setiap pembelajaran harus ada titik tekannya dari berbagai tipe nilai. Cuman nilai yang sudah pernah diintegrasikan tetap harus diterapkan utamanya ya kedisiplinan. Selain itu dalam pembelajaran tadi misalnya tadi pembelajaran dibagi kelompok itu biar mereka bisa bekerjasama. Kemudian setiap kelompok itu dibagi tugas ada yang presentasi itu mengajarkan mereka percaya diri. Tapi tadi yang saya tekankan toleransinya dalam menanggapi pendapat masing-masing kelompok, jadi nilai yang bisa diterapkan itu gak semua nilai yang ada dilaksanakan. Kita kan

---

<sup>112</sup> Hasil Pengamatan Lapangan di dalam kelas VIII G mata pelajaran IPS, hari Jum'at 22 April 2016, jam 08.00 – 09.20 WIB

harus menyesuaikan metode apa yang tepat biar nilai-nilai itu dapat terintegrasi.”<sup>113</sup>

Hal tersebut dibenarkan salah satu siswa kelas VIII G sesuai dengan pernyataan Faradila Najma Rahayu, bahwa:

“Ngajarnya pak maman enak kok mbak, tapi ya begitu beliau itu selalu disiplin gak pernah telat, kalau ngasih tugas misalnya dikumpulkan besok ya harus besok kalau enggak pati dapat konsekuensi. Temen-temen dikelas juga sering ditegur kalau bajunya gak rapih terus rebut tapi ngajarnya enak. Ngak bosan soalnya kita pasti banyak kegiatannya pas pelajaran kadang diskusi kadang dikasih kuis kadang juga disuruh presentasi jadi asik pelajarannya”<sup>114</sup>

Pendidikan saat ini menekankan agar siswa turut aktif dalam pembelajaran sehingga bukan guru yang menjadi pusat dalam pelajaran. Oleh karena itu untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif Guru IPS di SMPN 4 Malang ini menggunakan strategi pembelajaran *CTL* (*contextual teaching and learning*). Hal ini dilakukan untuk merangsang siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, pembelajaran CTL diharapkan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan dapat menemukan manfaat dari mata pelajaran yang dipelajari. Sesuai dengan ungkapan salah satu guru IPS SMPN 4 Malang, sebagai berikut:

“Saya menerapkan pembelajaran kontekstual karena melibatkan anak-anak dalam pembelajaran mendorong mereka untuk aktif, jadi bukan guru aja yang jadi pusat dengan begitu siswa kan mudah paham dengan materi karena mereka terlibat. Seperti tadi itu misalnya, tadi kan saya menjelaskan sedikit kemudian mereka saya bagi kelompok untuk berdiskusi, tadi itu kan materinya dampak positif dan negatif dari penjejaman mereka saya suruh untuk mencari dampak positif dan negatifnya dari berbagai aspek

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan salah satu guru SMPN 4 Malang Bapak Ngateman, di Ruang Perpustakaan, Hari Jum'at 22 April 2016, Jam 10.15 WIB

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII G SMPN 4 Malang Faradila Najma Rahayu, di depan ruang kelas VIII G, Hari Selasa 26 April 2016, Jam 09.20 WIB

yang sudah saya bagi tadi. Dari situ mereka kan mau membaca dan mencari mereka juga bisa mengkritisi pendapat teman yang lainnya”<sup>115</sup>

Pembelajaran *Contextual teaching and Learning* dapat diaplikasikan pada semua tahap pembelajaran, karena prinsip pembelajaran tersebut sekaligus memfasilitasi siswa dalam pelaksanaan penanaman pendidikan nilai. Partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan integrasi nilai-nilai sosial maupun keagamaan dalam pembelajaran. Hal ini mengajarkan dan melatih siswa untuk memiliki nilai percaya diri, toleransi, dan tanggung jawab serta nilai yang lainnya.

Pada ahir pelajaran guru juga selalu membiasakan untuk mengucapkan syukur dan salam, ini merupakan salah satu bentuk pendidikan nilai dengan cara pembiasaan, seperti yang diungkapkan Bapak Ngateman S.Pd:

“Ya selalu, kalo waktunya sudah hamper habis pasti saya ulas lagi pelajaran yang tadi dibahas, biasanya saya juga ngasih tugas, kadang juga pada ahir pelajaran saya beri nasehat biar mereka faham pelajaran yang mereka dapat bukan hanya sekedar materi tapi manfaat dari materi tersebut. Kalo sudah selesai ya diusahakan untuk mengucapkan syukur dan ditutup dengan salam”<sup>116</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Faradila Najma Rahayu siswa yang mengikuti pelajaran ips yang di ajarkan oleh pak Ngateman.

“selalu mbak, diahir pelajaran biasanya dijelaskan lagi atau kalo enggak, Salah satu murid ditunjuk disuruh menyimpulkan gitu.

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan salah satu guru SMPN 4 Malang Bapak Ngateman, di Ruang Perpustakaan, Hari Jum’at 22 April 2016, Jam 10.15 WIB

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan salah satu guru SMPN 4 Malang Bapak Ngateman, di Ruang Perpustakaan, Hari Jum’at 22 April 2016, Jam 10.15 WIB

Kalo nasihat kadang-kadang apalagi pas ada yang bermasalah. Iya mesti kok baca hamdalah terus salam”<sup>117</sup>

Selain dari pernyataan guru dan siswa peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung pada saat pembelajaran. Pembelajaran pada 22 April 2016 bertemakan: *Kemerdekaan Sebagai Modal Dasar Pembangunan Nasional*. Pak ngateman memberi penjelasan singkat pada tema tersebut, Pak ngateman juga memberikan siswa pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan siswa berlatih untuk berpendapat sehingga mempunyai jiwa percaya diri. Pembelajaran dilakukan dengan bentuk diskusi dan presentasi, siswa dibagi kedalam 8 kelompok setiap kelompok terdiri dari satu orang bagian penanggung jawab (ketua), satu orang bagian presentasi, dan sisanya notulen. Setiap kelompok berdiskusi sesuai sub tema yang dibagikan. Setelah berdiskusi secara bergantian melakukan presentasi dan kelompok lain berhak untuk mengajukan pertanyaan dan tanggapan. Setiap siswa yang bertanya akan diberi point dan tepuk tangan sebagai reward, begitu seterusnya sampai pada ahir pelajaran guru memberi benang merah penjelasan dari diskusi yang telah dilakukan. Pak ngateman bersama siswa bersama-sama menyimpulkan serangkaian pelajaran yang telah dilakukan, sebelum pelajaran ditutup dengan salam pak ngateman mengajak semua siswa untuk mengucap syukur atas pembelajaran yang dilakukan.<sup>118</sup>

---

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII G SMPN 4 Malang Faradila Najma Rahayu, di depan ruang kelas VIII G, Hari Selasa 26 April 2016, Jam 09.20 WIB

<sup>118</sup> Hasil Pengamatan Lapangan di dalam kelas VIII G mata pelajaran IPS, hari Jum'at 22 April 2016, jam 08.00 – 09.20 WIB

Dari hasil wawancara dan pengamatan, peneliti dapat membuktikan bagaimana strategi guru dalam menanamkan pendidikan nilai sosial dan keagamaan yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPS. Realita kemerosotan moral menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah terutama guru dalam pembelajaran harus mampu mengimplementasikan nilai-nilai kepada siswanya. Melalui pembiasaan-pembiasaan, guru tidak perlu mengubah materi pelajaran dengan materi pendidikan nilai. Namun dengan kebiasaan yang diterapkan dalam pembelajaran secara tidak langsung aktivitas belajar dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembiasaan yang dilakukan guru IPS ini yaitu pembiasaan dalam hal kedisiplinan seperti datang tepat waktu, mengecek kehadiran, mengucapkan salam di akhir dan awal pertemuan. Selain itu juga diterapkan pembiasaan dalam hal keagamaan dengan berdo'a sebelum pelajaran dimulai, mendo'akan teman yang sakit dan bersyukur setelah pelajaran selesai. Pembiasaan yang dilakukan guru tentunya harus diwarnai dengan metode pembelajaran yang dapat menunjang pendidikan nilai seperti yang diterapkan guru IPS yaitu menggunakan CTL (*contextual teaching and learning*) bertujuan melatih siswa untuk berani percaya diri untuk menyampaikan pendapat, berpikir kritis dan melatih mempunyai tanggung jawab. Hal terpenting dalam pelaksanaan pendidikan nilai dalam pembelajaran nilai yakni guru sebagai tauladan, siswa

merupakan produk tiruan dari guru contoh apabila guru selalu disiplin dalam kelas begitu dengan siswanya juga akan mengikutinya.

### c. Evaluasi dan Penilaian

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperlukan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk memberikan kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan nilai. Dalam hal ini evaluasi terhadap pendidikan nilai bisa dilaksanakan secara spontan berupa punishment atau reward seperti yang dinyatakan oleh Bapak Ngateman, bahwa:

“Tadi kan yang tampil saya kasih tepuk tangan itu kan reward juga. Tapi katakanlah ada yang tidak memperhatikan saya tegur itu kan juga punishment sebenarnya, tidak harus kita hukum dengan push up itu sudah gak musim. Kemudian dengan penilaian nilainya kurang itu sudah punishment nilainya lebih itu sudah reward. Diperingatkan itu sudah punishment orang gak suka loh ya diperingatkan orang kan tersinggungkan. Untuk anak karakternya kan beda-beda itu tadi sudah benar menerapkan reward dan punishment cara berikutnya di panggil anak itu kalau dia sudah melebihi batas di panggil anak itu seperti tadi saya bilang; thoriq kamu dipanggil BK itu berarti ada masalah dia, anak itu punya masalah itu ya uda dipanggil ke BK sudah melebihi batas perilakunya tapi tidak perlu saya ungkapkan.”<sup>119</sup>

Evaluasi dalam pembelajaran juga bisa dilakukan dengan rubrik penilaian sikap, rubrik ini berisikan kolom-kolom penilaian sikap sosial dan keagamaan dengan kriteria-kriteria yang sudah tercantum dalam kurikulum 2013. Hal ini disampaikan oleh guru ips Bapak Ngateman berpendapat, bahwa:

“Cara evaluasinya pakai rubrik, La seperti tadi katakanlah saya ambil toleransi, ketika si ini bicara dia memperhatikan gak? Ini kan toleransi itu yang dinilai seperti itu. Contoh katakanlah thoriq

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan salah satu guru SMPN 4 Malang Bapak Ngateman, di Ruang Perpustakaan, Hari Jum'at 22 April 2016, Jam 10.15 WIB

tadi lari ke kelompok lain berarti dia tidak toleransi ke kelompok lain, terus dia menjawab tidak sesuai dengan porsinya berarti tidak toleransi dengan kelompok yang lain. Itu berarti toleransinya kurang, tapi kalau dilihat keaktifannya bagus. Untuk keagamaanya itu ya evauasinya apa dia ikut do'a atau tidak dalam pembelajaran seperti itu kan di rubrik ada kolom penilaiannya. Jadi disetiap pertemuan itu ada titik tekannya kita mau aspek nilai yang mana.”<sup>120</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan nilai sosial dalam pembelajaran dapat dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Evaluasi secara langsung dilakukan dengan memberi punishment dalam bentuk teguran dan reward dalam bentuk pujian atau tepuk tangan. Sedangkan, evaluasi secara tidak langsung dilakukan dengan penilaian sikap siswa baik sikap sosial maupun sikap religius siswa dengan menggunakan rubrik atau kolom yang berisikan kriteria aspek sosial dan religius dengan skala nilai yang sudah ditentukan.

---

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan salah satu guru SMPN 4 Malang Bapak Ngateman, di Ruang Perpustakaan, Hari Jum'at 22 April 2016, Jam 10.15 WIB

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

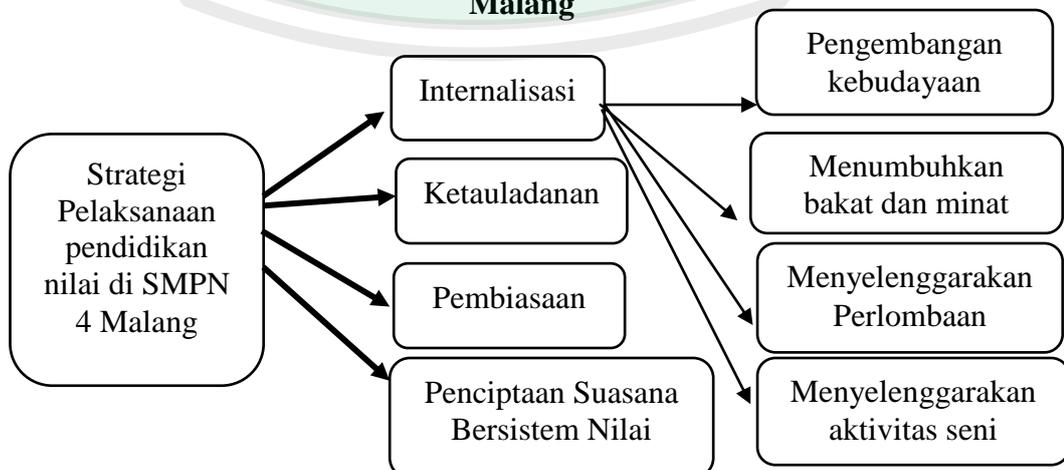
Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis untuk memamparkan lebih jelas dari hasil penelitian. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Dibawah ini adalah analisis dari hasil penelitian:

#### 1. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Nilai Dalam Kegiatan Sekolah Di SMPN 04 Malang.

Strategi pelaksanaan pendidikan nilai sosial dan keagamaan dapat dilakukan dengan cara membentuk nilai pada diri siswa, menurut Agus Zaenal Fitri dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, pembentukan nilai disekolah dapat dilakukan dengan beberapa tahapan: a) Internalisasi; b) Keteladanan; c) Pembiasaan; d) Penciptaan Suasana bersistem nilai di sekolah.

**Gambar 5.1**

#### **Strategi Pelaksanaan Pendidikan Nilai Sosial dan Keagamaan di SMPN 4 Malang**



**a. Internalisasi**, dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang sikap jujur, disiplin, religius, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, kebangsaan, cinta damai, kasih sayang serta peduli lingkungan dan sosial. Selanjutnya, senantiasa diberikan nasihat kepada para siswa tentang adab (akhlak) bertutur kata sopan dan bertata krama baik terhadap orang tua, guru, maupun sesama orang lain.<sup>121</sup> Internalisasi nilai dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai yang harus dimiliki siswa dapat dilakukan dalam pembelajaran. Internalisasi nilai juga bisa dilakukan diluar pembelajaran, hal ini seperti yang disebutkan oleh Ngainun Naim dalam bukunya yang berjudul *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter bangsa*, strategi internalisasi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai antara lain: Pengembangan kebudayaan, menciptakan lembaga pendidikan yang mendukung, pendidikan diluar pembelajaran atau secara spontan, menciptakan situasi atau keadaan religius, memberikan kesempatan pelajar untuk mengekspresikan diri, menyelenggarakan berbagai perlombaan, diselenggarakannya aktivitas seni.<sup>122</sup>

Dalam hal ini internalisasi nilai yang dilakukan SMPN 4 Malang dalam melaksanakan pendidikan nilai yaitu melalui:

---

<sup>121</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 109.

<sup>122</sup> Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 125-129.

1) Pengembangan kebudayaan yang dimaksud adalah pengembangan kegiatan secara rutin dalam hari-hari belajar biasa. Pengembangan kebudayaan dalam aspek sosial yang dilakukan SMPN 4 Malang yakni Penegakkan kedisiplinan dan tata tertib sekolah, kegiatan ini merupakan upaya sekolah untuk menanamkan nilai sosial kedisiplinan. Kegiatan ini membiasakan siswa untuk disiplin terhadap waktu serta beretika baik disekolah dengan berpakaian sopan, berperilaku layaknya orang yang berpendidikan. Selanjutnya pengembangan kebudayaan yang dilakukan SMPN 4 Malang yakni melakukan Jum'at bersih dan senam pagi, kegiatan ini mengenalkan siswa pada nilai kepedulian dan kesehatan, kepedulian terhadap lingkungan berdampak pada kenyamanan aktivitas belajar. Selain itu pengembangan kebudayaan dalam aspek keagamaan yang dilakukan SMPN 4 Malang yaitu kegiatan membaca Al-Qur'an setiap hari senin sampai Kamis sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai keagamaan atau budaya religius bagi sekolah. Kegiatan ini juga bermanfaat dalam meminimalisir siswa terlambat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pengembangan kebudayaan dalam keagamaan lainnya yakni kegiatan sholat dhuha dan istigosah akbar, dan bagi siswa nonmuslim melaksanakan kegiatan keagamaannya yaitu pondok keagamaan. Internalisasai nilai dilakukan untuk mengajarkan siswa tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Menumbuhkan bakat dan minat, siswa pada dasarnya sudah memiliki bakat yang luar biasa dalam dirinya namun siswa belum mengenali potensi dalam dirinya, dengan kegiatan pembinaan minat dan bakat ini sekolah dapat menggunakan sebagai sarana internalisasi pada siswa, seperti dalam kegiatan pramuka siswa akan banyak diajarkan nilai kedisiplinan, kepedulian dan kerjasama. Selain itu kegiatan minat bakat juga dapat menumbuh kembangkan nilai religius seperti dalam BTQ (baca tulis Qur'an) kegiatan ini mengkhususkan dalam pembinaan minat dan bakat keagamaan. Pembinaan minat dan bakat kesemuanya ini diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai yang sudah diajarkan dalam pembelajaran.
- 3) Menyelenggarakan perlombaan, kegiatan ini merupakan salah satu strategi yang bisa digunakan dalam internalisasi nilai. Perlombaan yang dilaksanakan di SMPN 4 Malang biasanya dilakukan bersamaan dengan peringatan hari besar, adapun perlombaan yang biasanya dilakukan perlombaan dalam bidang seni, olah raga, keagamaan juga dalam bidang pengetahuan seperti cerdas cermat, Seperti dalam kegiatan hari kartini yang dilakukan SMPN 4 Malang bersamaan dengan itu diadakan lomba fashion show baju adat hal ini selain mengajarkan siswa tentang cinta tanah air dengan menggunakan busana adat juga dapat menanamkan pada diri siswa nilai percaya diri. Perlombaan yang diadakan sekolah merupakan bentuk dari upaya dalam menanamkan dan mengembangkan nilai baik yang diajarkan dalam pembelajaran maupun yang

dikembangkan dalam kegiatan minat dan bakat. Perlombaan adalah sarana apresiasi sekolah terhadap kreatifitas siswa sehingga kreatifitas yang dimiliki siswa masih terkontrol sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan sekolah.

4) Menyelenggarakan aktifitas seni, seni merupakan salah satu bentuk dalam mengekspresikan diri siswa. Menyelenggarakan aktivitas seni juga bisa digunakan dalam internalisasi nilai, aktifitas seni yang dilakukan siswa merupakan tanggapan dalam kehidupan siswa. aktivitas seni yang dilakukan di SMPN 4 Malang yaitu seni tari dan seni lukis. Selain itu juga aktifitas seni dalam pembinaan minat dan bakat keagamaan seni dalam bersholawat dan seni melagukan al-qur'an. Kegiatan siswa seperti ini merupakan salah satu cara menanamkan nilai yaitu percaya diri, keagamaan, demokratis dan lain sebagainya.

**b. Keteladanan,** Keteladanan dilakukan dengan pemberian contoh (perilaku) nyata yang baik kepada para siswa oleh guru dan karyawan di sekolah. Contoh keteladanan: berahlak (budi pekerti) yang baik dengan cara menjunjung tinggi toleransi kepada sesama, menghormati yang lebih tua, senyum menyapa dan mengucapkan salam.<sup>123</sup> Keteladanan yang diterapkan di SMPN 4 Malang dalam melaksanakan pendidikan nilai sosial dan keagamaan yaitu guru-guru di SMPN 4 Malang harus hadir tepat waktu disekolah setiap guru mendapatkan jadwal untuk menyambut siswa digerbang sekolah dengan senyum, sapa, salam. Selain itu guru-guru di

---

<sup>123</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 102.

SMPN 4 Malang wajib mengikuti setiap kegiatan dan tata tertib yang diprogramkan sekolah. Dari hasil penelitian yang telah peneliti kumpulkan setiap guru hadir tepat waktu disekolah dan guru yang terlambat juga mendapatkan sanksi. Setiap guru disekolah juga selalu berpakaian rapi disekolah, begitu juga dalam kegiatan tertentu seperti dalam kegiatan peringatan hari kartini, guru-guru dan karyawan juga ikut menggunakan baju adat, seperti yang diberlakukan pada siswa. Begitu juga pada kegiatan yang diprogramkan sekolah lainnya guru yang memiliki jam pelajaran pertama dikelas ikut melaksanakan tadarus Al-qur'an. Setiap guru juga selalu ikut andil dalam kegiatan jum'at bersih dan istigosah akbar dan lain sebagainya.

Keteladanan merupakan salah satu cara penanaman dan pengembangan pendidikan nilai bagi siswa. Teladan guru di SMPN 4 Malang menjadi acuan bagi siswa-siswanya dalam berperilaku disekolah. Secara tidak langsung guru adalah seorang figure yang baik dan buruk tingkah lakunya dapat ditiru oleh siswa.

Semua kegiatan yang telah diprogramkan sekolah dalam melaksanakan pendidikan nilai tidak akan berjalan efektif tanpa ketauladanan, keterlibatan guru-guru dan karyawan, hal itu merupakan kunci utama agar siswa terdorong untuk berperilaku baik seperti yang dicontohkan oleh para guru dan karyawan.

- c. **Pembiasaan**, pembiasaan merupakan proses penguatan nilai dan etika yang dikembangkan untuk diaplikasikan pada kegiatan sehari-hari sehingga nilai

dan etika yang diajarkan disekolah tidak hanya menjadi pengetahuan kognitif semata, tetapi juga diaplikasikan melalui kegiatan sehari-hari agar terbiasa dengan nilai yang diajarkan dikelas maupun disekolah.<sup>124</sup>

Pembiasaan dalam hal ini kegiatan yang dilakukan secara terus menerus yang bisa menjadi hal otomatis tanpa disadari akan dilakukan oleh siswa. Pembiasaan yang dilakukan SMPN 4 Malang dalam melaksanakan pendidikan nilai yakni: pembiasaan dalam hal kedisiplinan dan tata tertib sekolah dengan hadir tepat waktu dan berpakaian rapi serta sopan disekolah, melaksanakan jum'at bersih dan senam hal ini membiasakan siswa untuk peduli lingkungan dengan menjaga kebersihan dan kesehatan. Pembiasaan dalam hal keagamaan bagi siswa muslim disetiap pagi hari melakukan kegiatan tadarus Al-Qur'an dan pada hari jum'at pada minggu pertama awal bulan melakukan sholat dhuha berjama'ah serta istigosah akbar yang diikuti oleh seluruh warga SMPN 4 Malang. Bagi yang beragama nonmuslim melakukan kegiatan pondok keagamaan yaitu berdo'a dan beribadah sesuai agamanya masing-masing diruang yang sudah ditentukan.

**d. Menciptakan suasana bersistem nilai**, merupakan suatu upaya sistematis untuk mengkondisikan sekolah dengan seperangkat nilai dan perilaku yang menjadi visi dan misi bersama. Hal ini dilakukan dengan cara menyusun dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbukan suasana nilai disekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat menciptakan suasana bersistem nilai di SMPN 4

---

<sup>124</sup> Ibid hlm 102

Malang antara lain: penegakkan kedisiplinan dan tata tertib sekolah, kegiatan membaca Al-Qur'an, Sholat dhuha dan istigosah akbar, Jum'at bersih dan senam pagi, peringatan hari besar, dan pembinaan minat dan bakat. Di bawah ini merupakan nilai-nilai yang diterapkan dalam kegiatan yang dilaksanakan di SMPN 4 Malang:

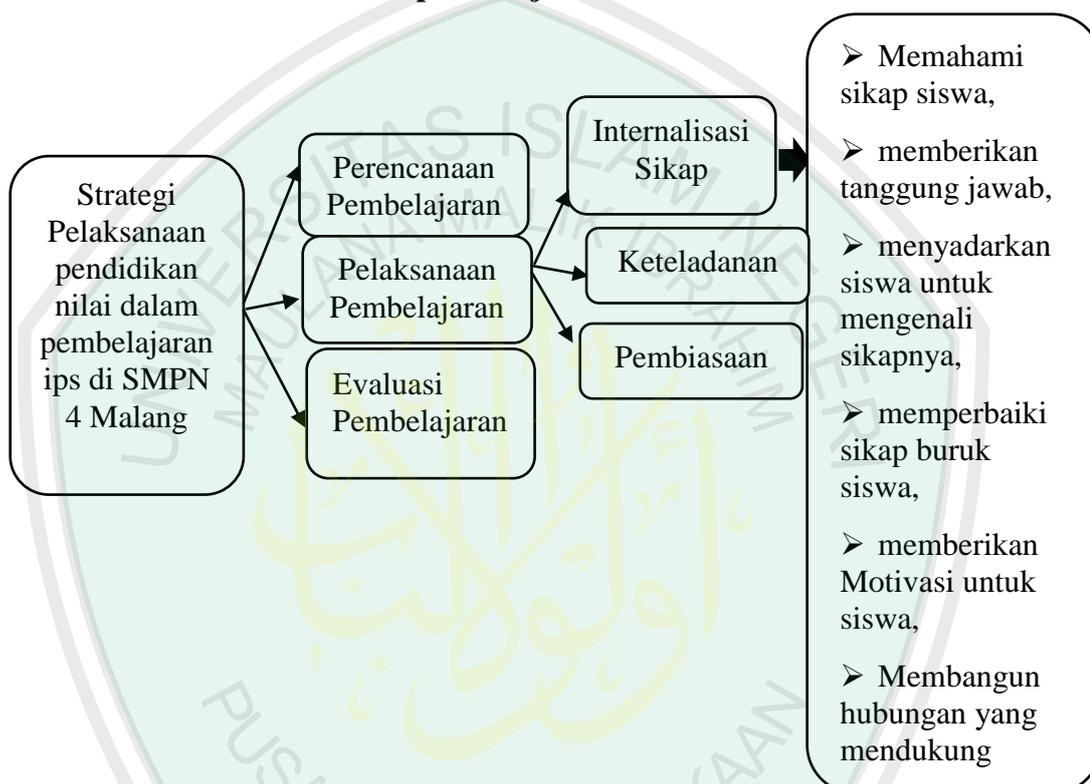
**Tabel 5.1**  
**Nilai-Nilai Sosial dan Keagamaan dalam kegiatan sekolah di SMPN 4**  
**Malang**

NO	Bentuk Nilai	Kegiatan
1.	Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merayakan hari besar keagamaan</li> <li>➤ Tadarus Al-qur'an setiap hari senin-kamis</li> <li>➤ Istigosah Akbar dan sholat dhuha</li> <li>➤ Pondok keagamaan untuk nonmuslim</li> <li>➤ Pembinaan minat dan bakat BTQ</li> </ul>
2.	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melaksanakan ibadah/kegiatan keagamaan sesuai dengan kepercayaan masing-masing</li> </ul>
3.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Hadir tepat waktu disekolah</li> <li>➤ Mematuhi tata tertib sekolah</li> <li>➤ Penerapan sanksi untuk menegakkan aturan</li> </ul>
4.	Kepedulian	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pembiasaan memelihara kebersihan sekolah</li> <li>➤ Membuang sampah pada tempatnya</li> <li>➤ Melaksanakan jum'at bersih dan senam pagi</li> </ul>
5.	Kerjasama dan Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melaksanakan Perlombaan</li> <li>➤ Menyelenggarakan aktifitas seni</li> <li>➤ Pengembangan minat dan bakat</li> </ul>

## 2. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Nilai Sosial Dan Keagamaan dalam pembelajaran IPS di SMPN 04 Malang.

Gambar 5.2

### Strategi Pelaksanaan Pendidikan Nilai Sosial Dan Keagamaan pada pembelajaran IPS



#### a. Integrasi Pendidikan Nilai Sosial dan Keagamaan Pada Pembelajaran IPS

Berdasarkan dari hasil data yang terkumpul penulis dapat mengklasifikasikan tahapan pendidikan nilai dalam pembelajaran seperti yang dikatakan Zaim El Mubarak dalam bukunya yang berjudul *Membumikan Pendidikan Nilai: Pendidikan nilai* (sebagai bagian dari kurikulum) yang terintegrasikan dalam semua mata pelajaran, dalam proses pengembangannya haruslah mencakupi tiga dimensi yaitu kurikuuum sebagai

ide, kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai proses terhadap semua mata kuliah yang dimuat pendidikan nilai. Sementara itu, pengembangan proses berkenaan dengan pengembangan pada tataran empirik seperti rencana pembelajaran/satuan pembelajara, proses belajar dikelas dan evaluasi.<sup>125</sup> Pelaksanaan pendidikan nilai dalam pembelajaran artinya harus terintegrasi dalam rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada evaluasi pembelajaran. Dibawah ini adalah penjabaran pendidikan nilai yang terintegrasi dalam pembelajaran IPS:

#### 1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yaitu suatu cara atau upaya untuk menyusun kegiatan dapat berjalan dengan baik sebagai langkah memilih, menetapkan, mengembangkan metode pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran sehingga kegiatan pembelajran dapat mencapai tujuan pembelajaran. Secara umum, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar sehingga dalam pelaksanaanya dapat terlaksana pendidikan nilai dengan cara menginternalisasikan sikap sosial dan religius yang tercantum dalam kompetensi inti.

Sesuai dengan yang tercantum dalam standart proses: RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran

---

<sup>125</sup>Zaim El Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 1.

peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>126</sup> Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada guru IPS di SMPN 4 Malang cara menerapkan pendidikan nilai dalam pembelajaran langkah awalnya adalah merencanakannya. Perencanaan pembelajaran harus mencakup internalisasi nilai dalam kegiatan pembelajaran. Nilai sosial dan keagamaan dalam kurikulum 2013 tercantum dalam KI-1 dan KI-2 yaitu berupa sikap religius dan sikap sosial. Seorang guru harus mampu melakukan variasi, dengan menentukan metode, langkah, strategi apa yang bisa digunakan dalam pembelajaran sehingga sikap religius dan sikap sosial dapat masuk dalam pembelajaran, karena sikap religius dan sosial ini bukan berupa materi pembelajaran.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.<sup>127</sup> Tahap ini merupakan tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat oleh guru.

---

<sup>126</sup> Lampiran Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standart Proses, hlm 5.

<sup>127</sup> Ibid, hlm 8.

Dalam tahap ini guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru IPS Smpn 04 dalam melaksanakan pendidikan nilai sosial dan keagamaan dilakukan dengan cara: (1) Datang tepat waktu dalam pembelajaran; (2) Membaca do'a dan mengucapkan salam; (3) Mengecek kehadiran siswa (4) mendo'akan teman yang sakit; (5) Memberikan motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan nilai sosial dan keagamaan dalam pembelajaran ips tidak berupa materi pelajaran namun terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan inti, menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.<sup>128</sup> Kegiatan inti ini merupakan kegiatan yang utama dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan ini ketrampilan dasar guru yang bisa menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Banyak metode yang dapat dilakukan dalam pembelajaran ips. Guru IPS di SMPN 4 Malang menggunakan metode Contextual teaching and Learning. Pembelajaran dikelas pada saat itu sesuai dengan pengamatan peneliti yaitu dengan melakukan diskusi dan presentasi. Hal ini merupakan salah satu upaya guru dalam mengintegrasikan pendidikan nilai dalam pembelajaran IPS, dengan ini siswa dapat mempelajari nilai tanggung jawab, percaya diri dan toleransi.

---

<sup>128</sup> Lampiran Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standart Proses, hlm 9.

Dengan kegiatan tersebut siswa memiliki peran utama sehingga siswa dapat mengalami sendiri pengetahuan, sikap dan ketrampilannya.

Pada kegiatan penutup pendidikan nilai sosial dan keagamaan yang bisa diterapkan yakni dengan mengucapkan salam dan mengucapkan syukur setelah menyelesaikan pembelajaran. Hal ini merupakan pembiasaan dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada siswa.

### 3) Evaluasi dan Penilaian

Sesuai penilaian hasil dan proses pembelajaran dalam Permendikbud tahun 2013 No.65, Menjelaskan bahwa: Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

Proses evaluasi dalam pembelajaran IPS di SMPN 4 Malang menggunakan refleksi secara langsung yaitu dengan memberikan punishment berupa teguran dan reward yang berupa pujian atau point tambahan hal ini merupakan ketrampilan guru dalam memberikan penguatan pada siswa.

Evaluasi pendidikan nilai dalam pembelajaran juga dapat dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian sikap religius dan sikap sosial siswa. rubrik penilaian sikap ini berisikan kolom angket yang diisi dengan guru untuk menilai tingkah laku siswa selama pembelajaran.

## **b. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Nilai Sosial dan Keagamaan dalam pembelajaran IPS**

### 1) Internalisasi

Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi yang telah peneliti jabarkan diatas merupakan serangkaian proses integrasi pelaksanaan pendidikan nilai dalam pembelajaran IPS. Dalam mewujudkan pendidikan nilai pada pembelajaran ips diperlukan internalisasi sikap sosial dan keagamaan pada pelaksanaan pembelajaran, dibawah ini adalah cara dalam internalisasi sikap religius dan sikap sosial. Cara-cara tersebut antara lain:

- a) Memahami Sikap Siswa, sikap akan ditunjukkan oleh siswa dalam interaksinya. Dengan demikian guru dapat melihat, menemukan dan mengenali siswa melalui sikap yang dilakukannya. Memahami sikap siswa di lakukan oleh guru ips SMPN 4 Malang dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada awal pembelajaran dan mengamati siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan cara ini guru dapat mengenali sikap siswa sehingga guru tahu nilai apa yang harus diterapkan dalam pembelajaran.
- b) Memberikan tanggung jawab, guru ips di SMPN 4 Malang melaksanakan pembelajaran dengan kegiatan diskusi dan presentasi. Hal ini mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab dan kerjasama pada kegiatan tersebut. Setiap kelompok dalam pembelajaran dibagi

tugas-tugas tersendiri yang merupakan penerapan tanggung jawab kepada siswa.

- c) Menyadarkan siswa mengenali sikapnya yang kurang baik, hal ini dilakukan guru dengan menegur siswa yang memiliki sikap yang kurang baik dalam pembelajaran, seperti halnya pengamatan peneliti pada saat pembelajaran ketika ada siswa yang kurang memperhatikan temannya presentasi maka guru akan mengurnya hal ini merupakan upaya guru dalam menyadarkan siswa untuk mengenali sikapnya yang kurang baik.
- d) Memperbaiki sikap buruk siswa, dalam pembelajaran ips seperti pada penjelasan sebelumnya siswa yang tidak memperhatikan temannya presentasi diberi hukuman dengan menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini dilakukan agar siswa dapat merubah sikapnya yang acuh pada temannya. Memperbaiki sikap siswa juga dapat dilakukan dengan menerapkan peraturan-peraturan seperti peraturan untuk dapat waktu dalam kelas.
- e) Memberikan motivasi kepada siswa, dalam satu kelas pembelajaran tidak semua siswanya yang memiliki sikap baik maka dari itu guru perlu memberi motivasi kepada siswa. Motivasi dapat tercipta dengan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Hal ini seperti yang dilakukan guru ips di SMPN 4 Malang, tidak semua siswanya mempunyai sikap percaya diri oleh karena itu guru memberi kesempatan setiap siswa untuk bertanya maupun menanggapi

pertanyaan temannya, hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa. Memberikan motivasi kepada siswa juga bisa dilakukan dengan memberi penguatan pada siswa.

f) Membangun hubungan yang mendukung, dilakukan dengan memberi teladan baik kepada siswa. Guru datang tepat waktu dikelas, mengucapkan salam ketika awal dan akhir kegiatan adalah salah satu upaya yang dapat digunakan dalam internalisasi nilai, guru dalam hal ini memberi contoh baik kepada siswa sehingga siswa juga meniru apa yang dilakukan oleh guru.

2) Keteladanan, siswa sering kali meniru apa yang dilakukan gurunya. Keteladanan dapat ditunjukkan dengan sikap dan tingkah laku guru dalam memberikan contoh kepada siswanya. Jika guru ingin siswanya dapat bersikap sesuai nilai-nilai yang ditentukan maka guru adalah orang pertama yang menjadi contoh bagaimana berperilaku sesuai nilai tersebut. Keteladanan merupakan salah satu strategi yang menonjol dalam melaksanakan pendidikan nilai. Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang keteladanan, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah, dan hari akhir dan dia banyak mengingat Allah”. (QS. Al-Ahzab: 21).<sup>129</sup>

<sup>129</sup> Abdul Majid, dian andayani. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hlm 60.

Adapun kegiatan guru IPS di SMPN 4 Malang yang tergolong dalam keteladanan yaitu: hadir tepat waktu dikelas, berpakaian rapi dan soopan, melakukan pembiasaan seperti yang dilakukan siswa (membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran), menghargai pendapat siswa. kegiatan tersebut merupakan cara guru dalam memberikan contoh kepada siswanya. Keteladanan terbukti sebagai strategi yang tepat dalam melakukan pendidikan nilai seperti pernyataan dan sikap siswa kelas VIII yang ditunjukkan pada setiap pelajaran IPS semua siswa selalu datang tepat waktu karena gurunya selalu tepat waktu dalam pembelajaran,

- 3) Pembiasaan, kegiatan yang diulang-ulang agar menjadi kebiasaan, hal ini diterapkan guru ips dalam mengintegrasikan pendidikan nilai dalam pembelajaran. Adapun pembiasaan yang dilakukan guru ips dalam pembelajaran yaitu: membiasakan siswa mengucapkan salam berdo'a dan bersyukur pada awal dan akhir pelajaran. Membiasakan siswa berpakaian rapi soopan dan bersih, datang tepat waktu dalam pembelajaran, membiasakan siswa untuk saling menghargai pendapat orang lain dan percaya diri, membiasakan siswa melakukan kerjasama dan berpikir kritis. Melakukan pembiasaan kepada siswa sama dengan memberikan pengalaman terus menerus kepada siswa, hal ini diharapkan pembiasaan yang dilakukan dapat melekat pada diri siswa sehingga siswa tumbuh dengan seimbang memiliki nilai sosial dan keagamaan yang kental dalam dirinya. Di bawah ini merupakan nilai-nilai yang diterapkan dalam kegiatan yang dilaksanakan di SMPN 4 Malang:

**Tabel 5.2**  
**Nilai-Nilai Sosial dan Keagamaan dalam Pembelajaran IPS di SMPN 4**  
**Malang**

NO	Bentuk Nilai	Kegiatan
1.	Religius/ Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berdo'a sebelum dan sesudah KBM</li> <li>▪ Mengucap salam diawal dan diakhir pembelajaran</li> <li>▪ Mensyukuri nikmat Tuhan</li> <li>▪ Mendo'akan teman yang sakit</li> </ul>
2.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Datang tepat waktu dalam pembelajaran</li> </ul>
3.	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membaca do'a dengan menggunakan bahasa Indonesia</li> <li>▪ Menghargai pendapat teman</li> <li>▪ Mendengarkan penjelasan guru, teman</li> </ul>
4.	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengerjakan tugas yang diberikan guru</li> </ul>
5.	Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi</li> </ul>

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan penelitian pada Bab V peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Strategi pelaksanaan pendidikan nilai dalam kegiatan sekolah di SMPN 4 Malang, adalah dengan melakukan: a) Internalisasi Nilai, adalah upaya memahami siswa terhadap nilai-nilai yang harus dimiliki. Internalisasi nilai diterapkan dengan cara: pengembangan kebudayaan sekolah, menumbuhkan minat dan bakat, menyelenggarakan perlombaan dan aktifitas seni. b) Keteladanan, siswa pada hakikatnya akan meniru tingkah laku gurunya. Dalam melaksanakan pendidikan nilai diperlukan guru sebagai figure yang menjadi panutan siswa. Semua kegiatan dalam upaya pendidikan nilai jika tidak ada kerjasama dari guru maka tidak akan berhasil. Oleh karena itu keteladanan adalah cara yang cocok dalam melaksanakan pendidikan nilai. c) Pembiasaan, internalisasi dan keteladanan yang telah disebutkan sebelumnya perlu dilakukan pembiasaan. Membiasakan siswa untuk terus menerus berlatih dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan nilai sehingga tanpa disadari menjadi rutinitas yang dilakukan siswa. d) Menciptakan suasana bersistem nilai, penciptaan suasana berkarakter nilai di sekolah dalam hal ini berupa program-program kegiatan yang dirancang sekolah dalam menanamkan dan mengembangkan pendidikan nilai, antara lain: penegakkan kedisiplinan

- b. dan tata tertib sekolah, kegiatan membaca Al-Qur'an, Sholat dhuha dan istigosah akbar, Jum'at bersih dan senam pagi, peringatan hari besar, dan pembinaan minat dan bakat.
- c. Strategi pelaksanaan pendidikan nilai sosial dan keagamaan pada pembelajaran IPS di SMPN 4 Malang. Pendidikan nilai dalam pembelajaran terintegrasi dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Untuk mewujudkan pendidikan nilai sosial dan keagamaan dalam pembelajaran ips diperlukan strategi yang tepat dalam melaksankannya yaitu 1) Intrenalisasi sikap. Adapun cara yang bisa dilakukan dalam internaisasi sikap yakni memahami sikap siswa, memberikan tanggung jawab, dengan memberikan tugas kepada siswa dengan menerapkan metode kontekstual dalam pembelajaran ips. menyadarkan siswa untuk mengenal sikapnya, memperbaiki sikap siswa, memberikan motivasi dan membangun hubungan yang mendukung. 2) Keteladanan, dalam pembelajaran guru berusaha mendisiplinkan diri sendiri untuk memberikan contoh kepada siswa baik berupa sikap, tingkah laku dan cara berpikir. 3) Pembiasaan, guru ips melakukan pembiasaan sikap sosial dan religius kepada siswa pada setiap pembelajaran sehingga menjadi hal yang lazim bagi siswa.

## **B. Saran**

### 1. Untuk Instansi Pendidikan

Instansi pendidikan seharusnya selalu mengintegrasikan pendidikan nilai sosial dan keagamaan dalam seluruh kegiatan yang berhubungan dengan sekolah baik dalam pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran.

### 2. Untuk Peneiti Selanjutnya

Meningkatkan khazanah keilmuan peneliti selanjutnya untuk terus dapat mengembangkan penelitian dalam hal pendidikan nilai serta memberi dan menemukan solusi terhadap masalah pendidikan khususnya dalam perilaku siswa sebagai generasi bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Mu'in, Thahir *Ilmu Kalam*. Jakarta: Wijaya
- An Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Disekolah dan Dimasyarakat*. Bandung: Diponegoro
- Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Mqs Publishing)
- Anggraini, Utami Ratna. 2012. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Chaplin, J.P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Daryanto Pendidikan Dan Kebudayaan. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta, Gava Media.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka
- Fauzi, Umar. *Kenakalan Remaja Siapa Yang Salah* (<http://keluargaumarfauzi.blogspot.co.id>, diakses 30 November 2015 jam 09.32 wib)
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodelogi Research II*. Jakarta: Andi Offset
- Idris, Zahra. 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widia Srana Indonesia
- Ihsan, Fuad. 1997. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Imarah, Musthafa Muhammad. 1994. *Terjemah Jawahirul Bukhari*. Semarang: Darul Ihya'
- J.Cohen, Bruce. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Surabaya: PT.Asdi Mahasatya
- LKM Tim Kreatif UNJ. 2011. *Restorasi Pendidikan Indonesia Menuju Masyarakat Terdidik Berbasis Budaya*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Madjid Nurcholis, 2000. *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta, Dian Rakyat

Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta

Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media

Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I. Jakarta: UII Press

Setiadi, Elly M. & Kolip, Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana

Sugiyono. 2010. *Metode Penulisan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Syani, Abdul. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Tafsir, Ahmad. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Zubaedi. 2009. *Pendidikan Berbasis Masyarakat, Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

### *Lampiran I*

#### **Pedoman Wawancara Kepala/ Wakil Sekolah**

1. Bagaimana pendapat bapak tentang pendidikan nilai sosial dan keagamaan disekolah?
2. Seberapa penting pendidikan nilai sosial dan keagamaan disekolah?
3. Bagaimana strategi sekolah dalam melaksanakan pendidikan nilai sosial dan keagamaan?
4. Apa saja kegiatan-kegiatan sekolah yang menunjang pendidikan nilai sosial dan keagamaan?
5. Bagaimana proses pendidikan nilai sosial dan keagamaan dalam ekstrakurikuler?
6. Apa saja aturan-aturan (reward/punishment) yang dimiliki sekolah yang menunjang pendidikan nilai sosial dan keagamaan?
7. Apa saja kendala dalam menerapkan pendidikan nilai sosial dan keagamaan disekolah?
8. Bagaimana evaluasi dalam penerapan pendidikan nilai sosial dan keagamaan di sekolah?

#### **Pedoman wawancara guru ips**

1. Apa pendapat bapak tentang pendidikan nilai sosial dan keagamaan dalam pembelajaran ips?
2. Seberapa penting pendidikan nilai sosial dan keagamaan dalam pembelajaran ips?
3. Bagaimana strategi bapak dalam melaksanakan pendidikan nilai sosial dan keagamaan dalam pembelajaran ips?
4. Bagaimana cara/langkah-langkah menerapkan nilai-nilai sosial dan keagamaan dalam pembelajaran ips?

5. Apakah bapak menerapkan aturan-aturan (*punishment dan reward*) yang menunjang pendidikan nilai dalam pembelajaran ips? Apa bentuknya?
6. Apa saja kendala dalam proses pendidikan nilai sosial dan keagamaan dalam pembelajaran ips?
7. Bagaimana cara evaluasi pendidikan nilai sosial dan keagamaan dalam pembelajaran ips?

**Pedoman Wawancara siswa**

1. Apa pendapat siswa tentang pendidikan nilai sosial dan keagamaan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan nilai sosial dan keagamaan dan dalam pembelajaran ips?
3. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan nilai sosial dan keagamaan di sekolah?
4. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan nilai sosial dan keagamaan dalam ekstrakurikuler?
5. Apakah ada evaluasi dalam pendidikan nilai sosial dan keagamaan?

*Lampiran II*

## Hasil Wawancara

Nama : Bapak Ngateman S.Pd (Guru IPS)

Hari/ Tanggal : Jum'at 22 April 2016

Waktu : 10.15 WIB

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapat bapak tentang pendidikan nilai sosial dan keagamaan dalam pembelajaran ips?	Nilai dan sebagainya itu kan pembiasaan seh, kalau secara umum ya melatih manajemen sekolah budaya baik sekolah berikutnya dikelas. Ketika saya agak kenceng guru lain enggak, menurut saya, saya gak kereng (galak) cuman teges aja
2.	Seberapa penting pendidikan nilai sosial dan keagamaan dalam pembelajaran ips?	Lah kalo tentang nilai atau karakter itu kan kita beracuan pada KI 1 dan KI 2 jelas sudah itu tentang sikap religius dan sosial, dari situ nanti kita bisa menyesuaikan mana nilai yang akan kita terpakan, kan banyak nilai-nilai agama dan sosial itu Kalau semua nilai dilakukan semua gak ngajar samean mek nilai tok malehan (kamu tidak akan bisa mengajar hanya menilai saja) Kelemahannya disitu orang banyak salah presepsi penilaian semua itu dilakukan dalam satu pertemuan. Cukup satu saja mana yang diprioritaskan misal menilai kedisiplinan.
3.	Bagaimana strategi bapak dalam melaksanakan pendidikan nilai sosial dan keagamaan dalam pembelajaran ips?	pembiasaan dan continue jadi dalam setiap pembelajaran harus ada titik tekannya dari berbagai tipe nilai. Cuman nilai yang sudah pernah diintegrasikan tetap harus diterapkan utamanya ya kedisiplinan.
4.	Bagaimana cara/langkah-langkah menerapkan nilai-nilai sosial dan keagamaan dalam pembelajaran ips?	Rukun pertama untuk mengajar itu kan membuat perencanaan ya kan? Yang pertama itu kan dari silabus, yang kedua RPP. Silabus itu dari kompetensi isi kompetensi dasar yang ada dalam standart isi.

		<p>sesuai dengan kebiasaan. Pertama waktu pembukaan, nilai keagamaan dalam pembelajaran yang pertama itu membaca do'a dan mengucapkan salam kemudian mendo'akan teman yang sakit, seperti itu.</p> <p>Saya menerapkan pembelajaran kontekstual karena melibatkan anak-anak dalam pembelajaran mendorong mereka untuk aktif, jadi bukan guru aja yang jadi pusat dengan begitu siswa kan mudah paham dengan materi karena mereka terlibat.</p> <p>Ya selalu, kalo waktunya sudah hampir habis pasti saya ulas lagi pelajaran yang tadi dibahas, biasanya saya juga kasih tugas, kadang juga pada ahir pelajaran saya beri nasehat biar mereka faham pelajaran yang mereka dapat bukan hanya sekedar materi</p>
5.	Apakah bapak menerapkan aturan-aturan ( <i>punishment dan reward</i> ) yang menunjang pendidikan nilai dalam pembelajaran ips? Apa bentuknya?	Tadi kan yang tampil saya kasih tepuk tangan itu kan reward juga. Tapi katakanlah ada yang tidak memperhatikan saya tegur itu kan juga punishment sebenarnya, tidak harus kita hukum dengan push up itu sudah gak musim. Kemudian dengan penilaian nilainya kurang itu sudah punishment nilainya lebih itu sudah reward.
6.	Apa saja kendala dalam proses pendidikan nilai sosial dan keagamaan dalam pembelajaran ips?	Kalau semua nilai dilakukan semua gak ngajar samean mek nilai tok malehan (kamu tidak akan bisa mengajar hanya menilai saja) Kelemahannya disitu orang banyak salah persepsi penilaian semua itu dilakukan dalam satu pertemuan. Cukup satu saja mana yang diprioritaskan misal menilai kedisiplinan.
7.	Bagaimana cara evaluasi pendidikan nilai sosial dan keagamaan dalam pembelajaran ips?	Cara evaluasinya pakai rubrik, La seperti tadi katakanlah saya ambil toleransi, ketika si ini bicara dia memperhatikan gak? Ini kan toleransi itu yang dinilai seperti itu. Contoh katakanlah thoriq tadi lari ke kelompok lain berarti dia tidak toleransi ke kelompok lain,

		terus dia menjawab tidak sesuai dengan porsinya berarti tidak toleransi dengan kelompok yang lain. Itu berarti toleransinya kurang, tapi kalau dilihat keaktifannya bagus.
--	--	--



*Lampiran III*

## VI. ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 4 Malang

Kelas : VIII (delapan)

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Tema 4 : Keragaman Sosial Budaya Sebagai Modal Dasar Pembangunan Nasional

Subtema D : Kemerdekaan Sebagai Modal Pembangunan

3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia pada masa kolonial</li> <li>Perubahan-perubahan yang terjadi pada</li> </ul>	<b>Mengamati:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati gambar keadaan masyarakat pada masyarakat kolonial dan uang koin VOC</li> <li>Mengamati gambar korban romusha dan tentara keibodan</li> <li>Mengamati gambar tentang persiapan dan proses</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Sikap</b> Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (kerjasama, tanggung jawab)</li> </ul>	16 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peta Indonesia</li> <li>Atlas Indonesia</li> <li>Atlas Sejarah</li> <li>Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP Negeri 4 Malang kls</li> </ul>
--	--	---	---	-------	---

<p>kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>3.2 Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik</p> <p>3.4 Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi</p>	<p>masyarakat Indonesia masa penjajahan Jepang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Persiapan dan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia</li> <li>• Proklamasi kemerdekaan sebagai pintu gerbang pembangunan</li> </ul>	<p>Proklamasi kemerdekaan Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati gambar peta Indonesia dan rapat besar di lapangan IKADA</li> </ul> <p><b>Menanya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanya tentang perubahan yang terjadi pada perekonomian Indonesia akibat penjajahan pada masa kolonial</li> <li>• Menanya tentang perubahan-perubahan akibat penjajahan Jepang</li> <li>• Menanya tentang persiapan dan proses Proklamasi Kemerdekaan Indonesia</li> <li>• Menanya tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia</li> </ul> <p><b>Mengumpulkan informasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi/ data tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia masa kolonial</li> <li>• Mengumpulkan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia masa penjajahan Jepang</li> <li>• Mengumpulkan informasi tentang persiapan dan proses</li> </ul>	<p>dengan menggunakan rubrik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pengetahuan</b> Tes Tertulis dan lisan tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia masa kolonial, masa penjajahan Jepang, persiapan dan proses Proklamasi kemerdekaan Indonesia.</li> <li>• <b>Keterampilan Unjuk Kerja/ Praktik</b> Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam</li> </ul>	<p>VIII</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP Negeri 4 Malang kls VIII</li> <li>• Ensiklopedia Geografi</li> <li>• Buku-buku dan referensi lain yang relevan</li> <li>• Media cetak/elektronik</li> <li>• Lingkungan sekitar</li> <li>• Internet</li> </ul>
---	---	--	---	--

<p>4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.</p>		<p>Proklamasi kemerdekaan Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia</li> </ul> <p><b>Menalar/Mengasosiasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis dan menyimpulkan data/informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia masa kolonial</li> <li>• Menganalisis dan menyimpulkan tentang akibat yang ditimbulkan penjajahan Jepang</li> <li>• Menganalisis dan menyimpulkan tentang persiapan dan proses Proklamasi kemerdekaan Indonesia</li> <li>• Menganalisis dan menyimpulkan tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia</li> </ul> <p><b>Mengomunikasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan hasil simpulan tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada</li> </ul>	<p>proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)</p>		
--	--	--	---	--	--

		<p>masyarakat Indonesia masa kolonial</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mempresentasikan hasil simpulan tentang akibat penjajahan Jepang</li><li>• Mempresentasikan hasil simpulan tentang persiapan dan proses Proklamasi kemerdekaan Indonesia</li><li>• Mempresentasikan tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia</li></ul>			
--	--	--	--	--	--



*Lampiran IV***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 4 Malang
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: VIII/ Genap
Tema	: 4. Keragaman Sosial Budaya sebagai Modal Dasar Pembangunan
Subtema	: D. Kemerdekaan sebagai modal dasar pembangunan
Sub- sub Tema	: D.4 Kemerdekaan sebagai pintu gerbang pembangunan
Pertemuan ke	: 1
Waktu	: 2 x 40 Menit

**A. Kompetensi Inti**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya
- 1.2 Menghayati ajaran agama dalam berfikir
- 1.3 Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya

- 2.1 Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri
- 3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik)

Indikator:

- Mendeskripsikan bentuk perubahan dan komponennya
  - Membandingkan kebijakan-kebijakan yang diberlakukan pada masa kolonial dengan masa pendudukan Jepang yang menunjukkan perubahan baik positif maupun negatif
  - Mengelompokkan dampak perubahan pada masa pendudukan Jepang terhadap keberlanjutan kehidupan manusia secara ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik saat ini
- 3.4 Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

Indikator:

- Mengidentifikasi bentuk perubahan di bidang politik, sosial, budaya, pendidikan, dan ekonomi pada masa pendudukan Jepang
  - Mengidentifikasi sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi pada masa pendudukan Jepang
- 4.1 Menyajikan hasil olahan tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.

Indikator:

- Menganalisis segi positif dan negatif masa pendudukan Jepang di Indonesia
- Menganalisis arti penting penjajahan bagi pembangunan bangsa Indonesia saat ini
- Mempresentasikan hasil penelaahan sumber belajar tentang perubahan di masa penjajahan Jepang dan hasil analisis dampak perubahan di bidang ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik bagi pembangunan bangsa Indonesia

### **C. Materi Pembelajaran**

1. Latar belakang pendudukan Jepang di Indonesia
2. Kebijakan yang diterapkan di Indonesia pada masa pendudukan Jepang
3. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia pada masa penjajahan Jepang di bidang ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, politik
4. Pengaruh pendudukan Jepang terhadap perkembangan bangsa Indonesia

**D. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

1. Media : Power Point
2. Alat : LCD Projector, Screen LCD, Laptop
3. Sumber Pembelajaran : Buku IPS Kelas VIII, Internet, Sumber lain yang relevan

**E. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu	
<b>Pendahuluan</b>			
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan psikis dan fisik: Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, (berdoa bersama), menanyakan kabar kesehatan siswa, mengucapkan rasa syukur, mengamati/mengatur tempat duduk, menanyakan ketidakhadiran siswa.</li> <li>2. Menyampaikan tujuan, rencana kegiatan, dan manfaat pentingnya materi pembelajaran bagi kehidupan bersama.</li> <li>3. Menyampaikan garis besar materi pembelajaran dengan memberikan ilustrasi untuk membangun persepsi siswa.</li> <li>4. Memberikan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan observasi, penugasan, dan memberikan permasalahan-permasalahan lingkungan pada kehidupan sehari-hari.</li> </ol>	5'	
<b>Inti</b>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati</li> </ul>	1. Guru menampilkan gambar-gambar untuk membandingkan beberapa kondisi di masa penjajahan Belanda dan masa penjajahan Jepang.	5'	
	Masa kolonial Belanda		Masa Pendudukan Jepang
			 <p style="font-size: small; text-align: center;">Gambar 16. Anggapan tentang PETA, Minat-mendang dwali, oleh Makamah Miller Jepang</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <p>2. Peserta didik secara berkelompok diminta membandingkan kondisi pada masa penjajahan Belanda dengan masa penjajahan Jepang, kemudian menuliskan temuannya pada buku catatan. Hal-hal yang perlu dicatat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bidang-bidang yang ditunjukkan gambar-gambar tersebut</li> <li>• Kondisi yang ditemukan dalam gambar tersebut</li> <li>• Perbandingan kondisi masyarakat berdasarkan gambar</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanya</li> </ul>	<p>1. Peserta didik dibagi dalam 5 kelompok yang membahas:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok 1 : Kebijakan ekonomi pemerintah pendudukan Jepang di Indonesia dan pengaruhnya</li> <li>• Kelompok 2 : Kebijakan sosial pemerintah pendudukan Jepang di Indonesia dan pengaruhnya</li> <li>• Kelompok 3 : Kebijakan politik pemerintah pendudukan Jepang di Indonesia dan pengaruhnya</li> <li>• Kelompok 4 : Kebijakan pendidikan pemerintah pendudukan Jepang di Indonesia dan pengaruhnya</li> <li>• Kelompok 5 : Kebijakan budaya pemerintah pendudukan Jepang di Indonesia dan pengaruhnya</li> </ul> <p>2. Berdasarkan temuan yang telah dicatat (berdasarkan gambar-gambar tersebut) diskusikan secara berkelompok perubahan yang terjadi pada masa penjajahan Jepang dilihat dari segi ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya serta pengaruhnya.</p>	15'

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan data</li> </ul>	Peserta didik diminta mengumpulkan informasi dengan melakukan penelaahan sumber (baik dari buku atau media lainnya) tentang penjajahan Jepang di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah pendudukan Jepang di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan	15'
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengasosiasi</li> </ul>	Peserta didik diminta mengolah data/informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, sehingga peserta didik dapat mengelompokkan perubahan yang terjadi pada masa penjajahan Jepang secara politik, sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya. Susun hasil diskusi kelompokmu	10'
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengkomunikasikan</li> </ul>	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi untuk ditanggapi oleh kelompok lain	30'
<b>Penutup</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Simpulan</li> </ul>	Peserta didik bersama guru membuat simpulan dan penguatan hasil pembelajaran	10'
<ul style="list-style-type: none"> <li>Evaluasi</li> </ul>	<p>Diberikan melalui power point, siswa menjawab pertanyaan secara tertulis (individu)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kebijakan pemerintah pendudukan Jepang di Indonesia dalam bidang ekonomi?</li> <li>2. Sebutkan 3 organisasi semi militer bentukan Jepang!</li> <li>3. Mengapa Jepang tertarik untuk menguasai wilayah Indonesia?</li> <li>4. Sikap apa yang dapat kita tunjukkan sebagai bentuk rasa syukur atas kemerdekaan bangsa Indonesia?</li> </ol>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Refleksi</li> </ul>	<p>Menanyakan apakah kegiatan pembelajaran hari ini menyenangkan?</p> <p>Bagaimana pengaruh masa penjajahan Jepang di Indonesia terhadap perkembangan bangsa kita saat ini?</p>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Penugasan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan laporan hasil diskusi tentang pengelompokkan perubahan-perubahan yang terjadi pada masa penjajahan Jepang, berikutnya</li> </ol>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	lakukan analisis: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Segi positif dan negatif penjajahan Jepang di Indonesia</li> <li>• Rumuskan arti penting penjajahan Jepang bagi pembangunan masyarakat di Indonesia saat ini melalui kegiatan diskusi kelompok!</li> </ul> 2. Simpulkan arti penting masa penjajahan bagi pembangunan masyarakat Indonesia saat ini! 3. Tuliskan dalam bentuk laporan diskusi kelompok!	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyampaian informasi PBM pertemuan berikutnya</li> </ul>	Guru menyampaikan informasi PBM pertemuan berikutnya, yaitu presentasi hasil diskusi tentang segi positif dan negatif penjajahan Jepang dan arti penting masa penjajahan bagi pembangunan masyarakat Indonesia saat ini.	

#### F. Penilaian

1. Tes Tulis : Uraian (Pedoman Penskoran)
2. Penugasan : Rubrik Penilaian Laporan Hasil Diskusi
3. Observasi : Rubrik Penilaian Sikap
4. Observasi : Rubrik Penilaian keterampilan diskusi dan presentasi

Mengetahui  
Pelajaran,  
Kepala Sekolah,

Malang, 11 Januari 2015  
Guru Mata

Drs Gunarso MSi  
NIP 19570624 197903 1004

Ngateman, S.Pd  
NIP 19620413 198803 2004

## LEMBAR PENILAIAN

### A. TES TULIS

Bentuk : Tes Tulis

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Instrumen : Uraian

#### Pedoman Penskoran

No.	Soal	Jawaban	Skor
1.	Bagaimana kebijakan pemerintah pendudukan Jepang di Indonesia dalam bidang ekonomi?	Kebijakan pemerintah pendudukan Jepang di Indonesia dalam bidang ekonomi, yaitu seluruh kegiatan ekonomi diarahkan untuk kepentingan perang. Jepang membentuk beberapa organisasi yang bertugas mengumpulkan hasil panen penduduk, bahan makanan, dan barang-barang lain untuk mendukung keberhasilan Jepang dalam perang Asia Timur Raya. Selain itu Jepang juga memperluas areal pertanian terutama untuk memenuhi kebutuhan pangan tentara Jepang, sehingga terjadi penebangan hutan yang berakibat pada rusaknya 5000 hektar hutan di Pulau Jawa.	25

2.	Sebutkan 3 organisasi semi militer yang dibentuk pada masa pendudukan Jepang di Indonesia?	3 organisasi semi militer yang dibentuk pada masa pendudukan Jepang di Indonesia adalah Seinendan (organisasi semi militer beranggotakan pemuda dengan usia 14 – 22 tahun), Fujinkai (Barisan semi militer untuk wanita), Keibodan (Barisan pembantu polisi).	25
3.	Mengapa Jepang tertarik untuk menguasai wilayah Indonesia?	Jepang tertarik untuk menguasai Indonesia, karena Indonesia kaya akan sumber daya alam yang dibutuhkan untuk kepentingan perang dan industri Jepang, misalnya minyak bumi dan batu bara. Selain itu wilayah Indonesia juga dihuni banyak penduduk yang dapat dikerahkan untuk mendukung Jepang dalam perang Asia timur Raya. Penguasaan Jepang atas Indonesia sekaligus sebagai bentuk keinginannya mendirikan persemakmuran Asia Timur Raya (Hakko Ichiu)	25
4.	Sikap apa yang dapat kita tunjukkan sebagai bentuk rasa syukur atas kemerdekaan bangsa Indonesia?	Sikap yang dapat kita tunjukkan sebagai bentuk rasa syukur atas kemerdekaan Indonesia adalah: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Belajar dengan giat agar menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara</li> <li>• Berusaha menciptakan kerukunan</li> </ul>	25

		antarsesama • Melestarikan lingkungan alam di sekitar kita, misalnya tidak membuang sampah sembarangan	
<b>Jumlah</b>			100

### LEMBAR PENILAIAN SIKAP DAN DISKUSI

#### Lembar Penilaian Kegiatan Diskusi

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : VIII / Genap

Topik/Subtopik : Keragaman sosial budaya sebagai modal dasar pembangunan/Kemerdekaan sebagai modal dasar pembangunan

Indikator : Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, dapat bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, kemampuan mengobservasi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber

Berikan skor pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

1. jika tidak pernah berperilaku dalam kegiatan
2. jika kadang-kadang berperilaku dalam kegiatan
3. jika sering berperilaku dalam kegiatan
4. jika selalu berperilaku dalam kegiatan

No	Nama Siswa	Sikap					Keterampilan Diskusi				
		Teliti	Jujur	Sopan	Kerjasama	Menghargai Pendapat	Jumlah Skor	Kemampuan Berkomunikasi	Kemampuan Mengumpulkan Informasi	Kemampuan Mengobservasi	Jumlah Skor
<b>KELOMPOK 1</b>											
1											
2											
3											
4											
5											
											<b>Rata-rata Skor</b>
<b>KELOMPOK 2</b>											
1											
2											
3											
4											
5											
											<b>Rata-rata Skor</b>
Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{20} \times 100$						Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{12} \times 100$					

## Lampiran V

**POS (PROSEDUR OPERASIONAL STANDART)  
PENANGANAN SISWA TERLAMBAT**


**PEMERINTAH KOTA MALANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 4 MALANG**  
 Jalan Veteran 37 Malang 65145  
 Telepon (0341)551289 Fax. (0341) 574062

---

**PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR (POS)  
PENANGANAN SISWA TERLAMBAT**

**A. Kategori dan Sangsi/Tindakan**

No.	KATAGORI	SANGSI/TINDAKAN
1.	Hadir terlambat Kurang dari 10 menit	1. Dicatat pada buku pelanggaran 2. Diiijinkan masuk kelas/mengikuti pelajaran mulai jam ke-1 dengan membawa surat ijin dari guru piket.
2.	Hadir terlambat 10 – 20 menit	1. Dicatat pada buku pelanggaran 2. Jam ke 1-2 dilarang masuk kelas mengikuti pelajaran, diberi sangsi yang bersifat mendidik. 3. Diiijinkan masuk kelas/mengikuti pelajaran mulai jam ke-3 dengan membawa surat ijin dari guru piket.
3.	Hadir terlambat Lebih dari 20 menit	1. Dicatat pada buku pelanggaran 2. Orang tua/wali siswa diberitahu lewat telepon bahwa anaknya dipulangkan. 3. Siswa dipulangkan dengan membawa surat pemberitahuan dari sekolah.
4.	Terlambat lebih dari 2 kali perminggu	1. Dicatat pada buku pelanggaran 2. Orang tua/wali siswa diberitahu lewat telepon bahwa anaknya dipulangkan. 3. Siswa dipulangkan dengan membawa surat pemberitahuan dari sekolah. 4. Orang tua siswa diundang hadir ke sekolah menemui guru BK dan Wali kelas

eterangan:

1. Bel masuk pukul 07.00 WIB.
2. Tidak menerima alasan apapun yang menjadi penyebab terlambat.



Gambar 1. Wawancara dengan Wakil kepala sekolah



Gambar 2. Wawancara dengan Guru IPS



Gambar 3. Wawancara dengan siswa (bendahara osis SMPN 04 Malang)



Gamabr 4. Wawancara dengan siswa kelas VIII G



Gambar 5. Kegiatan Istigosah Akbar dan Sholat Dhuha



Gambar 6. Kegiatan Jum'at Bersih



Gambar 7. Kegiatan Peringatan Hari Kartini



Gambar 8. Kegiatan Peringatan Hari Kartini



Gambar 9. Kegiatan Pembelajaran IPS di kelas VIII



Gambar 10. Kegiatan Diskusi pada Pembelajaran IPS di kelas VIII



**PEMERINTAH KOTA MALANG  
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333  
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : [disdik\\_mlg@yahoo.co.id](mailto:disdik_mlg@yahoo.co.id)  
Kode POS : Malang 65145

**REKOMENDASI**

Nomor : 074 / 1576/ 35.73.307 / 2016

Menunjuk surat dari Wakil Dekan Bid. Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 20 April 2016 Nomor Un.3.1/TL.00.11/1187/2016 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada:

1. Nama : Dina Siti Hardianti
2. NIM : 12130001
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
5. Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 04 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : April s.d Mei 2016
7. Judul : Pendidikan Nilai Sosial dan Keagamaan di SMPN 04 Malang

Dengan ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 April 2016

  
 KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
 Ka Sub. Bag. Umum  
**AIEA ROSITA, SE**  
 Penata Tk. I  
 NIP. 19710816 199803 2 008

Tembusan :

1. Kepala SMP Negeri 04 Malang
2. Ketua Jurusan PIPS
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 4**  
(JUNIOR HIGH SCHOOL)

Jalan Veteran 37 Telepon (0341) 551289 Fax. (0341) 574062  
smpn4\_malang@yahoo.co.id, <http://smpn4malang.sch.id>  
M A L A N G Kode Pos 65145

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070/437/35.73.307.SMP4/2016

Kepala Sekolah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : *Dina Siti Hardianti*  
NIM : *12130001*  
Jenjang : *SI*  
Program Studi : *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)*  
Fakultas / PT : *Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4 Malang pada bulan April 2016 dengan judul "**Pendidikan Nilai Sosial dan Keagamaan di SMPN 04 Malang**".

Berdasarkan surat Rekomendasi dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang tanggal 22 April 2016, Nomor : 074 / 1576 / 35.73.307 / 2016 .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 April 2016

Kepala Sekolah,



**Drs. GUNARSO, M.Si.**  
NIP.19570624 197903 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk\\_uinmalang@yahoo.com](mailto:fitk_uinmalang@yahoo.com)

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/103/2016  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Penelitian**

20 April 2016

Kepada  
 Yth. SMPN 04 Malang  
 di  
 Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dina Siti Hardianti  
 NIM : 12130001  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
 Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016  
 Judul Skripsi : **Pendidikan Nilai Sosial dan Keagamaan di SMPN 04 Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan :  
 1. Yth. Ketua Jurusan PIPS  
 2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA**  
**IBRAHIM MALANG**  
**MALIK FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398

Nama Mahasiswa : Dina Siti Hardianti  
 NIM : 12130001  
 Jurusan/ Fakultas : P.IPS/ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag  
 Judul Skripsi : Strategi Pendidikan Nilai di SMPN 4 Malang

NO.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	4 November 2015	BAB I	
2.	11 November 2015	ACC BAB I dan Revisi BAB II	
3.	30 Desember 2015	ACC BAB II dan Revisi BAB III	
4.	29 Maret 2016	ACC Proposal Skripsi	
5.	09 Mei 2016	ACC BAB IV dan Revisi BAB V	
6.	25 Mei 2016	ACC BAB I, II, III, IV dan Revisi BAB V	
7.	31 Mei 2016	ACC BAB V dan Revisi BAB VI	
8.	06 Juni 2016	ACC BAB IV dan Revisi Abstrak	
9.	09 Juni 2016	ACC SKRIPSI	

Malang, 09 Juni 2016  
 Mengetahui, Dekan FITK

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.  
 NIP. 196504031998031002

**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Dina Siti Hardianti  
NIM : 12130001  
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 09 Mei 1995  
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan  
Ilmu Penegetahuan Sosial/ IPS Terpadu  
Tahun Masuk : 2012  
Alamat Rumah : Jl. Jawar Desa Srimulyo Dampit- Malang  
No. Tlp : 087859582058

**Riwayat Pendidikan:**

1. SDN 02 Srimulyo Dampit
2. SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi
3. SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
4. UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Pengalaman Organisasi:

1. Jurnalistik SMP Al-rifa'ie
2. PMR SMA AL-Rifa'ie
3. Himpunan Mahasiswa Jurusan P.IPS Anggota Devisi. Penerbitan
4. Himpunan Mahasiswa Jurusan P.IPS Co. Devisi. Penerbitan
5. Dewan Eksekutif Mahasiswa FITK Departemen Dalam Negeri
6. PMII Rayon Kawah Chondrodimuko Devisi Intelektual
7. PMII Rayon Kawah Chondrodimuko Devisi Litbang

Malang, 09 Juni 2016

Mahasiswa

Dina Siti Hardianti

12130001

